



PENGARUH *QUICK RATIO, RETURN ON EQUITY, DEBT TO EQUITY RATIO, TOTAL ASSET TURNOVER, NET PROFIT MARGIN* TERHADAP *CLOSE PRICE* PERUSAHAAN SUB SEKTOR TEKSTIL DAN GARMEN DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2017-2021

SKRIPSI

Dibuat Oleh:

Dwi Susanti
021117148

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS PAKUAN
BOGOR
OKTOBER 2022**

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SIDANG SKRIPSI

Kami selaku Ketua Komisi dan Anggota komisi telah melakukan bimbingan skripsi mulai tanggal : 11/09/2022 dan berakhir tanggal 14/10/2022

Dengan ini Menyatakan bahwa,

Nama : Dwi Susanti

NPM : 021117148

Program Studi : Manajemen

Mata Kuliah : Skripsi

Ketua Komisi : M. Sumardi Sulaiman, SE.,MM.

Judul Skripsi : Pengaruh *Quick Ratio*, *Debt to Equity ratio*, *Retun On Equity ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Net Profit Margin Terhadap Close Price* Pada Perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021.

Menyetujui bahwa nama tersebut diatas dapat disertakan mengikuti ujian sidang skripsi yang dilaksanakan oleh pimpinan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.

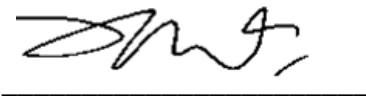
Disetujui,

Ketua Komisi Pembimbing
(Sumardi Sulaeman, SE.,MM.)



10/10-2022

Anggota Komisi Pembimbing
(Zul Azhar, Ir., MM.)



Diketahui,

Ketua Program Studi
(Prof. Dr. Yohanes Indrayono, Ak., MM., CA)



PENGARUH *QUICK RATIO, RETURN ON EQUITY, DEBT TO EQUITY RATIO, TOTAL ASSET TURNOVER, NET PROFIT MARGIN* TERHADAP *STOCK PRICE* PERUSAHAAN SUB SEKTOR TEKSTIL DAN GARMEN DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2017-2021

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Manajemen Program Studi
Manajemen pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan

Dwi Susanti
021117148

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
(Dr.Hendro Sasongko, Ak.,MM, CA)



Ketua Program Studi
(Prof. Dr. Yohanes Indrayono, Ak., MM., CA)

PENGARUH *QUICK RATIO*, *RETURN ON EQUITY*, *DEBT TO EQUITY RATIO*, *TOTAL ASSET TURNOVER*, *NET PROFIT MARGIN* TERHADAP *STOCK PRICE* PERUSAHAAN SUB SEKTOR TEKSTIL DAN GARMEN DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2017-2021

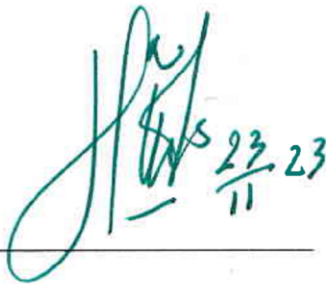
SKRIPSI

Telah disidangkan dan dinyatakan lulus
Pada hari : 26 Oktober 2022

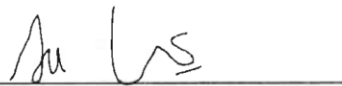
Dwi Susanti
021117148

Menyetujui,

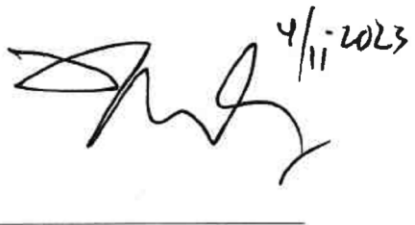
Ketua Penguji Sidang
(Hj. Nina Agustina, SE.,ME)



Anggota Penguji Sidang
(Yudhia Mulya, SE.,MM)



Komisi Pembimbing
(Zul Azhar, Ir., MM.)



PERNYATAAN PELIMPAHAN HAK CIPTA

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Dwi Susanti

NPM : 021117148

Judul Skripsi: Pengaruh *Quick Ratio*, *Debt to Equity ratio*, *Retun OnEquity ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Net Profit Margin* Terhadap *Close Price* Pada Perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021.

Dengan ini saya menyatakan bahwa Paten dan Hak Cipta dari produk skripsi diatas adalah benar karya saya dengan arahan dari komisi pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun.

Sumber informasi yang berasal akan dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka dibagian akhir skripsi ini.

Dengan ini saya melimpahkan Paten, Hak Cipta dari karya tulis saya kepada Universitas Pakuan Bogor.

Bogor, 2022



Dwi Susanti

021117148

LEMBAR UU HAK CIPTA

**©Hak Cipta milik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan, tahun
2022**

Hak Cipta Dilindungi undang-undang No. 19 Tahun 2002

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumbernya, pengutipan hanya untuk kepentingan Pendidikan, penelitian karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritikan atau tinjauan suatu masalah, dan pengutipan tersebut tidak merugikan kepentingan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan Bogor.

Dilarang mengumumkan dan atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan Bogor.

ABSTRAK

DWI SUSANTI. 021117148. Pengaruh *Quick Ratio*, *Debt to Equity ratio*, *Retun On Equity ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Net Profit Margin* Terhadap *Close Price* Pada Perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021. Di bawah bimbingan : Sumardi Sulaeman dan Zul Azhar.2022.

Harga saham merupakan harga yang terjadi dipasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku dan pasar merupakan cerminan dari kinerja perusahaan yang menjadi harapan investor terhadap kinerja perusahaan yang akan diterima dimasa yang akan datang. Banyak faktor yang mempengaruhi harga saham, salah satunya yaitu faktor kinerja keuangan perusahaan yang dapat dilihat dari laporan keuangan. Pada penelitian ini variabel yang digunakan dalam kinerja keuangan perusahaan adalah *Quick Ratio*, *Debt to Equity ratio*, *Retun On Equity ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Net Profit Margin*.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Pengaruh *Quick Ratio*, *Debt to Equity ratio*, *Retun OnEquity ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Net Profit Margin* Terhadap *Close Price* Pada Perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021 baik secara parsial maupun simultan.

Jenis penelitian yang digunakan yaitu verifikatif dengan metode *Explanatory survey*. Penelitian ini menggunakan data kuantitatif dengan metode penarikan sampel yang digunakan yaitu *Purposive Sampling*, Metode analisis yang digunakan adalah Analisis Regresi Data Panel, Uji Asumsi Klasik, Uji t, Uji F, dan Uji Koefisien Determinasi.

Hasil penelitian diperoleh bahwa koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,877395 atau 87,73% yang merupakan persentase sumbangan variabel independen terhadap variabel dependen, sedangkan sisanya yaitu 12,27% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dicantumkan dalam penelitian. Berdasarkan hasil uji F simultan menunjukkan bahwa uji F-statistik sebesar 13.59689 dengan probabilitas ($0,000001 < 0,05$). Artinya variabel independen (*Quick Ratio*, *Debt to Equity ratio*, *Retun On Equity ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Net Profit Margin*) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (*Close Price*). Hasil uji T parsial menunjukkan bahwa *Quick Ratio*, *Debt to Equity ratio*, *Retun On Equity ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Net Profit Margin* berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap *Close Price*.

Kata Kunci : *Quick Ratio*, *Debt to Equity ratio*, *Retun On Equity ratio*, *Total Asset Turnover*, *Net Profit Margin*, *Close Price*.

PRAKATA

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal penelitian dengan semaksimal mungkin. Adapun judul proposal yang penulis jadikan topik pembahasan dalam penulisan ini adalah “Pengaruh *Quick Ratio, Debt to Equity ratio, Return On Equity ratio, Total Asset Turnover, dan Net Profit Margin Terhadap Close Price* Pada Perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021”.

Pada kesempatan ini izinkanlah penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan baik moril maupun materil kepada penulis. Secara khusus penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Kedua orang tua penulis Bapak Purwanto. dan Ibu Yoyoh yang selalu memberikan doa restu, cinta dan kasih sayang serta dukungan moril maupun materil kepada penulis.
2. Bapak Prof. Dr. Ir.H. Didik Natosudjono.,M.Sc. selaku Rektor Universitas Pakuan.
3. Bapak Dr. Hendro Sasongko, Ak., MM., CA selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.
4. Ibu Dr. Retno Martanti Endah L, SE., M.Si., CMA., CAPM selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.
5. Ibu Enok Rusmanah, S.E, M.Acc selaku Wakil Dekan II Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.
6. Bapak Prof. Dr. Yohanes Indrayono, Ak., M.M., CA selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas.
7. Bapak Doni Wihardika, S.Pi., MM selaku sekretaris Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.
8. Bapak Sumardi Sulaeman, SE., MM. selaku ketua komisi pembimbing yang sudah memberikan bimbingan dan pengarahan sehingga penelitian skripsi ini dapat selesai dengan baik.
9. Bapak Zul Azhar, Ir., MM. selaku anggota komisi pembimbing yang senantiasa memberikan masukan dan motivasi yang membangun sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini.
10. Bapak dan Ibu Dosen pengajar Program Sarjana Manajemen Universitas Pakuan yaitu Yetty Husnul H, SE., Prof. Dr. Yohanes Indrayono, Ak., M.M., CA., Doni Wihardika, S.Pi., MM., Nina Agustina, SE., ME., Zul Azhar, Ir., MM., Yudhia Mulya, SE, MM., Dr. Arief Tri Hardiyanto Ak., MBA., CMA., CCSA., CA., CSEP., QIA., Dra. Hj. Sri Hartini., MM., Jalaludin Almahali, SE., MM., Dr. H. Edhi Asmirantho, SE., MM., Sumardi Sulaeman, SE., MM., Dr. Herdiyana, SE., MM., Dr. Nancy Yusnita, SE., MM., Dr. Yan Noviar Nasution, SE., MM., Erwin, AK., MBA., CA., Ramlan, SE., v MM., Dewi Atika, SE., M.Si., Dr. Antar M.T Siantri Ak., MBA, CA., QIA., Sri Hidajati Ramdani, SE., MM., Ira

Rima Anita, SP., MM., Drs. Nugroho Aritmuljarto, MM. yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis.

11. Seluruh Staff dan Karyawan Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan yang tidak bisa disebutkan satu per satu.
12. kakak tercinta Saryani Purbo Ningrum, Adik tersayang Bilqis Sawithree Qhodiriah. yang telah memberikan doa, motivasi, dan semangat, serta support system terbaik Nasrul Maulana yang selalu memberikan bantuan, motivasi dan semangat untuk menyelesaikan proposal penelitian ini.
13. Teman-teman seperjuangan, Dinda Ariyani, Audi Suci Fakhirah, Khairunnisa Rofi'ah, Munadia Ihsana, Resti Andini, Restiani Tsalasatun Cihay, Umida Kartika yang selalu memberikan informasi, dukungan dan bantuannya dengan baik.
14. Teman-teman Dinda Rahmawati, Septa Puspita Sari Astuti, Cut Syaifa Maharani, Mutia, Sania Nabila, Cindy syifa andini yang selalu memberikan keceriaan dan semangat kepada penulis.
15. Rekan-rekan seperjuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis angkatan 2017, khususnya Manajemen kelas E dan Konsentrasi Manajemen Keuangan atas dukungan dan bantuannya dengan baik.

Penyusunan proposal ini dapat diselesaikan dengan penelaahan dari berbagai sumber. Dengan demikian banyak tulisan dengan judul yang hampir sama. Namun demikian tulisan ini dilengkapi dengan perekonomian terkini. Apabila ada hal yang belum tertuang, maka dapat ditambahkan pada penelitian selanjutnya. Penulis berharap semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi semua pembaca.

Penulis

Dwi susanti

DAFTAR ISI

JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN & PERNYATAAN TELAH DISIDANGKAN ..	iii
LEMBAR PENYATAAN PELIMPAHAN HAK CIPTA.....	v
LEMBAR UU HAK CIPTA	vi
ABSTRAK	vii
PRAKATA.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah	8
1.2.1 Identifikasi Masalah.....	8
1.2.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian	9
1.3.1 Maksud Penelitian.....	9
1.3.2 Tujuan Penelitian	9
1.4 Kegunaan Penelitian	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	11
2.1 Manajemen Keuangan	11
2.1.1 Pengertian Manajemen Keuangan	11
2.1.2 Fungsi Manajemen Keuangan.....	11
2.1.3 Tujuan Manajemen Keuangan	12
2.2 Rasio Keuangan.....	13
2.2.1 Pengertian Rasio Keuangan	13
2.2.2 Jenis-Jenis Rasio Keuangan.....	13
2.3 Harga Saham	14
2.3.1 Pengertian Harga Saham dan Saham	14
2.3.2 Jenis-Jenis Harga Saham.....	15
2.3.3 Penilaian Harga Saham	15
2.3.4 Faktor yang mempengaruhi harga saham	15
2.3.5 Indikator Harga Saham	16
2.3.6 Pergerakan Harga Saham.....	16
2.4 Pengertian Rasio Liquiditas.....	17
2.4.1 Tujuan dan Manfaat Rasio Liquiditas.....	17
2.4.2 Indikator Rasio Liquiditas.....	18
2.5 Pengertian Rasio Profitabilitas	18
2.5.1 Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas	19
2.5.2 Indikator Rasio Profitabilitas	20
2.6 Pengertian Rasio Solvabilitas	21

2.6.1 Tujuan dan Manfaat Rasio Solvabilitas	21
2.6.2 Manfaat Rasio Solvabilitas	22
2.6.3 Indikator Rasio Solvabilitas	22
2.7 Pengertian Rasio Aktivitas	22
2.7.1 Tujuan dan Manfaat Rasio Aktivitas	23
2.7.2 Indikator Rasio Aktivitas	24
2.8 Regresi Data Panel	24
2.8.1 Pengertian Data Panel	24
2.8.2 Analisis Regresi Data Panel.....	24
2.9 Uji Asumsi Klasik Data Panel.....	26
2.9.1 Uji Normalitas.....	26
2.9.2 Uji Autokorelasi.....	26
2.9.3 Uji Heterokedasitas	27
2.9.4 Uji Multikolinearitas	27
2.10 Pengujian Hipotesis.....	28
2.10.1 Uji Koefisien Regresi Secara Parsial	28
2.10.2 Uji Koefisien Regresi Secara Simultan.....	28
2.10.3 Koefisien Determinasi	29
2.11 Penelitian Sebelumnya dan Kerangka Pemikiran	29
2.11.1 Penelitian Sebelumnya.....	29
2.11.2 Kerangka Pemikiran.....	34
2.12 Hipotesis Penelitian	37
BAB III METODE PENELITIAN.....	38
3.1 Jenis Penelitian.....	38
3.2 Objek Unit Analisis dan Lokasi Penelitian	38
3.2.1 Objek Penelitian.....	38
3.2.2 Unit Analisis	38
3.2.3 Lokasi Penelitian.....	38
3.3 Jenis dan Sumber Data Penelitian	38
3.3.1 Jenis Data	38
3.3.2 Sumber Data Penelitian.....	38
3.4 Operasional Variabel.....	39
3.5 Metode Penarikan Sampel.....	40
3.6 Metode Pengumpulan Data	40
3.7 Metode Pengolahan dan Analisis Data	41
3.7.1 Penentuan Metode Estimasi Data Panel	41
3.7.2 Pemilihan Model Data Panel	42
3.7.3 Uji Asumsi Klasik Data Panel	42
3.7.4 Analisis Regresi Data Panel.....	43
3.7.5 Uji Hipotesis	44
BAB IV HASIL PENELITIAN	45
4.1 Hasil Pengumpulan data.....	45

4.1.1 Profil Perusahaan	46
4.1.2 Analisis Data Perhitungan.....	48
4.2 Analisis Data	57
4.2.1 Uji Model Data Panel.....	59
4.2.2 Uji Asumsi Klasik Data Panel	60
4.2.3 Estimasi Model Regresi Data Panel.....	62
4.2.3.1 Uji-t Model regresi Data Panel Secara Parsial.....	63
4.2.3.2 Uji F Model Regresi data Panel Secara Simultan	65
4.2.3.3 Koefisien Determinasi (R^2).....	66
4.3 Pembahasan.....	66
4.3.1 Pengaruh <i>Quick Ratio</i> terhadap Harga Saham.....	66
4.3.2 Pengaruh <i>Return On Equity Ratio</i> terhadap Harga Saham	67
4.3.3 Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> terhadap Harga Saham	67
4.3.4 Pengaruh <i>Total Assets TurnOver</i> terhadap Harga Saham.....	68
4.3.5 Pengaruh <i>Net Profit Margin</i> terhadap Harga Saham	69
4.3.6 Pengaruh QR, ROE, DER, TATO, NPM terhadap Harga Saham	70
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	71
5.1 Kesimpulan	71
5.2 Saran	72
DAFTAR PUSTAKA	73
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	77
LAMPIRAN	78

Daftar tabel

Tabel 1.1 Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 2017-2021.....	1
Tabel 1.2 Harga Saham	3
Tabel 1.3 Perkembangan <i>Quick Ratio</i>	4
Tabel 1.4 perkembangan <i>Return On Equity</i>	5
Tabel 1.5 perkembangan <i>Debt To Equity Ratio</i>	5
Tabel 1.6 perkembangan <i>Total Asset Turn Over</i>	6
Tabel 1.7 perkembangan <i>Net Profit Margin</i>	7
Tabel 2.1. Penelitian Sebelumnya.....	29
Tabel 3.1. Operasional Variabel.....	39
Tabel 3.2. Subsektor Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.....	40
Tabel 4.1 Sampel Penelitian Perusahaan	45
Tabel 4.2 Tabel <i>Quick ratio</i>	48
Tabel 4.3 Tabel <i>Return On Equity</i>	50
Tabel 4.4 Tabel <i>Debt To Equity Ratio</i>	51
Tabel 4.5 Tabel <i>Total Asset Turn Over</i>	53
Tabel 4.6 Tabel <i>Net Profit Margin</i>	54
Tabel 4.7 Tabel Harga Saham.....	56
Tabel 4.8 Tabel variabel Dependen dan Variabel Independen	57
Tabel 4.9 Tabel Hasil Uji Chow	59
Tabel 4.10 Tabel Hasil Uji Hausman.....	60
Tabel 4.11 Hasil Uji <i>Durbin-Watson</i>	61
Tabel 4.12 Hasil Uji Glejser	61
Tabel 4.13 Hasil Uji Regresi Data Panel	62
Tabel 4.14 Hasil Uji t.....	63
Tabel 4.15 Hasil Uji F.....	65

Daftar gambar

Gambar 2.1 Konstelasi Pengaruh Variabel Independen terhadap Variabel Dependen.....	37
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas	60
Gambar 4.2 Hasil Uji Multikolinearitas.....	62

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Manajemen keuangan memainkan peran penting dalam berjalannya sebuah perusahaan. Dimana manajemen membantu mengelola keuangan perusahaan untuk operasional guna mencapai keuntungan yang maksimal. Pengelolaan tersebut tentu tidak hanya sebatas untuk memaksimalkan keuntungan semata, akan tetapi keputusan yang di buat oleh pihak manajemen harus membuat keuntungan tersebut sebanding dengan apa yang akan dirasakan oleh perusahaan untuk kedepannya.

Pertumbuhan Ekonomi Indonesia dapat dikatakan sebagai indikator berhasil atau tidaknya suatu pemerintahan dalam menjalankan, mengelola, dan membangun negara, meskipun, ada banyak faktor baik di dalam negeri maupun dari luar negeri. Bank dunia memprediksi bahwa Indonesia akan mendapatkan kenaikan pertumbuhan ekonomi sebesar 5,1 persen pada 2019, kemudian naik 5,2 persen pada tahun 2020. Dimana prediksi tersebut dilihat dari inflasi yang tetap rendah dan pasar tenaga yang kuat ([Merdeka.com, 2019](#)). [Dilansir dari Liputan6.com \(2020\)](#)

Tabel 1.1. Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 2017-2021

Tahun	Pertumbuhan ekonomi
2017	5,07 %
2018	5,17 %
2019	5,02 %
2020	-2,07 %
2021	3,69 %

Sumber: www.bps.go.id

Berdasarkan tabel 1.1. Pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2021 sebesar 3,69%, lebih tinggi dibanding capaian tahun 2020 yaitu sebesar -2,07%, sedangkan pada tahun 2019 sebesar 5,02%, tahun 2018 sebesar 5,17%, dan pada tahun 2017 sebesar 5,07%. (www.bps.go.id).

Diawal tahun 2020 Indonesia kedatangan virus Covid-19 yang berasal dari Wuhan (China), kala itu penyakit ini belum bernama Covid-19 dan masih dikenal dengan sebutan Pneumonia Wuhan virus ini menyebar dengan sangat cepat kenegara lainnya, akhirnya virus ini ditetapkan oleh Badan Kesehatan Internasional yaitu WHO sebagai pandemi. Perdagangan saham 2020 telah berakhir, IHSG ditutup di level 5,979 turun menjadi 5,09% dibandingkan dengan posisi awal tahun 2020. Salah satu penyebab IHSG melorot dikarenakan kepanikan investor terhadap pandemi corona yang sangat berdampak pada Industri Manufaktur. (www.bigalpha.co.id)

Industri manufaktur masih tercatat memiliki performa yang negatif ditengah kondisi tekanan ekonomi akibat dari pandemi Covid-19, terdapat beberapa sub sektor yang terkena dampak, salah satunya ialah industry tekstil dan garmen. Industri tekstil mengalami penurunan dan kendala adanya kebijakan pemerintah

pemberlakuan PSBB (pembatasan sosial berskala besar) dalam menghadapi pandemi Covid-19. (www.kontan.com)

Industri tekstil dan garmen menjadi industri strategis bagi perekonomian Indonesia karna memiliki jumlah penduduk yang cukup banyak. Kemenperin menyatakan Industri tekstil dan pakaian menunjukkan kinerja yang gemilang sepanjang tahun 2019 dengan mencatatkan pertumbuhan sebesar 15,35%. industri tekstil dan pakaian sebagai satu dari lima sektor manufaktur yang menjadi prioritas dalam pengembangannya. Sektor tersebut dapat menyerap sebanyak 3,73 juta orang tenaga kerja. (www.kemenperin.go.id)

Industri tekstil dan produk tekstil (TPT) diramal akan mulai menikmati pertumbuhan setidaknya 1-2 persen pada kuartal pertama tahun ini. Sekretaris Jenderal Asosiasi Pertekstilan Indonesia (API) Rizal Tanzil Rakhman mengatakan secara industri tren ekspansi pelaku industri cenderung naik sejalan dengan survei IHS Markit di mana periode Januari tercatat naik di level 52,2. Menurutnya pendorong utama masih berasal dari ekspor. Sebelumnya, Kementerian Perindustrian memproyeksi kinerja tekstil tahun lalu akan minus 5,41 persen dan tahun ini mulai bergerak positif meski masih tipis di level 0,93 persen. Sementara untuk pakaian jadi kinerja akan diproyeksi minus 7,37 persen pada 2020 dan membaik pada posisi 3,75 persen pada 2021 ini. Ekspor alat kesehatan berpotensi besar membantu pemulihan industri tekstil dan pakaian jadi yang terpuruk selama pandemi Covid-19, padahal sektor ini terus tumbuh positif dalam rentang 2017-2019. Pada 2017, pertumbuhannya tercatat sebesar 3,83%. Lalu, naik menjadi 8,73% pada 2018 dan menjadi 15,35% pada 2019. Meski demikian, industri tekstil dan pakaian jadi masih berpeluang bangkit. Salah satunya dengan memanfaatkan ekspor alat kesehatan seperti alat pelindung diri (APD) dan masker yang menjadi bagian dari produk industri ini. Sektor industri tekstil dan garmen memiliki potensi untuk dikembangkan. Tentunya setiap bentuk pengembangan usaha atau ekspansi usaha akan memerlukan tambahan pendanaan yang tidak sedikit. Salah satu alternatif sumber pendanaan yang dapat dimanfaatkan oleh dunia usaha adalah melalui pasar modal. (www.kemenperin.go.id)

Dalam beberapa tahun terakhir pergerakan perusahaan subsektor tekstil dan garmen mengalami fluktuasi pada tingkat produksi, penjualan, ekspor, maupun pada nilai laporan keuangan bila diolah akan terlihat tingkat masing-masing kinerja keuangan tersebut. Tingkat kinerja keuangan yang baik akan mencerminkan tingkat kinerja perusahaan itu dengan nilai yang baik, kinerja keuangan yang baik juga dapat membuat harga saham maupun return saham atau profitabilitas perusahaan naik. Menurut Wira (2014) harga saham adalah cerminan dari kinerja perusahaan, dalam jangka pendek harga saham cenderung akan fluktuasi, namun dalam jangka panjang perusahaan yang baik sahamnya akan terus meningkat sehingga perusahaan tersebut akan banyak diminati oleh para investor. Prestasi yang baik dicapai perusahaan dapat dilihat didalam laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan emiten. Emiten berkewajiban untuk mempublikasikan laporan keuangan pada periode tertentu. Laporan keuangan ini sangat berguna bagi investor untuk

membantu dalam pengambilan keputusan investasi, seperti menjual, membeli dan menanam saham. Sehingga bisa dilihat pergerakan harga sahamnya.

Berikut ini data perkembangan harga saham perusahaan pada perusahaan sub sektor tekstil dan garmen yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021:

Tabel 1.2. Harga Saham

No	Kode Perusahaan	HARGA SAHAM					rata-rata
		2017	2018	2019	2020	2021	
1	ADMG	Rp196	Rp328	Rp189	Rp122	Rp214	Rp 210
2	TFCO	Rp1,000	Rp700	Rp422	Rp530	Rp660	Rp 662
3	INDR	Rp1,040	Rp5,400	Rp3,570	Rp2,150	Rp4,250	Rp3,282
4	PBRX	Rp535	Rp550	Rp510	Rp246	Rp154	Rp 399
5	BELL	Rp 42	Rp 48	Rp104	Rp159	Rp146	Rp 100
6	TRIS	Rp308	Rp220	Rp266	Rp208	Rp214	Rp 243
Rata-Rata Perusahaan		Rp520	Rp1,208	Rp844	Rp569	Rp940	Rp 816

Sumber : data diolah 2022

Berdasarkan tabel 1.2 menunjukkan rata-rata harga saham pada tahun 2017-2021 sebesar Rp.816. Pada tahun 2018 rata-rata harga saham sebesar Rp.1.208 lebih tinggi dari tahun-tahun sebelum dan setelahnya. Pada tahun 2019 sebesar Rp.844, menurun pada tahun 2020 yaitu sebesar Rp.596, selanjutnya rata-rata harga saham pada sub sektor tekstil dan garmen mengalami kenaikan pada tahun 2021 yaitu sebesar Rp.940.

Faktor-faktor internal yang mempengaruhi harga saham salah satunya adalah laporan keuangan yang terdiri dari rasio keuangan. Rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Rasio Liquiditas menggunakan variabel *Quick Ratio*, Rasio profitabilitas menggunakan variabel *Retun On Equity*, Rasio Solvabilitas menggunakan variabel *Debt to Equity Ratio* dan *Net Profit Margin*, Rasio Aktivitas menggunakan variabel *Total Aset Turn Over*

Kasmir (2019), menyatakan bahwa rasio cepat (*quick ratio*) atau rasio sangat lancar atau acid test ratio merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi, membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan (inventory). Artinya, nilai persediaan kita abaikan, dengan cara dikurangi dari nilai total aktiva lancar.

Variabel pertama merupakan tabel *Quick ratio* pada perusahaan sub sektor tekstil dan garmen yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

Tabel 1.3. Perkembangan *Quick Ratio*

No	Kode Perusahaan	<i>QUICK RATIO</i>					rata-rata perusahaan
		2017	2018	2019	2020	2021	
1	ADMG	129%	185%	232%	231%	218%	199%
2	TFCO	224%	233%	497%	516%	455%	385%
3	INDR	56%	52%	50%	60%	60%	55%
4	PBRX	474%	462%	619%	158%	92%	361%
5	BELL	93%	83%	59%	59%	76%	74%
6	TRIS	90%	71%	83%	91%	108%	89%
RATA-RATA PERUSAHAAN		177%	181%	257%	186%	168%	194%

sumber : data diolah 2022

Tabel 1.3 menunjukkan rata-rata *Quick Ratio* pada tahun 2017-2021 sebesar 194%. Perusahaan yang memiliki nilai dibawah rata-rata penelitian yaitu INDR 55%, BELL 74% dan TRIS 89%. Rata-rata *Quick ratio* pertahun yang lebih rendah dari rata-rata penelitian terjadi pada tahun 2017 dan 2021. Adapun perusahaan yang memiliki rata-rata diatas rata-rata penelitian yaitu ADMG 199%, PBRX 361% dan TFCO 385%.

Selanjutnya dilihat dari tabel 1.2 dan 1.3 terdapat kesenjangan antara data dan teori pada tahun 2018-2019 *Quick Ratio* mengalami peningkatan dari 177% menjadi 181% sedangkan Harga Saham mengalami penurunan dari Rp.1.208 menjadi Rp.844. pada tahun 2020-2021 *Quick Ratio* mengalami penurunan dari 186% menjadi 168% sedangkan Harga saham mengalami peningkatan dari Rp.569 menjadi Rp. 940. hal ini bertentangan dengan teori yang menyatakan bahwa *Quick ratio* akan berbanding lurus dengan Harga Saham.

Berdasarkan penelitian terlebih dahulu yang dilakukan oleh Diah indah Sari (2020) yang menyatakan bahwa *Quick Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan penelitian oleh Rika Ramdayanti, Eddy Mulyadi Soepardidan Herdiyana yang menyatakan bahwa *Quick Ratio* secara parsial *Quick Ratio* tidak berpengaruh positif terhadap harga saham.

Menurut Kasmir (2016) semakin tinggi nilai ROE maka kinerja perusahaan dianggap semakin baik dan posisi perusahaan akan semakin kuat, demikian pula sebaliknya. Jika ROE meningkatnya artinya perusahaan dianggap mampu menghasilkan laba yang tinggi dan menumbuhkan perusahaan dengan menggunakan uang dari pemegang saham secara efisien. Memperoleh laba yang tinggi dapat meningkatkan harga saham perusahaan.

Variabel kedua menggunakan tabel *Return On Equity* pada perusahaan subsektor tekstil dan garmen yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

Tabel 1.4 perkembangan *Return On Equity*

No	Kode Perusahaan	RETURN ON EQUITY					RATA-RATA
		2017	2018	2019	2020	2021	
1	ADMG	-2%	-3%	-9%	-12%	-2%	-6%
2	TFCO	2%	-1%	-1%	-1%	-4%	-1%
3	INDR	0%	22%	11%	1%	13%	9%
4	PBRX	3%	6%	6%	7%	5%	6%
5	BELL	6%	9%	8%	-6%	-2%	3%
6	TRIS	4%	6%	4%	-1%	-3%	2%
RATA-RATA PERUSAHAAN		2%	6%	3%	-2%	1%	2%

Sumber : www.idnfinancials.com, Data diolah 2022

Tabel 1.4 merupakan data rata-rata *Return on Equity* yang ada di perusahaan subsektor tekstil dan garmen dari tahun 2017-2021. Nilai rata-rata *Return on Equity* sebesar 2%. Pada nilai rata-rata perusahaan ada 4 perusahaan yang berada diatas rata-rata yaitu INDR 9%, PBRX 6%, BELL 3% dan TRIS 2%. Sedangkan ada 2 perusahaan yang memiliki nilai dibawah rata-rata yaitu ADMG -6% dan TFCO -1%.

Selanjutnya dilihat dari tabel 1.2 dan 1.4 terdapat kesenjangan antara data dan teori pada tahun 2019-2021 *Return on Equity* mengalami penurunan dari 3% menjadi -2% tetapi Harga saham mengalami peningkatan dari Rp.844 menjadi Rp.940. hal ini bertentangan dengan teori yang menyatakan bahwa *Return on Equity* akan berbanding lurus dengan harga saham.

Teori tersebut didukung dengan adanya penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Endah Sri wahyuni (2017), Vina Tiara dan Hari Sulistyo (2021), Siti Dini dan Farida Pasaribu (2021) menyatakan bahwa *Returnon Equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga saham. Sedangkan penelitian Jevika Novia dan Meti Juliana (2018) menyatakan bahwa *Returnon Equity* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Variabel ketiga tabel *Debt To Equity Ratio* pada perusahaan subsektor tekstil dan garmen yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

Tabel 1.5 perkembangan *Debt To Equity Ratio*

No	Kode Perusahaan	DEBT TO EQUITY					RATA-RATA
		2017	2018	2019	2020	2021	
1	ADMG	58%	22%	19%	18%	23%	28%
2	TFCO	11%	11%	6%	7%	9%	9%
3	INDR	176%	133%	107%	95%	95%	121%
4	PBRX	144%	131%	149%	147%	139%	142%
5	BELL	93%	98%	113%	116%	102%	105%
6	TRIS	53%	78%	74%	66%	61%	66%
RATA-RATA PERUSAHAAN		89%	79%	78%	75%	72%	78%

Sumber : www.idnfinancials.com, Data diolah 2022

Tabel 1.5 merupakan data rata-rata *Debt To Equity Ratio* yang ada diperusahaan subsektor tekstil dan garmen dari tahun 2017-2021, nilai rata-rata

penelitian yaitu 78%. Perusahaan yang memiliki nilai diatas rata-rata yaitu perusahaan INDR 121%, PBRX 142%, BELL 105%. Adapun perusahaan yang memiliki rata-rata rendah yaitu ADMG 28%, TFCO 9%, TRIS 66%.

Selanjutnya dilihat dari tabel 1.2 dan 1.5 terdapat kesenjangan antara data dan teori pada tahun 2019-2020 *Debt To Equity Ratio* mengalami penurunan yaitu tahun 2019 sebesar 78% mengalami penurunan pada tahun 2020 smenjadi 75%, tetapi harga saham mengalami penurunan juga dari Rp.844 menjadi Rp.569. hal ini bertolak belakang dengan teori yang menyatakan bahwa *Debt To Equity Ratio* bergerak berlawanan dengan harga saham.

According to Horne and wachowicz (2013), Debt To Equity Ratio to access the extent to which the firm is using borrowed money, we may use several different debt ratios. The debt to equity ratio is computed by simply dividing the total debt of the firm (including current liabilities) by its shareholder equity.

Teori tersebut menjelaskan bahwa Rasio Utang Terhadap Ekuitas untuk mengakses sejauh mana perusahaan menggunakan uang pinjaman, kami dapat menggunakan beberapa rasio utang yang berbeda. Rasio utang terhadap ekuitas dihitung dengan hanya membagi total utang perusahaan (termasuk kewajiban lancar) dengan ekuitas pemegang sahamnya.

Teori tersebut didukung dengan adanya penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Jevika Novia dan Meti Juliana (2018), fadhli Ademi dan Leny suzan (2019), Dwi Fitrianiingsih dan Yogi Budiansyah (2018), Nurmala Alifah dan Lucia Aridiyani (2017) yang menyatakan *Debt To Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Dedek Hardianti Saragih (2019) yang menyatakan *Debt To Equity Ratio* tidak ada pengaruh signifikan terhadap harga saham.

Variabel keempat merupakan tabel *Total Asset Turn Over* pada perusahaan subsektor tekstil dan garmen yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

Tabel 1.6 perkembangan *Total Asset Turn Over*

No	Kode Perusahaan	TOTAL ASSETS TURNOVER					RATA-RATA
		2017	2018	2019	2020	2021	
1	ADMG	0.71	0.97	0.67	0.54	0.67	0.71
2	TFCO	0.48	0.51	0.47	0.35	0.47	0.46
3	INDR	0.69	0.75	0.77	0.61	0.75	0.71
4	PBRX	0.96	1.06	1.01	0.99	0.99	1.00
5	BELL	0.96	1.09	1.21	0.97	0.82	1.01
6	TRIS	1.42	1.36	1.29	1.07	1.04	1.23
RATA-RATA PERUSAHAAN		0.87	0.96	0.90	0.75	0.79	0.85

Sumber : www.idnfinancials.com, Data diolah 2022

Tabel 1.6 merupakan data rata-rata *Total Asset Turn Over* yang ada di perusahaan subsektor tekstil dan garmen dari tahun 2017-2021. Nilai rata-rata penelitian yaitu 0,85x. Perusahaan yang memiliki nilai diatas rata-rata yaitu PBRX

1.00x, BELL 1,01x, TRIS 1,23x. Sedangkan yang memiliki nilai dibawah rata-rata yaitu perusahaan ADMG 0,71x, TFCO 0,46x, dan INDR 0,71x,

Selanjutnya dilihat dari tabel 1.2 dan 1.6 terdapat kesenjangan antara data dan teori pada tahun 2019-2021 mengalami penurunan dari 0,90x menjadi 0,75x sedangkan harga saham mengalami peningkatan dari Rp.844 menjadi Rp.940. Hal tersebut tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa *Total Asset Turn Over* berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan, begitupun sebaliknya.

Total Asset Turnover Hery (2017) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Diah Indah Sari (2020), Endah Sri Wahyuni (2017), meyakini hasil penelitian *Total Asset Turn Over* berpengaruh signifikan dan berpengaruh positif terhadap harga saham,

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Mey Tisa, Deasy Arisandi, Riana Permata Sari dan Rut Damerin (2021), menyatakan hasil penelitian *Total Asset Turn Over* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Siti Dini dan Farida Pasaribuan (2021) menyatakan hasil penelitian bahwa *Total Asset Turn over* tidak memberikan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Variabel kelima merupakan tabel *Net Profit Margin* pada perusahaan subsektor tekstil dan garmen yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

Tabel 1.7 perkembangan *Net Profit Margin*

No	Kode Perusahaan	NET PROFIT MARGIN					RATA-RATA
		2017	2018	2019	2020	2021	
1	ADMG	-2%	-3%	-11%	-19%	-3%	-8%
2	TFCO	4%	-2%	-2%	-2%	-7%	-2%
3	INDR	0%	12%	7%	1%	9%	6%
4	PBRX	1%	3%	3%	3%	2%	2%
5	BELL	3%	4%	3%	-3%	-1%	1%
6	TRIS	2%	2%	2%	0%	-2%	1%
RATA-RATA PERUSAHAAN		1%	3%	0%	-3%	0%	0%

Sumber : www.idnfinancials.com, Data diolah 2022

Tabel 1.7 merupakan data rata-rata *Net Profit Margin* yang ada di perusahaan subsektor tekstil dan garmen dari tahun 2017-2021. Nilai rata-rata penelitian yaitu 0%. Perusahaan yang memiliki nilai dibawah rata-rata yaitu ADMG -8%, TFCO -2%. sedangkan perusahaan yang memiliki nilai diatas rata-rata perusahaan yaitu INDR 6%, PBRX 2%, BELL dan TRIS 1%

Selanjutnya dilihat dari tabel 1.2 dan 1.7 terdapat kesenjangan antara data dan teori pada tahun 2019-2021 tidak mengalami perubahan yaitu 0% sedangkan harga saham mengalami peningkatan dari Rp.844 menjadi Rp.940. Hal tersebut tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan, begitupun sebaliknya.

Net Profit Margin Hanafi dan Halim (2012), merupakan rasio yang menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Vina Tiara, Hari Sulisty (2021), menyatakan hasil penelitian *Net Profit Margin* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Barlet Hasibuan (2020), menyatakan hasil penelitian *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap harga saham.

Berdasarkan uraian tentang latar belakang masalah tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang bertujuan untuk membuktikan apakah terdapat pengaruh dari rasio keuangan terhadap harga saham perusahaan dengan data yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan pada sub sektor tekstil dan garmen yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2021. Maka dari itu penulis menggunakan judul **“PENGARUH *QUICK RATIO* , *RETURN ON EQUITY*, *DEBT TO EQUITY RATIO*, *TATO*, dan *NPM* TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN SUB SEKTOR TEKSTIL DAN GARMEN DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2017-2021.**

1.2. Identifikasi dan perumusan masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Identifikasi Masalah Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, dapat disimpulkan bahwa:

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Nilai *Quick ratio* pada tahun 2019-2021 mengalami penurunan dari 257% menjadi 168%, tetapi harga saham mengalami peningkatan dari Rp.844 menjadi Rp.940.
2. Nilai *Return On Equity* pada tahun 2019-2021 mengalami penurunan dari 3% menjadi -2%, tetapi harga saham mengalami peningkatan dari Rp.844 menjadi Rp. 940.
3. Nilai *Debt To Equity* pada tahun 2020-2021 mengalami penurunan dari 75% menjadi 72%, tetapi harga saham mengalami peningkatan dari Rp.803 menjadi Rp.1.197.
4. Nilai *Total Assets Turn Over* pada tahun 2019-2021 mengalami penurunan dari 0,90x menjadi 0,79x tetapi harga saham mengalami peningkatan dari Rp.844 menjadi Rp.940.
5. Nilai *Net profit Margin* pada tahun 2019-2021 tidak mengalami penurunan maupun peningkatan dari tetap 0%, tetapi harga saham mengalami peningkatan dari Rp.844 menjadi Rp.940.

1.2.2 Perumusan masalah

1. Bagaimana pengaruh *Quick Ratio* terhadap harga saham perusahaan pada perusahaan sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021?
2. Bagaimana pengaruh *Return On Equity* terhadap harga saham perusahaan pada perusahaan sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021?

3. Bagaimana pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap harga saham perusahaan pada perusahaan sub sektor tekstildan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021?
4. Bagaimana pengaruh *Total Aset Turn Over* terhadap harga saham perusahaan pada perusahaan sub sektor tekstildan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021?
5. Bagaimana pengaruh *Net Profit Margin* terhadap harga saham perusahaan pada perusahaan sub sektor tekstildan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021?
6. Bagaimana pengaruh *Quick Ratio* , *Return On Equity* , *Debt To Equity Ratio*, *Total Aset Turn Over*, dan *Net Profit Margin* terhadap harga saham perusahaan pada perusahaan sub sektor tekstildan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021?

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data dan informasi juga untuk menganalisis data secara akurat dan relevan agar dapat dipelajari dan diolah dengan metode-metode yang tepat, selain itu juga penulis berharap dengan penelitian ini dapat mengetahui pengaruh *Quick Ratio*, *Debt to Equity Ratio* , *Return On Equity*, *Total Asset Turnover*, dan *Net Profit Margin* terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Dan menyimpulkan hasil penelitian serta memberikan saran yang dapat menghilangkan penyebab timbulnya permasalahan.

1.3.2 Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji pengaruh *Quick Ratio* terhadap harga saham perusahaan pada perusahaan sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) periode 2017-2021
2. Untuk menguji pengaruh *Return On Equity Ratio* terhadap harga saham perusahaan pada perusahaan sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) periode 2017-2021
3. Untuk menguji pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham perusahaan pada perusahaan sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) periode 2017-2021
4. Untuk menguji pengaruh *Total Aset Turn Over* terhadap harga saham perusahaan pada perusahaan sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) periode 2017-2021
5. Untuk menguji pengaruh *Net Profit Marginter* hadap harga saham perusahaan pada perusahaan sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) periode 2017-2021
6. Untuk menguji pengaruh *Quick Ratio* , *Return On Equity* , *Debt To Equity Ratio*, *Total Aset Turn Over*, dan *Net Profit Margin* terhadap harga saham perusahaan pada perusahaan sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021?

1.4. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1) Kegunaan Teoritis

a) Bagi Penulis

Dengan melakukan penelitian ini diharapkan agar dapat berguna untuk penulis sehingga dapat menambah wawasan, pengetahuan dan pemahaman mengenai man

Majemen keuangan khususnya mengenai pengaruh *Quick Ratio, Return On Equity, Debt to Equity ratio, Total Asset Turnover, dan Net Profit Margin* terhadap harga saham pada Sub Sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

b) Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan dapat memberikan kontribusi pengembangan ilmu pengetahuan sebagai sumber bacaan atau referensi, khususnya mengenai pengaruh *Quick Ratio, Return On Equity, Debt to Equity ratio, Total Asset Turnover, dan Net Profit Margin* terhadap harga saham pada Sub Sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

2) Kegunaan Praktis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dalam menentukan faktor-faktor yang mempengaruhi perusahaan serta bahan evaluasi bagi perusahaan dalam melakukan kegiatan usahanya. Dalam hal ini, yaitu dapat mengetahui *pengaruh Quick Ratio, Return On Equity, Debt to Equity ratio, Total Asset Turnover, dan Net Profit Margin* terhadap harga saham pada Sub Sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia juga sebagai informasi untuk penelitian selanjutnya yang sejenis.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Manajemen Keuangan

2.1.1 Pengertian Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan adalah salah satu fungsi operasional perusahaan yang berkaitan dengan investasi, pendanaan manajemen aktiva. Oleh karena itu seorang manajer keuangan harus mampu mencari dana dan mampu mengalokasikan sumber dana tersebut untuk membiayai kegiatan operasional agar perusahaan dapat berjalan dengan baik dan dapat menghasilkan laba yang maksimal.

Menurut Harjito dan Martono (2013), “Manajemen keuangan adalah segala aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan bagaimana memperoleh dana, menggunakan dana dan mengelola aset sesuai tujuan perusahaan secara menyeluruh”.

Musthafa (2017), manajemen keuangan menjelaskan tentang beberapa keputusan yang harus dilakukan, yaitu keputusan investasi, keputusan pendanaan atau keputusan pemenuhan kebutuhan dana, dan keputusan kebijakan dividen.

Menurut Horne and Wachowicz (2013), “*Financial management is concerned with the acquisition, financing and management of assets with some overall goal in mind. This the decision function of financial management can be broken down into three major areas: the investment, financing, and asset management decisions*”.

Menurut Brigham and Houston (2015), “*Financial Management, also called corporate finance focuses on decision relating to how much and what types of assets to acquire, how to raise the capital needed to purchase assets, and how to run the firm so as to maximize its value*”.

Sedangkan Menurut Fahmi (2015), manajemen keuangan adalah penggabungan ilmu dan seni yang membahas, mengkaji dan menganalisa tentang bagaimana seorang manajer keuangan dengan mempergunakan seluruh sumber daya perusahaan untuk mencari dana, mengelola dana dan membagi dana dengan tujuan memberikan profit atau kemakmuran bagi para pemegang saham dan sustainability berkelanjutan usaha bagi perusahaan.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan merupakan ilmu dan seni yang membahas, mengkaji serta menganalisis bagaimana manajer keuangan menggunakan seluruh sumberdaya perusahaan untuk memperoleh, menggunakan, mengalokasikan dana secara efektif dan efisien yang berkaitan dengan perolehan aset, pendanaan, dan manajemen aset dengan didasari beberapa tujuan umum untuk menciptakan nilai ekonomi dan memberikan kemakmuran.

2.1.2 Fungsi Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan memiliki fungsi yang berperan penting terhadap suatu perusahaan. Menurut Harmono (2015), fungsi manajemen keuangan dapat dirinci ke dalam tiga bentuk kebijakan perusahaan, yaitu :

1. Keputusan investasi
2. Keputusan pendanaan
3. Kebijakan dividen.

Menurut Horne and Wachowicz (2013), “ *function of financial management can be broken down into three major areas : the investment, financing and asset management decisions*”.

Fungsi manajemen keuangan menurut Martono dan Harjito (2013) yaitu :

1. Keputusan Investasi
2. Keputusan Pendanaan
3. Keputusan Pengelolaan Aktiva

Selanjutnya menurut Fahmi (2014), “ilmu manajemen keuangan berfungsi sebagai pedoman bagi manajer perusahaan dalam setiap pengambilan keputusan yang dilakukan”.

Berdasarkan pendapat para ahli fungsi manajemen keuangan yaitu alat yang dapat membuat suatu keputusan mengenai investasi, pendanaan dan pengelolaan aset untuk suatu perusahaan atau organisasi. Dan dapat dijadikan sebagai pedoman bagi manajer perusahaan dalam setiap pengambilan keputusan yang dilakukan demi kelancaran perusahaannya terutama dalam hal manajemen keuangannya.

2.1.3 Tujuan Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan sebagai aktivitas memperoleh dana, menggunakan dana dan mengelola aset secara efisien membutuhkan beberapa tujuan atau sasaran. Untuk menilai apakah tujuan tersebut telah tercapai atau belum, maka dibutuhkan beberapa standar dalam mengukur efisiensi keputusan perusahaan. Sebagai tujuan normative seharusnya tujuan manajemen keuangan berkaitan dengan keputusan di bidang keuangan untuk memaksimalkan nilai perusahaan.

Menurut Harjito dan Martono (2013), “Bagi perusahaan yang sudah go public, maka nilai perusahaan akan tercermin dari nilai pasar sahamnya. Semakin tinggi harga saham semakin tinggi pula nilai perusahaan. Tujuan memaksimalkan nilai perusahaan ini digunakan sebagai pengukur keberhasilan perusahaan karena dengan meningkatnya nilai perusahaan berarti meningkatnya kemakmuran pemilik perusahaan atau pemegang saham perusahaan”.

Menurut *Horne and Wachowicz (2013)*, “*efficient financial management requires the existance of some objective or goal, because judgment as to whether or not a financial decision is efficiens must be made in light of some standard. Although various objectives are possible, we assume in this book that the goal of the firm is to maximize the wealth of the firm’s present owners*”.

Selanjutnya Fahmi (2014) menyatakan bahwa, ada beberapa tujuan dari manajemen keuangan yaitu :

1. Memaksimalkan nilai perusahaan
2. Menjaga stabilitas finansial dalam keadaan yang selalu terkendali
3. Memperkecil resiko perusahaan dimasa sekarang dan dimasa yang akan datang.

Berdasarkan pendapat para ahli tujuan manajemen keuangan adalah memaksimalkan kemakmuran pemegang saham, dengan cara memaksimalkan harga saham perusahaan apabila tercapai suatu tujuan perusahaan dengan baik maka mempengaruhi harga saham yang dapat mencerminkan kinerja perusahaan dengan baik.

2.2. Rasio Keuangan

2.2.1 Pengertian Rasio Keuangan

Menurut Kasmir (2016), rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka yang lain. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada diantara laporan keuangan.

Menurut Jumingan (2014), rasio dalam analisis laporan adalah angka yang menunjukkan hubungan antara suatu unsur dengan unsur lainnya dalam laporan keuangan hubungan antar unsur-unsur laporan keuangan tersebut dinyatakan dalam bentuk sistematis yang sederhana. Secara individual rasio itu kecil artinya jika dibandingkan dengan suatu rasio standar yang layak dijadikan dasar pembandingan dari penafsiran rasio-rasio suatu perusahaan, penganalisis tidak dapat menyimpulkan apakah rasio itu menunjukkan kondisi yang menguntungkan atau tidak menguntungkan.

Menurut Hery (2016), rasio keuangan merupakan suatu perhitungan rasio dengan menggunakan laporan keuangan yang berfungsi sebagai alat ukur dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan antara satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang memiliki hubungan yang relevan dan signifikan. Perbandingan dapat dilakukan antara satu pos dengan pos lainnya dalam satu laporan keuangan atau antar pos yang ada diantaranya laporan keuangan.

Menurut Lasher (2016), *“financial ratios are formed from sets of financial statements figures. Ratio analysis involves taking sets of numbers out of the financial statement and forming ratios with them. The numbers are chosen so that each ratio has particular meaning to the operation of the business”*.

Sedangkan menurut Harmono (2015), *“Rasio keuangan merupakan analisis fundamental perusahaan melalui keterkaitan elemen laporan keuangan yang dibagi dalam rasio likuiditas, aktiviya, leverage, profitabilitas, dan rasio nilai perusahaan”*.

Beberapa pengertian rasio keuangan yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan merupakan suatu alat yang menunjukkan hubungan antara suatu unsur dengan unsur lainnya dalam laporan keuangan, untuk menganalisis kondisi keuangan perusahaan dengan cara membandingkan antara satu komponen dengan komponen lainnya dalam satu laporan keuangan.

2.2.2 Jenis-jenis Rasio Keuangan

Untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan dapat dilakukan dengan beberapa jenis rasio keuangan. Setiap rasio keuangan memiliki tujuan, kegunaan, dan arti tertentu. Kemudian dari setiap hasil dari rasio yang diukur diinterpretasikan sehingga menjadi berarti bagi pengambil keputusan.

Menurut Harjito dan Martono (2013), *“Secara garis besar ada empat jenis rasio yang dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan, yaitu rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio leverage, dan rasio profitabilitas”*.

Menurut *Gitman and Zutter (2015)*, “*Financial ratios can be divided for convenience into five basic categories: liquidity, activity, debt, profitability, and market ratios*”.

Menurut Hery (2016), secara garis besar, saat ini dalam praktik setidaknya ada 5 jenis rasio keuangan yang sering digunakan untuk menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan, kelima rasio tersebut adalah :

1. Rasio likuiditas
2. Rasio solvabilitas
3. Rasio aktivitas
4. Rasio profitabilitas
5. Rasio penilaian atau rasio ukuran pasar

Selanjutnya Fahmi (2014), menyatakan bahwa “rasio keuangan terdiri dari 6 jenis rasio yaitu rasio *likuiditas*, rasio aktivitas, rasio *profitabilitas*, rasio nilai pasar, rasio pertumbuhan, dan rasio *leverage*.”

Dari definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis rasio keuangan adalah rasio likuiditas yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek, rasio solvabilitas untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh utang, rasio aktivitas digunakan untuk mengetahui tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya, rasio pertumbuhan menggambarkan kemampuan perusahaan mempertahankan posisi ekonomi, rasio penilaian memberikan ukuran kemampuan manajemen menciptakan nilai pasar usahanya di atas biaya investasi.

2.3. Harga Saham

2.3.1 Pengertian Harga Saham dan Saham

Menurut Albab (2015) merupakan nilai saham dari selebar saham yang diterbitkan oleh emiten. Harga saham adalah informasi utama yang diperlukan oleh investor, karena harga saham merupakan cerminan dari kinerja suatu perusahaan (emiten). Jika jumlah permintaan akan saham lebih besar dari penawaran maka harga saham akan naik, sebaliknya jika penawaran saham lebih besar dari permintaan maka harga saham akan turun.

Menurut Sunnariyah (2013) Harga saham yang ditentukan dan dibentuk oleh mekanisme pasar modal. Setiap saham yang dikeluarkan oleh perusahaan memiliki harga. Harga nominal saham adalah harga yang tercantum pada lembar saham yang diterbitkan.

Widoatmodjo (2015), menyatakan bahwa, “Harga Saham adalah harga dari suatu saham yang ditentukan pada saat pasar sedang berlangsung dengan berdasarkan kepada permintaan dan penawaran pasar saham itu sendiri.”

The market value price serves as a barometer of business performance it indicates how well management is doing behalf of its stockholders, management is under continuous review stockholders will put downward pressured on market price per share. (Van Horne and Wachowicz, 2013)

Sutrisno (2013), menyatakan bahwa, saham adalah bukti kepemilikan modal satu tanda penyertaan modal pada perseroan terbatas, yang memberikan hak menurut besar kecilnya modal yang disetor.

Berdasarkan pengertian yang tersebut maka dapat disimpulkan bahwa harga saham yaitu harga yang diberikan suatu perusahaan kepada pihak investor yang akan menanamkan modal mereka kepada perusahaan tersebut. Dimana harga saham terdiri dari harga pembukaan, harga tertinggi, harga terendah, serta harga penutupan. Dan harga saham dipengaruhi oleh kondisi ekonomi serta persepsi pasar terhadap perusahaan.

2.3.2 Jenis- jenis harga saham

Menurut Sunariyah (2011) terdapat 3 (tiga) jenis harga saham, yaitu:

1. Harga Nominal
2. Harga Perdana
3. Harga Pasar

Menurut Sawidji Widoatmodjo (2012) terdapat 8 (delapan) jenis harga saham, yaitu:

1. Harga Nominal
2. Harga Perdana
3. Harga Pasar
4. Harga Pembukaan
5. Harga Penutupan
6. Harga Tertinggi
7. Harga Terendah
8. Harga Rata-rata

Berdasarkan teori-teori yang telah dikemukakan, bahwa jenis-jenis harga saham terdiri dari harga nominal, harga perdana, harga pasar, harga pembukaan, harga penutupan, harga tertinggi, harga terendah, dan harga rata-rata. Dengan mengetahui jenis-jenis harga saham ini, penulis dapat mengetahui berbagai harga saham yang digunakan pemegang saham di bursa efek.

2.3.3 Penilaian Harga Saham

Menurut Harmono (2011), penilaian surat berharga saham dapat dirinci ke dalam beberapa jenis nilai saham, sebagai berikut:

- a) Nilai nominal
- b) Agio saham
- c) Nilai modal disetor
- d) Laba ditahan
- e) Nilai buku
- f) Nilai pasar
- g) Nilai intrinsik

2.3.4 Faktor yang mempengaruhi harga saham

Menurut Zulfikar (2016), faktor yang mempengaruhi harga saham dapat berasal dari faktor internal dan eksternal perusahaan, faktor-faktor yang mempengaruhi pergerakan harga saham yaitu:

- 1 Faktor Internal
 - a. Pengumuman tentang pemasaran, produksi.
 - b. Pengumuman badan direksi manajemen (management board of director announcements).
 - c. Pengumuman pengambilalihan diversifikasi.

- d. Pengumuman investasi (investment announcements).
 - e. Pengumuman ketenagakerjaan (labour announcements).
 - f. Pengumuman laporan keuangan perusahaan.
- 2 Faktor Eksternal
- a. Pengumuman dari pemerintah
 - b. Pengumuman hukum
 - c. Pengumuman industri sekuritas (securities announcements)
 - d. Gejolak politik dalam negeri dan fluktuasi nilai tukar juga merupakan faktor yang berpengaruh signifikan pada terjadinya pergerakan harga saham di bursa efek suatu negara.
 - e. Berbagai isu baik dari dalam dan luar negeri.

Jadi harga saham dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal dari perusahaan. Faktor internal merupakan faktor yang mempengaruhi harga saham disebabkan oleh perusahaan itu sendiri, misalnya pengumuman yang perusahaan umumkan seperti pengumuman laporan keuangan. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi harga saham perusahaan yaitu berasal dari luar perusahaan misalnya kenaikan kurs, gejolak politik dan peraturan pemerintah.

2.3.5 Indikator harga saham

Indikator harga saham dapat dilihat dari Nilai Harga Saham, beberapa nilai harga saham menurut Musdalifah Azis (2015), ada beberapa nilai yang berhubungan dengan harga saham yaitu:

1. Nilai Buku (Book Value)
2. Nilai Pasar (Market Value).
3. Nilai Intrinsik (Intrinsic Value)

Adapun menurut Sawidji Widodoatmojo (2012), harga saham dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu:

1. Harga Nominal
2. Harga Perdana
3. Harga Pasar

2.3.6 Pergerakan Harga Saham

Menurut Joko Salim (2012), pergerakan harga saham tersebut setidaknya ada tiga macam yaitu :

1. Bullish, yaitu dimana harga saham naik terus-menerus dari waktu ke waktu
2. Bearish, yaitu keadaan dimana harga saham turun terus-menerus dan merugikan investor.
3. Sideways, yaitu keadaan dimana harga saham stabil.

2.4. Pengertian rasio likuiditas

Kasmir (2018), menyatakan bahwa “rasio likuiditas berfungsi untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban kepada pihak luar (likuiditas badan usaha) maupun didalam perusahaan (likuiditas perusahaan)

Menurut Arief dan Edie (2016), rasio likuiditas adalah rasio yang bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Menurut Brigham and Houston (2015), “*liquidity ratios which give an idea of the firm’s ability to pay debts that are maturing within a year*”.

Menurut Hanafi dan Halim (2016), “rasio likuiditas mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat aktiva lancar perusahaan relative terhadap utang lancarnya”.

Menurut Horne and Wachowicz (2013), “*Liquidity ratio are used to measure a firm’s ability to meet short-term obligation. They don’t compare short-term obligations with short-term resources available to meet these obligations. From this ratios, much insight can be obtained into the present cash solvency of the firm’s ability to remain solvent in the event of adversity*

Dari definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dan jangka panjang menggunakan aktiva lancar yang tersedia jatuh tempo pada tahun bersangkutan yang harus segera dipenuhi. Pada penelitian ini, *Quick Ratio* (QR) akan mewakili perhitungan rasio likuiditas.

2.4.1 Tujuan dan manfaat rasio likuiditas

Tujuan dan manfaat penggunaan hasil dari rasio likuiditas untuk perusahaan menurut Kasmir (2012) adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang secara jatuh tempo pada saat ditagih.
- b. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan.
- c. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan atau piutang.
- d. Untuk mengukur dan membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
- e. Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
- f. Sebagai alat perencanaan ke depan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
- g. Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.
- h. Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar.
- i. Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.

2.4.2 Indikator rasio likuiditas

1. *Quick ratio*

Menurut Kasmir (2015), Rasio cepat *Quick Ratio* (QR) atau rasio sangat lancar atau acid test ratio merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (inventory)

Quick Ratio (QR) memiliki ukuran yang lebih akurat dibandingkan dengan *Current Ratio* (CR) tentang kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban

jangka pendek perusahaan. Rumus untuk mencari rasio cepat (*Quick Ratio*) dapat digunakan sebagai berikut :

Rumus *quick ratio* yang digunakan adalah:

$$\text{Quick ratio} = \frac{\text{current assets} - \text{inventory}}{\text{total utang lancar}} \times 100\%$$

Sumber : Menurut kasmir (2014)

Rasio cepat (*quick ratio*) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (*inventory*). Artinya mengabaikan nilai sediaan, dengan cara dikurangi dari total aktiva lancar. Hal ini dilakukan karena sediaan dianggap memerlukan waktu relatif lebih lama untuk diuangkan, apabila perusahaan membutuhkan dana cepat untuk membayar kewajibannya dibandingkan dengan aktiva lancar lainnya

Kasmir (2016). *Quick ratio* merupakan perbandingan antara aktiva lancar yang dikurangi persediaan dengan utang lancarnya (Hanafi dan Halim, 2012). Pada rasio ini, jumlah *inventory* atau persediaan sebagai salah satu komponen dari aktiva lancar yang perlu dikeluarkan, sebab persediaan adalah komponen dari aktiva lancar yang paling tidak likuid.

2.5. Pengertian rasio profitabilitas

Tujuan akhir perusahaan yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal. Dengan memperoleh laba yang maksimal seperti hal yang telah ditargetkan, perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan, serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru. Oleh karena itu, perusahaan dalam praktiknya dituntut harus mampu untuk memenuhi target yang telah ditetapkan dengan artian besarnya keuntungan harus dicapai sesuai dengan yang diharapkan dan bukan berarti asal untung. Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan, pengukuran sering menggunakan alat ukur rasio profitabilitas.

Menurut Gitman and Zutter (2015), "*The profit margin measure the percentage of each sales dollar remaining after all cost and expences, including interest, taxes, and preffered stock dividends, have been deducated*".

Menurut Sudana (2015), "rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal atau penjualan perusahaan. Dengan kata lain rasio profitabilitas mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva dan modal yang dimilikinya".

Menurut Irham Fahmi (2012), rasio profitabilitas mengukur efektifitas manajemen scara keseluruhan yang ditujukan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi

Menurut Brigham dan Houston (2010), rasio profitabilitas (*profitability ratio*) merupakan rasio yang mencerminkan hasil akhir dari seluruh kebijakan keuangan dan keputusan oprasional.

Sedangkan menurut Kasmir (2016), “Rasio Profitabilitas adalah yang memiliki kemampuan untuk menilai perusahaan dalam mencari keuntungan”. Menurut beberapa penelitian yang telah dikemukakan dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas sangat dibutuhkan dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan, karena profitabilities merupakan kemampuan bagaimana perusahaan menghasilkan laba.

Dari definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba selama periode tertentu. Semakin besar keuntungan yang diperoleh maka semakin baik juga perusahaan tersebut.

2.5.1 Tujuan dan Manfaat rasio profitabilitas

Menurut Munawir (2010), “rentabilitas atau profitabilitas, adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu”. Rasio profitabilitas digunakan untuk memberikan gambaran mengenai efektifitas pengelolaan perusahaan.

Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar, yaitu:

- a. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- b. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- c. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- d. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- e. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Sedangkan manfaat yang diperoleh dari penggunaan rasio profitabilitas menurut kasmir (2012) adalah :

- 1 Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode
- 2 Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
- 3 Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu
- 4 Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri
- 5 Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

2.5.2 Indikator rasio profitabilitas

Berikut ini terdapat beberapa cara untuk mengukur besar kecilnya profitabilitas menurut Sudana (2015), yaitu:

2.1 Return on Equity (ROE)

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. ROE penting bagi pihak pemegang saham, untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi pengelolaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efisien penggunaan modal sendiri yang dilakukan pihak manajemen perusahaan. *Return on Equity* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

Menurut Kasmir (2016) *Return On Equity* merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi ROE semakin baik

Adapun rumus *Return on Equity*, adalah sebagai berikut:

$$\text{return on equity} = \frac{\text{earning after tax}}{\text{total equity}} \times 100\%$$

Sumber Hery (2017)

Menurut Hery (2015), *Returnon Equity* digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas.

Sudana (2018), *Return on Equity* menunjukka kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan.

Returnon Equity merupakan ukuran kemampulabaan perusahaan yang mencerminkan tingkat efisiensi, efektivitas operasi dan tingkat *leverage* keuangan (Harmono, 2015).

Hanafi dan Halim (2016), *Return on Equity* mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu. Rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham.

2.2 *Net Profit Margin*

Menurut Hanafi dan Halim (2016), “NPM adalah menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. NPM yang tinggi menandakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tinggi pada tingkat penjualan tertentu. NPM yang terlalu rendah untuk tingkat biaya yang tertentu, atau biaya yang terlalu tinggi untuk penjualan yang tertentu, atau kombinasi dari kedua hal tersebut”.

Menurut Brigham and Houston (2015), “*the profit margin, also sometimes called net profit margin, is calculated by dividing net income by sales*”.

Menurut Harjito dan Martono (2013), “*Net Profit Margin* atau Marjin Laba Bersih merupakan keuntungan penjualan setelah menghitung seluruh biaya dan pajak penghasilan. Marjin ini menunjukkan perbandingan laba bersih setelah pajak dengan penjualan”.

Adapun rumus, *Net Profit Margin* adalah sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{penjualan}} \times 100\%$$

Sumber : Georgi Tsvetanov (2016)

Dari definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa *Net Profit Margin* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan laba bersih setiap penjualan yang tersisa setelah dikurangkan semua biaya operasional, bunga dan beban pajak penghasilan.

2.6. **Pengertian rasio solvabilitas**

Menurut Kasmir (2016), rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dilikuidasi.

Menurut Arief dan Edie (2016), rasio solvabilitas adalah rasio yang mengukur sejauh mana pembelajaan dilakukan oleh hutang yang dibandingkan dengan modal, dan kemampuan untuk membayar bunga dan beban tetap lain.

Menurut Gitman and Zutter (2015), "*leverage ratio is financial ratios that measure the amount of debt being used to support operations and the ability of the company to service its debt*"

Menurut Hanafi dan Halim (2014), menyatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya. Perusahaan yang tidak solvabel adalah perusahaan yang total hutangnya lebih besar dibandingkan total asetnya.

Menurut Hery (2017), menyatakan bahwa, "rasio solvabilitas atau rasio leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang. Dengan kata lain, rasio solvabilitas atau rasio leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar beban utang yang harus ditanggung perusahaan dalam rangka pemenuhan aset".

Berdasarkan para ahli yang telah dikemukakan dapat disimpulkan rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjangnya dengan mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang.

2.6.1 Tujuan rasio solvabilitas

Menurut kasmir (2012) ada beberapa tujuan perusahaan dengan menggunakan rasio solvabilitas yakni:

- 1) Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor).
- 2) Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap(seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
- 3) Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
- 4) Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.

2.6.2 Manfaat rasio solvabilitas atau leverage ratio :

1. Untuk menganalisis posisi perusahaan terhadap kewajiban pihak lainnya.
2. Untuk menganalisis kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap.
3. Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
4. Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.

2.6.3 Indikator rasio solvabilitas

Menurut Hery (2015), "*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio utang terhadap modal merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. Dengan kata lain rasio ini dapat mengukur besarnya modal yang dapat menjamin utang yang dimiliki perusahaan".

Menurut Horne and Wachowicz (2013), “*Debt to equity ratio to acces the extent to which the firm is using borrowed money, we may use several different debt ratios. To debt-to-equity ratio is computed by simply dividing the total debt of the firm (including current liabilities) by its shareholders equity*”

Menurut Kasmir (2016), “*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang terhadap ekuitas. Rasio ini dihitung dengan membandingkan seluruh hutang yang dimiliki perusahaan terhadap ekuitas”.

Menurut Subramanyam (2014), rasio solvabilitas atau leverage mengukur seberapa besar penggunaan utang dalam pembelanjaan perusahaan. besar kecilnya rasio ini dapat diukur dengan cara sebagai berikut:

1. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Debt to equity ratio mengukur besar kecilnya penggunaan utang jangka panjang dibandingkan dengan modal sendiri perusahaan. semakin tinggi rasio ini mencerminkan risiko keuangan perusahaan semakin besar, dan sebaliknya.

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

Sumber : Georgi Tsvetanov (2016)

Bagi kreditor, suatu perusahaan dinilai lebih aman jika memiliki tingkat *debt to equity ratio* yang rendah, karena tingkat DER yang rendah menunjukkan semakin besar jumlah modal pemilik yang dapat dijadikan sebagai jaminan utang (Hery, 2015).

Dari definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang membandingkan jumlah hutang terhadap ekuitas. Kondisi keuangan perusahaan dapat dinilai, salah satunya dengan memperhatikan utang perusahaan. Utang pun menjadi bahan pertimbangan bagi seorang investor untuk menentukan saham pilihan.

2.7. Pengertian Rasio Aktivitas

Dalam sebuah perusahaan pasti ingin memperoleh laba yang maksimum dengan biaya yang minimal sehingga metode pengumpulan biaya juga berperan penting. Rasio aktivitas akan mengukur seberapa efisien perusahaan dalam memanfaatkan semua yang dimilikinya sehingga tercapai keuntungan yang maksimal

Menurut Hery (2015), “Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aset yang dimilikinya, termasuk mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang ada. Rasio

Kasmir (2018), menyatakan bahwa, “ rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya, atau dapat dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi (efektivitas) pemanfaatan sumber daya perusahaan.

Menurut Brigham and Houston (2017), “*the asset management ratios (activity ratios) measure how effectively the firm is managing its assets. These ratios are important because when allied and other companies acquire assets, they mush*

obtain capital from banks or other surces and capital is expensives. Therefore, if allied has too many assets, its cost of capital will be too high, which will depress its profits”.

Sedangkan menurut Harmono (2015), “bahwa rasio aktivitas merupakan rasio yang mengukur tingkat efektivitas perusahaan dalam mengoperasikan aktiva mencakup perputaran piutang, perputaran persediaan, dan perputaran total aktiva”.

Selanjutnya Fahmi (2014), menyatakan bahwa,” rasio aktivitas adalah rasio yang menggambarkan sejauh mana perusahaan mempergunakan sumber rasio yang menggambarkan sejauh mana perusahaan, dimana penggunaan aktivitas ini dilakukan secara sangat maksimal dengan maksud memperoleh hasil yang maksimal.

Dari definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa rasio aktivitas atau sering disebut dengan rasio efisisnsi atau perputaran adalah rasio yag digunakan untuk mengukur seberapa efisiensi penggunaan sumber daya dalam memperoleh penghasilan melalui penjualan. Pada penelitian ini, *Total Asset Turnover* (TATO) akan mewakili rasio aktivitas.

2.7.1 Tujuan dan manfaat rasio aktivitas

Berikut ini adalah beberapa tujuan yang hendak dicapai perusahaan dari penggunaan rasio aktivitas menurut Kasmir (2015) antara lain:

- a. Untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau beberapa kali dana yang ditanam dalam piutang.
- b. Untuk menghitung hari rata-rata penagihan piutang (*days of receivable*).
- c. Untuk menghitung berapa hari rata-rata sediaan tersimpan dalam gudang.
- d. Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode.
- e. Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.
- f. Untuk mengukur penggunaan semua aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan.

2.7.2 Indikator rasio aktivitas

Kasmir (2018), menyatakan bahwa “*Total Aset Turn Over*” merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.”

Menurut Gitman and Zutter (2015) “*Total Asset Turnover indicates the efficiency with which the firm uses all its assets to generate sales*”.

Selanjutnya Hery (2016), menyatakan bahwa,”*Total Aset Turn Over*” merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung *Total Aset Turn Over*

$$Total\ assets\ turnover = \frac{sales}{totalassets} \times 1$$

Sumber : Brigham and Houston (2015)

Dari definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa *Total Asset Turnover* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang akan dihasilkan dari setiap dana yang tertanam dalam total asset

2.8. Regresi Data Panel

2.8.1 Pengertian Data Panel

Regresi data panel adalah gabungan antara data silang (*cross section*) dan data runtut waktu (*time series*), dimana unit *cross section* yang sama diukur pada waktu yang berbeda. Maka dengan kata lain, data panel merupakan data dari beberapa individu sama yang diamati dalam waktu tertentu.

Menurut Basuki dan Prawoto (2017), “data panel adalah gabungan antara runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*)”.

Menurut *Wanner and Pevalin, quoted from Sembolo (2013)*, “*Panel Regression is set of techniques to model the effect of explanatory variables on response variables in panel data*”.

Dari beberapa definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa data panel merupakan data gabungan yang terdiri dari data sekelompok individual yang akan diteliti pada rentang waktu tertentu untuk memberikan informasi observasi setiap individu dalam sampel.

2.8.2 Analisis Regresi Data Panel

Data panel merupakan gabungan dari *cross section* dan data *time series*. Untuk mengatasi masalah pada model regresi data panel seperti model data panel tidak seimbang maka dari itu dalam pemilihan model data panel terbaik terdapat beberapa metode yang bisa digunakan untuk mengestimasi model regresi dengan data panel.

Menurut Basuki dan Prawoto (2017), bahwa dalam metode estimasi model regresi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan, antara lain :

1. *Common Effect Model* Model ini hanya mengkombinasikan data *time series* dan *cross section*. Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Metode ini bisa digunakan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) atau Teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi data panel.
2. *Fixed Effect Model* Model ini mengansumsikan bahwa perbedaan antara individu dapat dikomodasi dari perbedaan intersepnya. Untuk mengestimasi data panel model *Fixed Effect* menggunakan Teknik variable dummi untuk menangkap perbedaan intersep antara perusahaan, perbedaan intersep bisa terjadi karena perbedaan budaya kerja, manajrial, dan insentif. Namun demikian, sloponya sama antara perusahaan. Model estimasi ini sering juga disebut dengan teknik *Least Square Dummy Variable* (LSDV).
3. *Random Effect Model* Model ini akan mengestimasi data panel gangguan mungkin saling berhubungan antara waktu dan antara individu. Pada model *Random Effect* perbedaan intersep diakomodasi oleh error terms masing-masing perusahaan. Keuntungan menggunakan model *Random Effect* yakni

menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini juga disebut *Error Component Model* (ECM) atau Teknik *Generalize Least Square* (GLS).

Dapat disimpulkan bahwa analisis regresi data panel adalah analisis dari gabungan data *time series* dan *cross section* dengan menggunakan 3 pendekatan untuk memilih model yang tepat yaitu *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model*, dan *Random Effect Model*. Adapun model regresi data panel adalah sebagai berikut :
Adapun model regresi data panel adalah sebagai berikut :

$$HS_{it} = \alpha + \beta_1 QR_{it} + \beta_2 DER_{it} + \beta_3 ROE_{it} + \beta_4 TATO_{it} + \beta_5 NPM_{it} + e_{it}$$

Sumber : Basuki dan Prawoto (2017)

Keterangan:

HS _{it}	= Harga Saham Perusahaan
β ₁ - β ₅	= Koefisien regresi, yaitu nilai peningkatan atau penurunan variabel Y _{it} yang didasarkan variabel independen
QR	= Variabel <i>Quick ratio</i> pada unit ke i pada waktu ke i
DER	= Variabel <i>Debt to equity Ratio</i> pada unit ke i pada waktu ke i
ROE	= Variabel <i>Return on Ratio</i> pada unit ke i pada waktu ke i
TATO	= Variabel <i>Total Aset Turn Over</i> pada unit ke i pada waktu ke i
NPM	= Variabel <i>Net profit margin</i> pada unit ke i pada waktu ke i
α	= Konstanta
e _{it}	= Error
i	= Perusahaan
t	= Waktu

2.9 Uji Asumsi Klasik Data Panel

Pengujian asumsi klasik yang dilakukan pada penelitian ini adalah Uji Normalitas, Uji Autokorelasi, Uji Heteroskedastisitas, dan Uji Multikolinearitas.

Menurut Ghazali (2016), “sebuah model regresi akan digunakan untuk melakukan peramalan sebuah model yang baik adalah model dengan kesalahan peramalan yang seminimal mungkin. Karena itu, sebuah model sebelum digunakan seharusnya memenuhi beberapa asumsi, yang biasa disebut asumsi klasik”.

Menurut Zulfikar (2016), “untuk melakukan analisis regresi linear harus memperhatikan asumsi-asumsi yang mendasari model regresi. Asumsi tersebut adalah apabila terjadi gejala autokorelasi, heterokedastistas dan multikolinearitas diantara variable bebas dalam regresi tersebut. Setelah model yang diuji memenuhi asumsi klasik dan regresi maka tahap selanjutnya dilakukan uji statistik yaitu uji T dan F. terdapat 4 asumsi penting yang mendasari model regresi linier klasik yaitu mempunyai distribusi normal, varians bersyarat (konstan atau homokedastik). Tidak ada autokorelasi dan tidak ada multikolineritas”.

Dapat disimpulkan bahwa untuk melakukan uji asumsi klasik data panel terdapat 4 asumsi penting yang mendasari model regresi linear klasik yaitu mempunyai distribusi normal, varians bersyarat (konstan atau homokedastik). Tidak ada autokorelasi dan tidak ada multikolineritas.

2.9.1 Uji Normalitas

Menurut Zulfikar (2016), “uji normalitas residual digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal jika hasil uji menunjukkan nilai signifikan lebih dari 0.05 maka dapat dikatakan bahwa residual berdistribusi normal”.

Menurut Ghozali (2016), “uji normalitas dalam pengujian penelitian ini digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, variable pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji T dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal, apabila asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Pada penelitian ini, akan dilakukan analisis statistik *Kolmogory Swirnov* (KS) untuk mendeteksi normalitas data dan residual. Penelitian ini menggunakan taraf signifikansi 5 (lima) persen dimana jika nilai signifikansi dari nilai KS 5 (lima) persen, maka data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal”.

Dapat disimpulkan bahwa Uji Normalitas untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Jika hasil uji menunjukkan nilai signifikan lebih dari 0.05 maka dapat dikatakan bahwa residual berdistribusi normal.

2.9.2 Uji Autokorelasi

Menurut Zulfikar (2016), uji autokorelasi yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi panel ada korelasi antara kesalahan pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1. Model regresi yang baik adalah yang tidak terdapat masalah autokorelasi. Metode pengajuan dengan menggunakan metode ini *durbin-watson* (DW test).

1. $DU < DW < 4-DU$ maka H_0 diterima, maka tidak terjadi autokorelasi.
2. $DU > DW > 4-DU$ maka H_0 ditolak, maka artinya terjadi autokorelasi.
3. $DU < DW < DU$ atau $4-DU < DW < 4-DL$, maka artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.

Sedangkan menurut Ghozali (2016), uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear terdapat korelasi antar kesalahan pengganggu (residual) pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Hal ini sering ditentukan pada data *time series* karena residual pada seseorang individu atau kelompok yang sama pada periode berikutnya. Metode pengujian dengan menggunakan metode uji *durbin-watson* (DW test).

1. $DU < DW < 4-DU$ maka H_0 diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi.
2. $DU > DW > 4-DU$ maka H_0 ditolak, artinya terjadi autokorelasi.
3. $DL < DW < DU$ atau $4-DU < DW < 4-DL$, artinya tidak ada kesimpulan.

Dapat disimpulkan bahwa uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear terdapat korelasi antar kesalahan pengganggu (residual) pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Model

regresi yang baik adalah yang tidak terdapat masalah autokorelasi.

2.9.3 Uji Heterokedastitas

Menurut Zulfikar (2016), “uji heteroskedastitas bertujuan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Heteroskedastisitas variansi dari *error model regresi* tidak konstan atau *variance* antara *error* yang satu dengan *error* yang lain berbeda”.

Menurut Ghozali (2016), “uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala heteroskedastisitas. Prasyarat agar model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas yaitu apabila nilai probabilitas pada seluruh variable *independent* lebih dari 5 (lima) persen maka model tersebut tidak terdapat gejala heteroskedastisitas”.

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa uji heteroskedastisitas adalah uji yang bertujuan untuk melihat apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.

2.9.4 Uji Multikolinearitas

Menurut Zulfikar (2016), “uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variable *independent*. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variable *independent*”.

Menurut Basuki dan Prawoto (2017), “multikolinearitas adalah adanya hubungan linier antara variable *independent* di dalam model regresi. *Rule of thumb* dari metode ini adalah jika koefisien korelasi cukup tinggi di atas 0.85 maka diduga ada multikolinearitas dalam model. Sebaliknya koefisien korelasi relatif rendah maka diduga model tidak mengandung unsur multikolinearitas”.

Dapat disimpulkan bahwa uji multikolinearitas adalah uji yang bertujuan untuk menguji apakah model regresi memiliki korelasi antara variable bebas atau independen.

2.10 Pengujian Hipotesis

2.10.1 Uji Koefisien Regresi Secara Parsial

Uji koefisien regresi secara parsial atau Uji t merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variable independen berpengaruh signifikan atau tidak terhadap variable dependen.

Menurut Zulfikar (2016), “menggunkan uji t-statistik membuktikan apakah terdapat pengaruh antara masing-masing variable dependen (X) dan variable independen (Y)”. Adapun rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$t = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Keterangan :

t = Distribusi t

r = Koefisien korelasi parsial

r² = Koefisien determinasi

n = jumlah data

Menurut Sarwono (2016), pengujian hipotesis secara parsial atau sendirisendiri dilakukan dengan cara membandingkan antara nilai thitung (t_0) dengan thitung ($t_{\text{nilai kritis}}$) dengan menggunakan ketentuan yaitu :

1. Jika nilai $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ dengan tingkat signifikan (α) sebesar 0.05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, begitupun sebaliknya.
2. Jika nilai $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ dengan tingkat signifikan (α) sebesar 0.05, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

2.10.2 Uji Koefisien Regresi Secara Simultan

Uji koefisien regresi secara simultan atau Uji F dipakai untuk melihat pengaruh variable-variabel *independent* secara keseluruhan terhadap variable *dependent*. Dalam hal ini, uji F digunakan untuk melihat apakah variable *independent*. Adapun rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$F = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Sumber : Sugiyono (2014)

Keterangan :

F = Distribusi F

R^2 = Koefisien determinasi

k = Jumlah variable *independent*

n = jumlah anggota data atau sampel

Menurut Sarwono (2016), pengujian hipotesis secara bersama-sama dilakukan dengan cara membandingkan antara nilai F_{hitung} (F_0) dengan F_{tabel} ($F_{\text{nilai kritis}}$) dengan menggunakan ketentuan sebagai berikut :

1. Jika nilai $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ dengan signifikan (α) sebesar 0.05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, begitupun sebaliknya.
2. Jika nilai $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ dengan signifikan (α) sebesar 0.05, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Terdapat alternatif pengujian hipotesis simultan dengan ketentuan sebagai berikut, yang digunakan dalam penelitian ini :

1. Jika F_{hitung} yang diperoleh dari hasil pengolahan nilainya lebih besar dari F_{tabel} , maka dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh secara simultan antara semua variable *independent* dengan variable *dependen*.
2. Jika F_{hitung} yang diperoleh dari hasil pengolahan nilainya lebih kecil dari F_{tabel} , maka dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh secara simultan anatara semua variable *independent* dengan variable *dependen*.

2.10.3 Koefisien Determinasi

Menurut Sugiyono (2014), “Koefisien Determinasi (*Goodness of Fit*) yang dilambangkan dengan R^2 merupakan suatu ukuran yang penting dalam regresi,

karena dapat menginformasikan baik atau tidaknya model regresi yang terestimasi atau dengan kata lain, angka tersebut dapat mengukur seberapa garis regresi yang terestimasi dengan data sesungguhnya”.

Menurut Kurniawan dan Yuniarto (2016), “koefisien determinasi adalah nilai yang digunakan untuk mengukur besarnya kontribusi variabel *independent* (x) terhadap variasi (naik/turunnya) variabel *dependen* (y). dengan kata lain, variabel y dapat dijelaskan oleh variabel x sebesar r^2 persen dan sisanya dijelaskan oleh variabel lain. Variasi y lainnya disebabkan oleh faktor lain yang juga memengaruhi y dan sudah termasuk dalam kesalahan pengganggu”.

2.11 Penelitian Sebelumnya dan Kerangka Pemikiran

2.11.1 Penelitian Sebelumnya

Adapun penelitian sebelumnya yang telah dilakukan guna memperkuat teori dalam penelitian ini sebagai referensi dan perbandingan dalam penelitian.

Tabel 2.1 Penelitian Sebelumnya

No	Nama & tahun	Judul	Variabel	Indikator	Hasil penelitian
1	Nurmala Alfiah dan Lucia Ari diyani (2017)	Pengaruh Return on equity dan debt to equity ratio terhadap harga saham pada sektor perdagangan eceran	Independen : - ROE - DER Dependen : - Harga Saham	ROE : - Laba bersih setelah Pajak - Total Ekuitas DER : - Total equitas - Total liabilitas Harga Saham : - Book value - Market value - Intrinsic value	Berdasarkan hasil dari penelitian bahwa return on equity tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham sengan debt to equity ratio berpengaruh signifikan terhadap harga saham
2	Dwi Fitrianiingsih dan Yogi Budiansyah (2018)	Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratioterhadap Harga Saham pada Perusahaan Food and beverage	Independen: - Current ratio - Debt to equity ratio Dependen: - Harga saham	CR: - Aset lancar - Hutang lancar DER : - Total equitas - Total liabilitas Harga Saham : - Book value - Market value - Intrinsic value	Berdasarkan hasil dari penelitan bahwa Current Ratio dan Debt to Equity Ratio berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Food and Beverage
3	Diah indah	Pengaruh Quick	Independen :	Quick ratio:	Berdasarkan hasil

No	Nama & tahun	Judul	Variabel	Indikator	Hasil penelitian
	Sari (2020)	Ratio, TATO, Return on investment terhadap harga saham	<ul style="list-style-type: none"> - Quick ratio - TATO - ROI Dependens : <ul style="list-style-type: none"> - Harga saham 	<ul style="list-style-type: none"> - Aset Lancar - Persediaan - Hutang Lancar TATO: <ul style="list-style-type: none"> - Total Penjualan - Total assets Harga Saham : <ul style="list-style-type: none"> - Book value - Market value - Intrinsic value 	dari penelitian didapatkan bahwa quick ratio tidak berpengaruh signifikan dan berpengaruh positif terhadap harga saham sedangkan TATO dan ROI berpengaruh signifikan dan berpengaruh positif terhadap harga saham.
4	Fadhli Ademi, Dr. Leny Suzan, S.E., M.Si (2019)	pengaruh Return On Equity, Debt to Equity Ratio, dan Current Ratio terhadap harga saham perusahaan sektor industri makanan dan minuman	Independen : <ul style="list-style-type: none"> - Return On Equity - Debt to Equity Ratio - Current Ratio Dependens : <ul style="list-style-type: none"> - Harga saham 	ROE : <ul style="list-style-type: none"> - Laba bersih setelah Pajak - Total Ekuitas DER : <ul style="list-style-type: none"> - Total Ekuitas - Total Liabilitas CR : <ul style="list-style-type: none"> - Aset lancar - Hutang lancar Harga Saham : <ul style="list-style-type: none"> - Book value - Market value - Intrinsic value 	Berdasarkan hasil penelitian bahwa return on equity ratio secara parsial berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap harga saham, sedangkan debt to equity ratio dan current ratio secara parsial berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap harga saham
5	Jevika Novia, Meti Zuliyana (2018)	Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Return on Equity Terhadap Harga Saham pada Perusahaan yang Terdaftar di Indonesia Stock Exchange	Independen : <ul style="list-style-type: none"> - Current ratio - Debt to Equity Ratio - Return on Equity Dependens : <ul style="list-style-type: none"> - Harga saham 	CR : <ul style="list-style-type: none"> - Aset lancar - Hutang lancar DER : <ul style="list-style-type: none"> - Total Ekuitas - Total Liabilitas ROE : <ul style="list-style-type: none"> - Laba bersih setelah Pajak - Total Ekuitas Harga Saham : <ul style="list-style-type: none"> - Book value - Market value - Intrinsic value 	Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel current ratio, debt to equity ratio dan return on equity secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham perusahaan
6	A.B.Setiawan, S.Anwar, I Sriwahyuni	Pengaruh ROI, EPS dan DPS terhadap harga	Independen : <ul style="list-style-type: none"> - Return on investment 	ROI : <ul style="list-style-type: none"> - Laba bersih - Total 	Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa

No	Nama & tahun	Judul	Variabel	Indikator	Hasil penelitian
	(2021)	saham	<ul style="list-style-type: none"> - EPS - DPS Dependens : <ul style="list-style-type: none"> - Harga saham 	aktiva EPS : <ul style="list-style-type: none"> - Jumlah saham beredar - Laba bersih DPS : <ul style="list-style-type: none"> - Deviden yang dibayarkan - Jumlah saham beredar Harga Saham : <ul style="list-style-type: none"> - Book value - Market value - Intrinsic value 	variabel ROI, EPS secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham sedangkan DPS tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham
7	Dedek Hardianti Saragih (2019)	Pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang berbasis syariah dibursa efek indonesia periode 2014-2018	Independen : <ul style="list-style-type: none"> - Current Ratio - Debt to Equity Ratio - Return On Assets 	CR: <ul style="list-style-type: none"> - Aset lancar - Hutang lancar DER : <ul style="list-style-type: none"> - Total Ekuitas - Total Liabilitas ROA : <ul style="list-style-type: none"> - Laba bersih setelah Pajak - Total Assets Harga Saham : <ul style="list-style-type: none"> - Book value - Market value - Intrinsic value 	Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Current Ratio, dan Debt to Equity Ratio secara parsial tidak ada berpengaruh signifikan terhadap harga saham sedangkan Return On Assets dan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
8	Endah Sri Wahyuni (2017)	Pengaruh CR, DER, ROE, TATO dan EPS terhadap harga Saham Industri farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Independen : <ul style="list-style-type: none"> - Debt to Equity Ratio - Current Ratio - Return On Equity - TATO - EPS Dependens : <ul style="list-style-type: none"> - Harga Saham. 	DER : <ul style="list-style-type: none"> - Total Ekuitas - Total Liabilitas CR : <ul style="list-style-type: none"> - Aset lancar - Hutang lancar ROE : <ul style="list-style-type: none"> - Laba bersih setelah Pajak - Total Ekuitas TATO: <ul style="list-style-type: none"> - Total Penjualan - Total assets EPS : <ul style="list-style-type: none"> - Jumlah saham beredar - Laba bersih 	Berdasarkan hasil penelitian bahwa secara parsial variabel Current Ratio (CR), dan Total Assets Turnover (TAT) berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan Debt to Equity Ratio (DER), Return On Equity (ROE), dan Earning Per Share (EPS) tidak berpengaruh signifikan

No	Nama & tahun	Judul	Variabel	Indikator	Hasil penelitian
				Harga Saham : - Book value - Market value - Intrinsic value	
9	Mey Tisa , Deasy Arisandy Aruan , Riana Permata Sari, Rut Dameria (2021)	Pengaruh current ratio, ROA, total asset turnover dan debt to equity ratio terhadap harga saham	Independen : - CR - ROA - TATO - DER Dependen : - Harga Saham.	CR : - Aset lancar - Hutang lancar ROA : - Lababersih setelah Pajak - Total Assets TATO: - Total Penjualan - Total assets DER : - Total Ekuitas - Total Liabilitas Harga Saham : - Book value - Market value - Intrinsic value	Berdasarkan hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham, total asset turnover berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan current ratio dan debt to equity ratio tidak berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham
10	Vina Tiara dan Hari Sulistyio (2021)	Pengaruh ROE dan NPM terhadap harga saham perusahaan subsektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2019	Independen : - Return On Equity - Net Profit Margin Dependen : - Harga saham	ROE : - Laba bersih setelah Pajak - Total Ekuitas NPM : - Earning After Tax - Net Sales Harga Saham : - Book value - Market value - Intrinsic value	Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ROE dan NPM tidak berpengaruh secara simultan terhadap harga saham.
11	Barlet Hasibuan (2020)	ROA,NPM,dan EPS pengaruhnya terhadap harga saham pada perusahaan subsektor semen yang terdaftar di BEI 2015-2018	Independen : - Return On Aset - Net Profit Margin - Earning per Share Dependen : - Harga saham	ROA : - Lababersih setelah Pajak - Total Assets NPM : - Earning After Tax - Net Sales EPS : - Laba bersih - Jumlah lembar saham	Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ROA secara parsial tidak berpengaruh signifikan, NPM berpengaruh signifikan terhadap harga saham,dan EPS berpengaruh positif dan

No	Nama & tahun	Judul	Variabel	Indikator	Hasil penelitian
				beredar Harga Saham : - Book value - Market value - Intrinsic value	signifikan terhadap harga saham.
12	Siti dini dan Farida Pasaribu (2021)	Pengaruh ROE,CR,TATO, DER terhadap harga saham perusahaan perdagangan besar barang produksi & konsumsi	Independen : - Return On Equity - Current ratio - Total aset Turn over - Debt to equity ratio Dependen : Harga saham	ROE : - Laba bersih setelah Pajak - Total Ekuitas CR : - Aset lancar - Hutang lancar TATO: - Total Penjualan - Total assets DER: - Total Ekuitas - Total Liabilitas Harga Saham : - Book value - Market value - Intrinsic value	Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ROE, CR,TATO,DER secara parsial tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap harga saham.
13	Diana Irsanti Haloho, Sarprina Perangin Angin dan Sendi Paulina Malau	Analisis QR, DER dan NPM terhadap Harga Saham Perusahaan Food and Beverages di Indonesia	Independen : - Quick ratio - Debt to equity ratio - Net profit margin Dependen : Harga saham	Quick ratio: - Aset Lancar - Persediaan - Hutang Lancar DER: - Total Ekuitas - Total Liabilitas NPM : - Earning After Tax - Net Sales Harga Saham : - Book value - Market value - Intrinsic value	Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel QR, DER dan NPM. pengaruh NPM terhadap harga saham adalah signifikan positif, sedangkan pengaruh QR, DER terhadap harga saham adalah signifikan negatif pada perusahaan Food and Beverages yang terdaftar di BEI pada periode 2014-2018
14	Tita dwi Suryanengsih dan fandi Kharisma (2020)	Pengaruh Current ratio dan quick ratio terhadap harga saham pada perusahaan Consumer Goods	Independen : - Current ratio - Quick ratio Dependen : Harga saham	CR : - Aset lancar - Hutang lancar Quick ratio: - Aset Lancar - Persediaan	Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Current ratio dan Quick ratio secara

No	Nama & tahun	Judul	Variabel	Indikator	Hasil penelitian
		yang tercatat di BEI periode 2013-2017		- Hutang Lancar Harga Saham : - Book value - Market value - Intrinsic value	simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham

Penelitian yang relavansi dengan penelitian ini yaitu, penelitian dengan judul “Pengaruh *Curent Ratio, Debt To Equity ratio, Total Assets Turn Over* dan *EPS* Terhadap harga saham pada Perusahaan industri farmasi yang terdaftar diBEI” oleh Endah Sri Wahyuni pada tahun 2017, “Pengaruh *Return On Equity dan Net Profit Margin* Terhadap *Close Price* pada Perusahaan sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI” oleh Vina Tiara dan Hari Sulistyo pada tahun 2021. Sehingga hasil penelitian di atas mampu memberikan ide dan pengetahuan bagi peneliti dalam menggali data terhadap informan

2.11.2 Kerangka pemikiran

Kerangka pemikiran berisi tentang teori terkait antara variable independent yaitu *Quick Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Equity, Total Asset Turnover dan Net Profit Margin* dengan variable dependen yaitu *Close Price* yang dihubungkan satu sama lain.

1) Pengaruh *Quick Ratio* terhadap *Close Price*

Menurut Kasmir (2019), rasio cepat (*quick ratio*) atau rasio sangat lancar atau *acid test ratio* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi, membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan (inventory). Artinya, nilai persediaan kita abaikan, dengan cara dikurangi dari nilai total aktiva lancar. Hal ini dilakukan karena persediaan dianggap memerlukan waktu relatif lebih lama untuk diuangkan, apabila perusahaan membutuhkan dana cepat untuk membayar kewajiban dibandingkan dengan aktiva lancar lainnya.

Quick ratio dipakai sebagai alat hitung kinerja perusahaan dalam memenuhi hutang jangka pendek dengan harta yang lebih kuat atau mudah dicairkan. Semakin besar *quick ratio* suatu perusahaan maka bisa dikatakan perusahaan tersebut baik dan cepat dalam melunasi hutang lancarnya. Dengan seperti itu akan membuat para investor tertarik untuk berinvestasi. Dan harga saham pun akan meningkat seiring dengan banyaknya investor yang menanamkan sahamnya di perusahaan tersebut. Oleh karena itu, *Quick Ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham.

Pernyataan tersebut didukung oleh hasil penelitian terlebih dahulu yang dilakukan oleh oleh Tita Dwi Suryanengsih dan Fandi Kharisma yang menyatakan bahwa *quick ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan uraian diatas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1 : *Quick Ratio* diduga berpengaruh signifikan terhadap *Close Price*.

2) Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Close Price*

Menurut Hermanto dan Mulyo (2012), “*Debt to Equity Ratio* untuk menghitung total hutang terhadap total modal sendiri, mengukur persentase total dana yang disediakan oleh para kreditor dengan modal yang dimiliki perusahaan, hutang yang dimaksudkan disini adalah hutang lancar dan hutang jangka panjang”. *Debt to Equity Ratio* merupakan ratio yang digunakan untuk menilai utang berdasarkan ekuitas perusahaan.

Perusahaan yang memiliki hutang besar, menyebabkan beban bunga yang ditanggung perusahaan lebih besar dan ini akan mengurangi laba *Debt to Equity Ratio* dan mempengaruhi *close price*, karena penggunaan dana hutang pendanaan modal pemilik yang digunakan perusahaan tidak mampu menutupi seluruh beban bunga yang harus dibayar oleh perusahaan, sehingga mengakibatkan penurunan *close price*. bahkan perusahaan bisa mengalami kerugian jika komposisi total hutang semakin besar dibanding modal pemilik.

Pernyataan tersebut didukung oleh hasil penelitian terlebih dahulu yang dilakukan oleh Fadhli Ademi, Leny Suzan (2019) menyatakan bahwa *debt to equity ratio* secara parsial berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap *Close Price*. Berdasarkan uraian diatas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2 : *Debt to Equity Ratio* diduga berpengaruh signifikan terhadap *Close Price*.

3) Pengaruh *return on equity* terhadap *Close Price*

Menurut Hanafi dan Halim (2016), *return on equity* mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu. Hanafi dan Halim (2016) juga menyatakan bahwa ROE secara eksplisit memperhitungkan kemampuan perusahaan menghasilkan suatu laba bagi pemegang saham biasa.

ROE yang tinggi sering kali mencerminkan penerimaan perusahaan atas peluang investasi yang baik dan manajemen biaya yang efektif. Jadi apabila perusahaan tersebut menghasilkan *Return On Equity* yang baik maka dengan tidak langsung akan membuat para investor tertarik untuk menanamkan modalnya diperusahaan tersebut. Dan dengan seperti itu akan membuat harga saham pun meningkat. Oleh karena itu, *Return On Equity* berpengaruh positif terhadap *Close Price*.

Pernyataan tersebut didukung oleh hasil penelitian terlebih dahulu yang dilakukan oleh Fadhli Ademi dan Leny Suzan (2019) menyatakan bahwa *return on equity* memiliki pengaruh yang signifikan dengan arah positif terhadap Harga Saham. Berdasarkan uraian diatas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3 : *Return on Equity Ratio* diduga berpengaruh signifikan terhadap *Close Price*

4) Pengaruh *Total Aset Turn Over* terhadap *Close Price*

Menurut Hery (2017), “merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset”.

Total Asset Turnover menunjukkan perputaran total aktiva diukur dari volume penjualan, dengan kata lain seberapa jauh kemampuan semua aktiva menciptakan penjualan, semakin besar rasio TATO perusahaan, maka harga saham juga akan meningkat, karena semakin cepat tingkat perputaran aktiva maka laba bersih yang dihasilkan akan semakin meningkat, karena perusahaan sudah dapat memanfaatkan

aset tersebut untuk meningkatkan penjualan yang berpengaruh terhadap pendapatan. Hal ini menunjukkan perusahaan dapat memanfaatkan seluruh aktiva untuk meningkatkan penjualan yang akan berdampak pada meningkatnya harga saham perusahaan. Oleh karena itu, *Total Asset Turnover* berpengaruh positif terhadap *Close Price*

Pernyataan tersebut didukung oleh hasil penelitian terlebih dahulu yang dilakukan oleh Dian Indah Sari (2020), Endah Sriwahyuni (2019) menyatakan bahwa TATO berpengaruh signifikan dan Positif terhadap harga saham perusahaan.

H4 : *Total Asset Turnover* diduga berpengaruh positif signifikan terhadap *Close Price*.

5) Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap *Close Price*

Menurut Hanafi dan Halim (2012), "*Net Profit Margin* merupakan rasio yang menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. *Net Profit Margin* mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan penjualan yang dicapai perusahaan".

Selanjutnya menurut Sutrisno (2012), *Net Profit Margin* merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dibandingkan dengan penjualan yang dicapai."

Semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa perusahaan semakin efisien dalam produksi, personalia, pemasaran dan keuangannya. Hal ini dapat disebabkan karena tingginya laba sebelum pajak penghasilan. Semakin besar margin laba bersih, semakin tinggi laba yang dihasilkan atas kemampuan perusahaan dalam melakukan penjualan dan kecilnya beban operasional yang ditanggung dalam menghasilkan bahan baku, sehingga menghasilkan laba yang tinggi dan pertumbuhan laba melambung tinggi.

Teori di atas didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Barlet hasibuan (2020) yang menyatakan net profit margin berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

H5 : *Net Profit Margin* diduga berpengaruh positif terhadap *Close Price*.

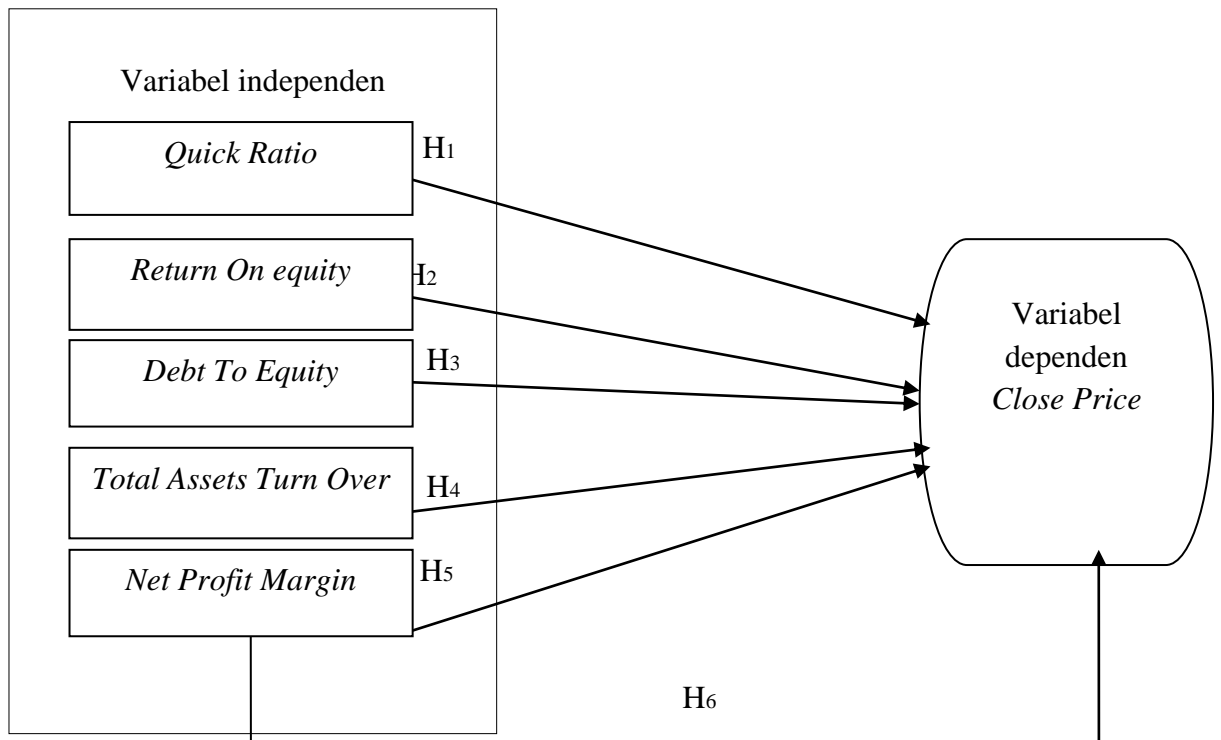
6) Pengaruh *Quick ratio*, *Debt to equity*, *Return on equity ratio*, *TATO*, *NPM* terhadap *Close Price*.

Kondisi keuangan perusahaan merupakan tingkat kesehatan perusahaan sesungguhnya. Pada perusahaan sesungguhnya. Pada perusahaan yang tidak sehat akan ditemukan banyak masalah kondisi ini digambarkan dari ratio keuangan yang dapat memberikan indikasi apakah perusahaan dalam kondisi baik (sehat) atau kondisi buruk (tidak sehat). Maka dari itu QR, DER, ROE, TATO dan NPM merupakan kondisi yang termasuk harus diperhitungkan oleh para investor. Berdasarkan pernyataan dan teori maka hipotesis penelitian sebagai berikut :

H6 : *Quick ratio*, *debt to equity ratio*, *return on equity ratio*, *total aset turn over dan net profit margin* diduga berpengaruh secara simultan terhadap *Close Price*.

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah dipaparkan diatas maka dapat digambarkan konstelasi penelitian yang dapat menunjukkan hubungan antara variabel independen yaitu *Quick ratio*, *debt to equity ratio*, *return on equity*

ratio, total aset turn over dan net profit margin dan variabel dependen yaitu *Close Price*.



Gambar 2.1 Konstelasi penelitian Pengaruh Variabel independen terhadap Variabel Dependen

2.12 Hipotesis penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang Srelevan, belum didasarkan pada fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Oleh karena itu, suatu hipotesis perlu diuji kebenarannya agar dapat menjadi suatu kesimpulan yang layak untuk dipertanggungjawabkan. Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, maka dapat dibuat hipotesis sebagai berikut:

H1 : Rasio *Quick Ratio* berpengaruh positif terhadap *Close Price*.

H2 : Rasio *Debt To Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap *Close Price*.

H3 : Rasio *Return on Equity* berpengaruh positif terhadap *Close Price*

H4 : Rasio *Total Assets Turn Over* berpengaruh positif terhadap *Close Price*

H5 : Rasio *Net Profit Margin* berpengaruh positif terhadap *Close Price*

H6 : *Quick Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Equity, Total Assets Turn Over, Net Profit Margin* ratio secara simultan berpengaruh terhadap *Close Price*.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian verifikatif dengan metode penelitian eksplanatori survey. Jenis dan metode penelitian ini bertujuan untuk menguji suatu teori atau hipotesis agar dapat memperkuat atau menolak hipotesis yang sudah dilakukan sebelumnya serta untuk mengetahui korelasi antara dua atau lebih variabel.

3.2. Objek, Unit Analisis, dan Lokasi Penelitian

Objek penelitian pada penelitian ini meliputi 5 variabel independen yaitu *Quick Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Return On Equity*, *Total Assets Turn Over*, *Net Profit Margin* yang diyakini dapat mempengaruhi variabel dependen yaitu *Close Price*. Untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan, maka penulis melakukan penelitian terhadap variabel-variabel tersebut pada perusahaan Subsektor Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.2.1 Unit Analisis

Unit analisis merupakan tingkat agresi data yang dianalisis dalam penelitian yang diperhitungkan sebagai subjek penelitian. Unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah suatu organisasi atau disebut juga *organization*, yaitu analisis yang meneliti suatu organisasi, sehingga data adalah mengenai atau berasal dari (respons) suatu organisasi tertentu. Karena penelitian ini terdiri dari berbagai perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu perusahaan sub sektor Tekstil dan Garmen

3.2.2 Lokasi Penelitian

Lokasi yang digunakan adalah perusahaan manufaktur Go Public Sub Sektor Tekstil dan Garmen yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penulis mendapatkan sumber data perusahaan tersebut melalui website Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Dengan alamat BEI yaitu di Jalan Jendral Sudirman Kav 52-53, Senayan, Kebayoran Baru, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibu Kota Jakarta, 12190.

3.3 Jenis dan Sumber Data Penelitian

3.3.1 Jenis data

Jenis data yang diteliti pada penelitian ini adalah data kuantitatif yang berupa data panel dan data sekunder yang diperoleh secara tidak langsung dari sumber utama (perusahaan). data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garmen periode 2017-2021.

3.3.2 Sumber Data Penelitian

Sumber data penelitian diperoleh melalui website resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id dan www.idn.financial.com. Data yang diperoleh berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur subsektor tekstil dan garmen. Data ini digunakan untuk mengetahui *Quick Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Return On Equity*, *Total Assets Turn Over*, *Net Profit Margin*. Data berupa history harga saham didapat dari <https://finance.yahoo.com>

3.4. Operasionalisasi Variabel

Variabel merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Variabel dibedakan menjadi variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat) yang biasanya diistilahkan dengan variabel x dan variabel y. variabel independen (bebas) yaitu variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnyavariabel dependen (terikat), sedangkan variabel dependen (terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel independen (bebas). Pada penelitian ini skala pengukuran yang digunakan adalah skala rasio, skala rasio merupakan skala pengukuran yang ditujukan kepada hasil pengukuran yang bisa dibedakan, diurutkan, mempunyai jarak tertentu dan bisa dibandingkan. Berikut ini adalah tabel operasionalisasi variabel yang digunakan pada penelitian ini.

Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel

No	Jenis variabel	Variabel	indikator	Skala pengukuran
1	Dependen (Y)	Harga saham	<i>Close Price</i> - Book value - Market value - Intrinsic value	Rasio
2	Independen (X ₁)	Rasio likuiditas	QR - Aset Lancar - Persediaan Hutang Lancar	Rasio
3	Independen (X ₂)	Rasio solvabilitas	DER: - Total Ekuitas - Total Liabilitas	Rasio
4	Independen (X ₃)	Rasio profitabilitas	ROE: - Laba bersih setelah Pajak - Total Ekuitas	Rasio
5	Independen (X ₄)	Rasio Aktivitas	TATO: - Total	Rasio

No	Jenis variabel	Variabel	indikator	Skala pengukuran
			Penjualan - <i>Total Assets</i>	
6	Independen (X5)	Rasio profitabilitas	NPM: - Earning After Tax - <i>Net sales</i>	Rasio

3.5. Metode penarikan sample

Penelitian ini menggunakan sampel data sekunder berupa laporan keuangan yang diperoleh dari lokasi penelitian menggunakan teknik penarikan non probabilitas dimana anggota populasi tidak memiliki peluang yang sama untuk terpilih menjadi sampel dengan metode *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2017). Adapun kriteria penentuan sampel pada penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Perusahaan sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian 2017-2021.
- 2) Perusahaan sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang memiliki data laporan keuangan yang lengkap dari tahun 2017-2021.
- 3) Komponen-komponen yang diperlukan dalam proses perhitungan tercantum jelas di dalam laporan keuangan.

Berdasarkan kriteria yang telah dikemukakan, dari total 21 yang dijadikan populasi, 15 perusahaan tidak memenuhi kriteria dalam pemilihan sampel, sehinggaterdapat 6 perusahaan yang memenuhi kriteria untuk dijadikan sampel yaitu:

Berikut penarikan sampel yang telah dipilih untuk perusahaan sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021 :

Tabel 3.2 sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

NO	Kode Saham	Nama emiten	Tanggal IPO
1	ADMG	Polychem Indonesia Tbk	20 Oktober 1993
2	TFCO	Tifico Fiber Indonesia Tbk	26 Februari 1980
3	INDR	PT.Indo-rama Synthetics Tbk	03 Agustus 1990
4	ARGO	Argo Pantess Tbk	07 Januari 1991
5	BELL	Trisula Textile Industry Tbk	3 Oktober 2017
6	TRIS	Trisula International Tbk	28 Juni 2012

Sumber : www.sahamok.com

3.6. Metode pengumpulan data

Berdasarkan metode *sampling* diatas, maka data yang diperoleh dalam penelitian ini merupakan data yang telah sesuai dengan kriteria penelitian. Data berupa data sekunder yang diperoleh dengan cara sebagai berikut:

1. Peneliti mengumpulkan data secara manual melalui literatur yang relevan dengan masalah yang diteliti seperti buku, jurnal, artikel ilmiah, media masa

cetak, dan penelitian terdahulu. Sehingga dapat dijadikan dasar teori pada penelitian.

2. Peneliti mengumpulkan data secara online dengan mengunduh dari situs perusahaan/instansi/organisasi yang diteliti seperti BEI (www.idx.co.id) dan yahoo finance serta *e-book* yang dapat diperoleh dari ipusnas.id.

3.7. Metode pengolahan dan analisis data

Analisis merupakan Tindakan mengolah data untuk meneliti suatu objek tertentu secara sistematis untuk mendapatkan informasi mengenai objek tersebut. Metode pengolahan data adalah suatu cara untuk mengolah data yang telah dikumpulkan. Analisis data ini dilakukan untuk memperoleh kesimpulan berupa pengaruh antara variabel independent dengan variabel dependen yang diteliti yaitu, Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin, Total Asset Turnover terhadap Pertumbuhan Laba. Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan uji statistik parametrik. Data yang telah dikumpulkan mengenai semua variabel penelitian kemudian diolah atau dianalisis dengan menggunakan software e-Views 9. Berikut pengujian statistik dalam penelitian ini.

3.7.1 Penentuan Metode Estimasi Data Panel

Basuki dan Prawoto (2017) menyatakan bahwa dalam metode estimasi model regresi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan, antara lain:

2.1. Common Effect Model

Model ini hanya mengombinasikan data *time series* dan *cross section*. Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Metode ini bisa digunakan pendekatan *Ordinary Least Square (OLS)* atau Teknik Kuadrat Terkecil untuk mengestimasi data panel.

2.2 Fixed Effect Model

Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antara individu dapat dikomodasi dari perbedaan intersepanya. Untuk mengestimasi data panel model *Fixed Effect* menggunakan variabel *dummy* untuk menangkap perbedaan intersep antara perusahaan, perbedaan intersep bisa terjadi karena perbedaan budaya kerja, manajerial, dan insentif. Namun demikian, sloponya sama antara perusahaan. model estimasi ini sering juga disebut dengan teknik *Least Square Dummy Variable (LSDV)*.

2.3 Random Effect model

Model ini akan mengestimasi data panel gangguan mungkin saling berhubungan antara waktu dan antara individu. Pada model *Random Effect* perbedaan intersep diakomodasi oleh error termasuk masing-masing perusahaan. Keuntungan menggunakan model *random effect* yakni menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini juga disebut *Error Component Model (ECM)* atau *Teknik Generalize Least Square (GLS)*

3.7.2 Pemilihan Model Data Panel

Basuki dan Prawoto (2017) menyatakan bahwa terdapat beberapa pengujian untuk memilih model yang paling tepat digunakan dalam mengelola data panel, antara lain:

1. Uji Chow

Uji chow merupakan pengujian untuk menentukan model *Fixed Effect* atau *Common Effect* yang paling tepat dalam mengestimasi data panel. Hipotesis dalam uji chow adalah sebagai berikut:

Ho : *Common Effect Model* atau OLS

Ha : *Fixed Effect Model*

Dalam uji chow apabila nilai probabilitas $< \alpha 5\%$, maka model *Fixed Effect* yang dipilih (tolak Ho). Sebaliknya apabila nilai probabilitas $> \alpha 5\%$, maka *Common Effect* yang dipilih (tolak Ha).

2. Uji Hausman

Uji hausman merupakan pengujian statistik untuk memilih apakah model *Fixed Effect* atau *Random Effect* yang paling tepat digunakan. Hipotesis dalam uji hausman adalah sebagai berikut:

Ho : *Random Effect Model*

Ha : *Fixed Effect Model*

Dalam uji hausman apabila nilai probabilitas $< \alpha 5\%$, maka model *Fixed Effect* yang dipilih (tolak Ho). Sebaliknya apabila nilai probabilitas $> \alpha 5\%$, maka *Random Effect* yang dipilih (tolak Ha).

3. Uji Lagrange Multiplier

Untuk mengetahui apakah model *Random Effect* lebih baik dari pada metode *Common Effect* (OLS) digunakan uji *Lagrange Multiplier* (LM).

Ho : *Random Effect Model*

Ha : *Common Effect Model* atau OLS

Dalam uji *Lagrange Multiplier*, apabila nilai LM $>$ Chi Square tabel, maka model yang dipilih adalah *Common Effect*. Sebaliknya apabila nilai LM $<$ Chi Square tabel, maka model yang dipilih adalah *Random Effect*.

3.7.3 Uji Asumsi Klasik Data Panel

Menurut Zulfikar (2016) uji normalitas residual digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal jika hasil uji menunjukkan nilai signifikan lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa residual sudah terdistribusi normal.

1. Uji Autokorelasi

Menurut irwan dan siti (2015) uji autokorelasi berkaitan dengan pengaruh observer atau data dalam satu variabel saling berhubungan satu sama lain. Besaran nilai sebuah data dapat dipengaruhi atau berhubungan dengan data lainnya.

Regresi secara klasik mensyaratkan bahwa variabel tidak boleh tergejala autokorelasi, maka model regresi menjadi buruk karena akan menghasilkan parameter yang tidak logis. Jika terdapat korelasi maka terdapat problem

autokorelasi. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya.

Terdapat beberapa cara untuk mendeteksi gejala autokorelasi, salah satunya menurut Ghozali (2016) run test sebagai bagian dari statistik nonparametrik dapat pula digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat hubungan korelasi yang tinggi. Apabila nilai run-test nilai asymp. Sig 92-tailed < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terjadi autokorelasi antar nilai residual dan jika nilai asymp. 92-tailed > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi antar residual.

2. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Zulfikar (2016) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Heteroskedastisitas *variance* dari eror yang lain berbeda, selanjutnya untuk mengetahui apakah pola variabel error mengandung heteroskedastisitas dapat dilakukan uji gleser.

Uji gleser dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel *independen* dengan nilai absolut residualnya. Jika nilai probabilitas pada seluruh variabel *independen* lebih dari 5% maka model tersebut tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

3. Uji Multikolinearitas

Menurut Kurniawan dan Yuniarto (2016), hubungan linear antarvariabel bebas disebut dengan multikolinearitas. Hubungan tersebut tercipta karena adanya korelasi antarvariabel bebas, dimana setiap ada perubahan pada suatu variabel bebas, akan mengakibatkan variabel bebas lainnya berubah. Uji multikolinearitas dengan melihat tabel koefisien korelasi antar variabel *independen*, jika angka koefisien korelasi dibawah 0,8 artinya tidak terdapat gejala multikolinearitas.

3.7.4 Analisis Regresi Data Panel

Data panel adalah gabungan data runtut waktu dan data silang dengan beberapa variabel. Analisis regresi data panel adalah salah satu pengembangan dari analisis regresi yang menggabungkan antara data runtut waktu (time series) dan data silang (cross section). Sehingga dapat dikatakan bahwa data panel merupakan data gabungan dari beberapa individu dan pada rentang waktu tertentu. Adapun model regresi data panel adalah sebagai berikut :

$$HS_{it} = \alpha + \beta_1 QR_{it} + \beta_2 DER_{it} + \beta_3 ROE_{it} + \beta_4 TATO_{it} + \beta_5 NPM_{it} + e_{it}$$

Keterangan:

HS_{it} = Harga Saham Perusahaan

β_1 - β_5 = Koefisien regresi, yaitu nilai peningkatan atau penurunan variabel Y_{it} yang didasarkan variabel independen

QR = Variabel *Quick ratio* pada unit ke i pada waktu ke i

DER = Variabel *Debt to equity Ratio* pada unit ke i pada waktu ke i

ROE = Variabel *Return on Ratio* pada unit ke i pada waktu ke i

TATO = Variabel *Total Aset Turn Over* pada unit ke i pada waktu ke i

NPM = Variabel *Net profit margin* pada unit ke i pada waktu ke i

α	= Konstanta
e_{it}	= Error
i	= Perusahaan
t	= Waktu

3.7.5 Uji Hipotesis

1. Uji Simultan (Uji F)

Menurut Mulyono (2018), uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen (variabel bebas) secara simultan atau menyeluruh berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (variabel terikat). Derajat kepercayaan yang digunakan adalah 5%.

F-*statistic* dan prob (F-*statistic*) digunakan untuk menguji pengaruh variabel X ke Y secara serempak (simultan). Hipotesis dalam uji F adalah sebagai berikut:

Ho :Variabel independen (X) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y)

Ha :Variabel independen (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y)

Dalam uji F, apabila nilai probabilitas $<\alpha$ 5%, maka tolak Ho. Sebaliknya apabila nilai probabilitas $>\alpha$ 5%, maka tolak Ha.

2. Uji Parsial (Uji t)

Menurut Mulyono (2018), uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen (variabel bebas) berpengaruh secara parsial atau individual berpengaruh nyata atau tidak terhadap variabel dependen (variabel terikat). Derajat signifikansi yang digunakan adalah 5%

F-*statistic* dan prob(F-*statistic*) digunakan untuk menguji pengaruh variabel X ke Y secara serempak (simultan). Hipotesis dalam uji t adalah sebagai berikut:

Ho :Variabel independen (X) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y)

Ha : Variabel independen (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y)

Dalam uji t, apabila nilai probabilitas $<\alpha$ 5%, maka tolak Ho. Sebaliknya apabila nilai probabilitas $>\alpha$ 5%, maka tolak Ha.

3. Analisis Koefisiensi Determinasi (R^2)

Menurut Sugiyono (2014), koefisien determinasi (*Goods of Fit*) yang dilambangkandengan R^2 merupakan suatu ukuran yang penting dalam regresi, karena dapat menginformasikan baik atau tidaknya model regresi yang terestimasi atau dengan kata lain, angka tersebut dapat mengukur seberapa garis regresi yang terestimasi dengan data sesungguhnya. Nilai koefisien determinasi mencerminkan seberapa besar variabel terikat Y dapat diterangkan oleh variabel bebas X.

Jika $R^2 = 0$ artinya variasi dari Y tidak dapat diterangkan oleh variabel X sama sekali.

Jika $R^2 = 1$ artinya variasi dari Y secara keseluruhan dapat diterangkan oleh variabel X

BAB IV HASIL PENELITIAN

4.1 Hasil Pengumpulan Data

Berdasarkan uraian metodologi penelitian yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya maka berikut ini hasil dari pengumpulan data yang telah dilakukan oleh peneliti. Dalam penelitian ini, yang dijadikan sebagai objek penelitian yaitu variabel independen dengan indikator terdiri dari *Quick Ratio* (X_1) *Return On Equity* (X_2), *Debt to Equity ratio* (X_3), *Total Asset Turnover* (X_4), *Net Profit Margin* (X_5), dan variabel Dependen yaitu *Close Price* (Y). Pada penelitian ini unit yang akan di analisis adalah perusahaan manufaktur yaitu subsektor Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Adapun lokasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor tekstil dan garmen. Penelitian ini merupakan penelitian sekunder maka dari itu lokasi penelitian diperoleh melalui laman resmi Bursa Efek Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari sumber data sekunder yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia, Saham Ok dan Yahoo Finance.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2021 yaitu sebanyak 21 perusahaan Namun, setelah dilakukan *Purposive sampling* maka diperoleh sampel yang memenuhi kriteria dalam penelitian yaitu sebanyak 6 perusahaan. Dengan metode pengumpulan data yang dilakukan melalui refrensi pustakawan dan melalui internet dengan cara mendownload pada situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.com), (www.sahamok.com), dan (www.finance.yahoo.com).

Berikut ini adalah 6 perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia:

Tabel 4.1 Sampel Penelitian Perusahaan Subsektor Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021 :

NO	Kode Saham	Nama emiten	Tanggal IPO
1	ADMG	Polychem Indonesia Tbk	20 Oktober 1993
2	TFCO	Tifico Fiber Indonesia Tbk	26 Februari 1980
3	INDR	PT.Indo-rama Synthetics Tbk	03 Agustus 1990
4	ARGO	Argo Pantes Tbk	07 Januari 1991
5	BELL	Trisula Textile Industry Tbk	3 Oktober 2017
6	TRIS	Trisula International Tbk	28 Juni 2012

Sumber : www.sahamok.com

Adapun kriteria atau pertimbangan-pertimbangan yang digunakan peneliti dalam memilih sampel adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian 2017-2021.
2. Perusahaan sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang memiliki data laporan keuangan yang lengkap dari tahun 2017-2021.
3. Komponen-komponen yang diperlukan dalam proses perhitungan tercantum jelas di dalam laporan keuangan.

Berdasarkan pertimbangan tersebut, penulis hanya menggunakan 6 perusahaan dari 21 perusahaan subsektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4.1.1 Profil Perusahaan Subsektor Tekstil dan Garmen

1. PT Polychem Indonesia Tbk

PT Polychem Indonesia Tbk (dahulu GT Petrochem Industries Tbk) ([ADMG](#)) didirikan tanggal 25 April 1986 dengan nama PT Andayani Megah dan mulai memproduksi secara komersial pada tahun 1990. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan ADMG adalah bergerak di bidang perindustrian (industri pemintalan benang, kain ban, kimia dasar organik yang menghasilkan bahan kimia khusus, kimia dasar organik lainnya, damar buatan (resin sintesis) dan bahan baku plastik, serat/benang/strip filamen buatan, serat stapel buatan, kimia dasar anorganik gas industri serta pembangkit tenaga listrik); perdagangan; pengangkutan dan jasa. Saat ini, kegiatan usaha yang dijalankan ADMG adalah industri pembuatan *polyester chips, polyester filament, engineering plastik, engineering resin, ethylene glycol, polyester staple fiber* dan petrokimia, pertenunan, pemintalan dan industri tekstil.

2. PT Tifico Fiber Indonesia Tbk

PT Tifico Fiber Indonesia Tbk (untuk selanjutnya disebut sebagai “Perseroan”) semula didirikan dengan nama PT Teijin Indonesia Fiber Corporation. Persetujuan pendirian diberikan oleh Presiden Republik Indonesia pada tanggal 25 September 1973 untuk kemudian secara resmi didirikan pada tanggal 25 Oktober di tahun yang sama. Awal pembangunan dimulai pada tanggal 15 Juli 1974 dan pada bulan Juli 1976, kegiatan produksi komersial dimulai. TIFICO merupakan salah satu produsen serat *polyester* terkemuka di Indonesia menghasilkan produk jenis *Polyester Chip* yaitu : *Semi Dull, Full Dull, Bright / Brilliant Bright, Cationic Dye*. Produk Chip merupakan bahan baku untuk pembuatan PSF, PFY, *Tire Cord, Polyester Film*, Dilengkapai dengan mesin-mesin technology dari jepang yang inovatif yang modern dan di dukung oleh tim yang profesional kami memiliki komitmen untuk memproduksi serat *polyester* yang berkualitas tinggi.

3. PT.Indo-rama Synthetics Tbk

PT.Indo-rama Synthetics Tbk ([INDR](#)) didirikan tanggal 03 April 1974 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1976. Pemegang saham pengendali Indo-Rama Synthetics Tbk adalah Indorama Holdings Pte. Ltd, singapura dan PT Irama Investama, yang dimiliki dan dikendalikan oleh Bapak Sri Prakash Lohia. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan INDR meliputi bidang usaha pemintalan benang, benang *polyester filamen* (termasuk benang *mikrofilamen*), *polyester staple fibre, pet resin, tekstil grade chips* dan kain *polyester (grey* dan kain jadi), investasi dan pengoperasian dari Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU).

4. Pan Brothers Tbk

Pan Brothers Tbk ([PBRX](#)) didirikan 21 Agustus 1980 dan mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 14 September 1989. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan PBRX meliputi perindustrian, perdagangan hasil

usaha industri tersebut, mengimpor alat-alat, pengangkutan dan perwakilan atau keagenan, jasa pengelolaan dan penyewaan gedung perkantoran, taman hiburan atau rekreasi dan kawasan berikat. Kegiatan usaha utama PBRX adalah pengembang, pemasok dan produsen garmen.

PT Pan Brothers Tbk merupakan produsen pakaian yang berbasis di Indonesia. Perusahaan memproduksi beragam jenis pakaian jadi, seperti pakaian jadi yang dijahit, termasuk kemeja polo, kemeja golf, celana olahraga, kemeja dan celana santai, juga pakaian jadi yang ditenun, termasuk celana pendek, celana kasual, dan kemeja resmi. Perusahaan menyuplai produknya ke berbagai pemilik merek, antara lain seperti *Calvin Klein, Nautica, J.Crew, s.Oliver, Tom Tailor, Esprit, Uniqlo, The North Face, Tommy Hilfiger, Macy's, Nike, Adidas, Hugo Boss, Stella, New Balance*, dan *Joop*. Fasilitas produksinya berlokasi di Tangerang, Sragen, dan Boyolali, Indonesia. Anak perusahaannya termasuk PT Pancaprima Ekabrothers, PT Hollit International, Continent 8 Pte. Ltd., dan PT Ocean Asia Industry.

5. PT Trisula Textile Industries Tbk

PT Trisula Textile Industries Tbk (BELL) didirikan pada tanggal 11 Januari 1971 dan mulai beroperasi secara komersial tahun 1973. Entitas induk langsung atas Entitas Induk adalah Trisula International Tbk (TRIS), sedangkan entitas induk utama atas Entitas Induk adalah PT Karya Dwimanunggal Sejahtera. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan BELL adalah bergerak di bidang industri dan perdagangan tekstil, dengan kegiatan usaha utama Entitas Induk di industri penyempurnaan kain serta kegiatan usaha penunjang lainnya. Produk-produk utama yang dihasilkan BELL, antara lain: 1. 100% *polyester*, 2. *Polyester Rayon*; 3. *Polyester Cotton*; dan 4. *Corporate Uniform*. Saat ini merek utama yang dimiliki oleh Trisula Textile Industries Tbk, yakni merek Bellini dan Caterina. Kedua merek ini beredar di pasar domestik dan mancanegara, yang meliputi kawasan Asia, Amerika, Amerika Latin, Timur Tengah, dan Australia.

6. PT Trisula International Tbk

PT Trisula International Tbk (sebelumnya PT Trisula Global Fashion) (TRIS) didirikan tanggal 13 Desember 2004 dengan nama PT Transindo Global Fashion dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 2005. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan TRIS antara lain perdagangan dan jasa yang dijalankan bersama Anak Usaha, baik dengan kepemilikan langsung maupun tidak langsung. Trisula dan anak usahanya memproduksi pakaian jadi dan memiliki 160 gerai penjualan (sales outlet) milik sendiri dan secara konsinyasi melalui kerja sama dengan retailer di beberapa pusat perbelanjaan yang tersebar di hampir seluruh kota besar di Indonesia, seperti Jakarta, Bandung, Surabaya, Medan, Makassar, dan Balikpapan. Produk-produk Trisula International Tbk didistribusikan melalui toko sendiri dan juga department store terkemuka di Indonesia, seperti Seibu, Sogo, Metro, Central, Galeries Lafayette, Lotte, Matahari, Yogya, dan Star. Perseroan juga memasarkan produknya secara online melalui platform penjualan online milik Entitas Anak Perseroan yaitu www.Yukshopping.com dan platform e-commerce

seperti Shopee, Lazada, Zalora, Tokopedia, Blibli, Bukalapak, dan JD.id. Trisula International Tbk, serta memegang lisensi untuk memasarkan dan mendistribusikan merek internasional, yaitu Jack Nicklaus. Selain itu, Anak Usaha TRIS juga memproduksi, memasarkan, dan mendistribusikan produk tekstil dengan merek sendiri, yaitu Bellini dan Caterina.

4.1.2 Analisis Data perhitungan *Quick Ratio*, *Return On Equity*, *Debt to Equity ratio*, *Total Asset Turnover*, *Net Profit Margin*, dan Harga saham Pada perusahaan manufaktur subsektor Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan analisis data perusahaan subsektor Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diperoleh rasio keuangan dengan indikator *Quick Ratio*, *Return On Equity*, *Debt to Equity ratio*, *Total Asset Turnover*, *Net Profit Margin*, dan Harga saham dimana semua rasio tersebut dapat digambarkan dan dideskripsikan sebagai berikut :

1. *Quick Ratio*

Pada penelitian ini, yang digunakan untuk mengukur Rasio Liquiditas adalah *Quick Ratio*, karena salah satu indikator untuk menilai kinerja keuangan perusahaan.

Quick Ratio diperoleh dari perhitungan aset lancar dikurang persediaan dibagi total utang lancar dikali 100%. Berikut ini hasil perhitungan *Quick Ratio* pada 6 perusahaan sub sektor Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021 yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.2 *Quick Ratio* perusahaan Tekstil dan Garmen 2017-2021

No	Kode Perusahaan	<i>QUICK RATIO</i>					rata-rata perusahaan
		2017	2018	2019	2020	2021	
1	ADMG	129%	185%	232%	231%	218%	199%
2	TFCO	224%	233%	497%	516%	455%	385%
3	INDR	56%	52%	50%	60%	60%	55%
4	PBRX	474%	462%	619%	158%	92%	361%
5	BELL	93%	83%	59%	59%	76%	74%
6	TRIS	90%	71%	83%	91%	108%	89%
	RATA-RATA PERUSAHAAN	177%	181%	257%	186%	168%	194%
	MAXIMUM	474%	462%	619%	516%	455%	505%
	MINIMUM	56%	52%	50%	59%	60%	55%
	Standar deviasi	156%	155%	245%	175%	151%	177%

Sumber: www.idnfinancial.com (data diolah 2022)

Berdasarkan tabel 4.2 tersebut menunjukkan *Quick Ratio* perusahaan subsektor Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2021. Jika dilihat dari rata-rata pertahun, pada tahun 2017 didapat nilai rata-rata *Quick Ratio* sebesar 177% dan terdapat 2 perusahaan yang memiliki nilai lebih tinggi dari rata-rata pertahun yaitu PBRX dan TFCO, adapun rata-rata perusahaan yang memiliki nilai lebih rendah dari rata-rata pertahun yaitu ADMG, INDR, BELL dan TRIS. Perusahaan yang memiliki nilai *Quick Ratio* tertinggi dimiliki oleh PBRX

dengan nilai *Quick Ratio* 474%. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *Quick Ratio* terendah dimiliki oleh INDR dengan nilai 56%. Sehingga menghasilkan standar deviasi yaitu sebesar 156%.

Pada tahun 2018 didapat nilai rata-rata *Quick Ratio* sebesar 181% dan terdapat 3 perusahaan yang memiliki nilai lebih tinggi dari rata-rata pertahun yaitu ADMG, TFCO dan PBRX, adapun rata-rata perusahaan yang memiliki nilai lebih rendah dari rata-rata pertahun yaitu INDR, BELL dan TRIS. Perusahaan yang memiliki nilai *Quick Ratio* tertinggi dimiliki oleh PBRX dengan nilai *Quick Ratio* 462%. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *Quick Ratio* terendah dimiliki oleh INDR dengan nilai 52%. Sehingga menghasilkan standar deviasi yaitu sebesar 155%

Pada tahun 2019 didapat nilai rata-rata *Quick Ratio* sebesar 257% dan terdapat 2 perusahaan yang memiliki nilai lebih tinggi dari rata-rata pertahun yaitu PBRX dan TFCO, adapun rata-rata perusahaan yang memiliki nilai lebih rendah dari rata-rata pertahun yaitu INDR, ADMG, BELL dan TRIS. Perusahaan yang memiliki nilai *Quick Ratio* tertinggi dimiliki oleh PBRX dengan nilai *Quick Ratio* 619%. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *Quick Ratio* terendah dimiliki oleh INDR dengan nilai 50%. Sehingga menghasilkan standar deviasi yaitu sebesar 245%.

Pada tahun 2020 didapat nilai rata-rata *Quick Ratio* sebesar 186% dan terdapat 2 perusahaan yang memiliki nilai lebih tinggi dari rata-rata pertahun yaitu ADMG dan TFCO, adapun rata-rata perusahaan yang memiliki nilai lebih rendah dari rata-rata pertahun yaitu INDR, PBRX, BELL dan TRIS. Perusahaan yang memiliki nilai *Quick Ratio* tertinggi dimiliki oleh TFCO dengan nilai *Quick Ratio* 516%. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *Quick Ratio* terendah dimiliki oleh BELL dengan nilai 59%. Sehingga menghasilkan standar deviasi yaitu sebesar 175%.

Pada tahun 2021 didapat nilai rata-rata *Quick Ratio* sebesar 168% dan terdapat 2 perusahaan yang memiliki nilai lebih tinggi dari rata-rata pertahun yaitu ADMG dan TFCO, adapun rata-rata perusahaan yang memiliki nilai lebih rendah dari rata-rata pertahun yaitu INDR, PBRX, BELL dan TRIS. Perusahaan yang memiliki nilai *Quick Ratio* tertinggi dimiliki oleh TFCO dengan nilai *Quick Ratio* 455%. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *Quick Ratio* terendah dimiliki oleh INDR dengan nilai 60%. Sehingga menghasilkan standar deviasi yaitu sebesar 151%.

Dilihat dari rata-rata penelitian selama 5 tahun, nilai *Quick ratio* yang didapat sebesar 194%. Terdapat 3 perusahaan yang memiliki nilai *Quick ratio* dibawah rata-rata tersebut yaitu perusahaan INDR, BELL dan TRIS, adapun 3 perusahaan yang memiliki nilai lebih tinggi dari rata-rata yaitu ADMG, TFCO dan PBRX. Selanjutnya dari data ditersebut terdapat perusahaan yang memiliki nilai *Quick ratio* tertinggi yaitu TFCO dengan nilai *Quick ratio* sebesar 385%. Dan perusahaan yang memiliki nilai *Quick ratio* terendah yaitu INDR dengan nilai *Quick ratio* 55%. Sehingga menghasilkan nilai rata-rata standar deviasi sebesar 177%. Dimana pada tahun 2019 memiliki nilai standar deviasi paling tinggi sebesar 245% sedangkan tahun 2021 memiliki nilai standar deviasi paling rendah yaitu sebesar 151%.

2. Return On Equity

Pada penelitian ini, yang digunakan untuk mengukur Rasio Profitabilitas adalah *Return On Equity*. *Return On Equity* diperoleh dari perhitungan laba bersih dibagi total equity dikali 100%. Berikut ini hasil perhitungan *Return On Equity* pada 6 perusahaan sub sektor Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021 yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.3 *Return On Equity* perusahaan tekstil dan garmen 2017-2021.

No	Kode Perusahaan	RETURN ON EQUITY					rata-rata perusahaan
		2017	2018	2019	2020	2021	
1	ADMG	-2%	-3%	-9%	-12%	-2%	-6%
2	TFCO	2%	-1%	-1%	-1%	-4%	-1%
3	INDR	0%	22%	11%	1%	13%	9%
4	PBRX	3%	6%	6%	7%	5%	6%
5	BELL	6%	9%	8%	-6%	-2%	3%
6	TRIS	4%	6%	4%	-1%	-3%	2%
RATA-RATA PERUSAHAAN		2%	6%	3%	-2%	1%	2%
MAXIMUM		6%	22%	11%	7%	13%	12%
MINIMUM		-2%	-3%	-9%	-12%	-4%	-6%
Standar deviasi		3%	9%	7%	6%	6%	6%

Sumber: www.idnfinancial.com (data diolah 2022)

Berdasarkan tabel 4.3 tersebut menunjukkan *Return On Equity* perusahaan subsektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Jika dilihat dari rata-rata pertahun pada tahun 2017 didapat nilai rata-rata *Return On Equity* sebesar 2% dan terdapat 2 perusahaan yang memiliki nilai lebih rendah dari rata-rata pertahun yaitu perusahaan ADMG dan INDR. Adapun 4 perusahaan yang memiliki nilai lebih tinggi dari rata-rata pertahun yaitu perusahaan TFCO, PBRX, BELL, dan TRIS. Perusahaan yang memiliki nilai *Return On Equity* tertinggi dimiliki oleh BELL yaitu sebesar 6%. Sedangkan Perusahaan yang memiliki nilai *Return On Equity* terendah dimiliki oleh ADMG yaitu sebesar -2%.

Pada tahun 2018 didapat nilai rata-rata *Return On Equity* sebesar 6% dan terdapat 2 perusahaan yang memiliki nilai lebih rendah dari rata-rata pertahun yaitu perusahaan ADMG dan TFCO. Adapun 4 perusahaan yang memiliki nilai lebih tinggi dari rata-rata pertahun yaitu perusahaan INDR, PBRX, BELL dan TRIS. Perusahaan yang memiliki nilai *Return On Equity* tertinggi dimiliki oleh INDR yaitu sebesar 22%. Sedangkan Perusahaan yang memiliki nilai *Return On Equity* terendah dimiliki oleh ADMG yaitu sebesar -3%.

Pada tahun 2019 didapat nilai rata-rata *Return On Equity* sebesar 3% dan terdapat 2 perusahaan yang memiliki nilai lebih rendah dari rata-rata pertahun yaitu perusahaan ADMG dan TFCO. Adapun 4 perusahaan yang memiliki nilai lebih tinggi dari rata-rata pertahun yaitu perusahaan INDR, PBRX, BELL dan TRIS. Perusahaan yang memiliki nilai *Return On Equity* tertinggi dimiliki oleh INDR yaitu sebesar 11%. Sedangkan Perusahaan yang memiliki nilai *Return On Equity* terendah dimiliki oleh ADMG yaitu sebesar -9%.

Pada tahun 2020 didapat nilai rata-rata *Return On Equity* sebesar -2% dan terdapat 2 perusahaan yang memiliki nilai lebih rendah dari rata-rata pertahun yaitu perusahaan ADMG dan BELL. Adapun 4 perusahaan yang memiliki nilai lebih tinggi dari rata-rata pertahun yaitu perusahaan TFCO, INDR, PBRX, dan TRIS . Perusahaan yang miliki nilai *Return On Equity* tertinggi dimiliki oleh PBRX yaitu sebesar 7%. Sedangkan Perusahaan yang miliki nilai *Return On Equity* terendah dimiliki oleh ADMG yaitu sebesar -12%.

Pada tahun 2021 didapat nilai rata-rata *Return On Equity* sebesar 1% dan terdapat 4 perusahaan yang memiliki nilai lebih rendah dari rata-rata pertahun yaitu perusahaan ADMG, TFCO, BELL dan TRIS. Adapun 2 perusahaan yang memiliki nilai lebih tinggi dari rata-rata pertahun yaitu perusahaan INDR dan PBRX. Perusahaan yang miliki nilai *Return On Equity* tertinggi dimiliki oleh INDR yaitu sebesar 13%. Sedangkan Perusahaan yang miliki nilai *Return On Equity* terendah dimiliki oleh TFCO yaitu sebesar -4%.

Dilihat dari rata-rata penelitian selama 5 tahun, nilai *Return On Equity* yang didapat sebesar 2%. Terdapat 2 perusahaan yang memiliki nilai *Return On Equity* dibawah rata-rata tersebut yaitu perusahaan ADMG dan TFCO. adapun 4 perusahaan yang memiliki nilai lebih tinggi dari rata-rata yaitu INDR, PBRX, BELL dan TRIS. Selanjutnya dari data tersebut terdapat perusahaan yang memiliki nilai *Return On Equity* tertinggi yaitu INDR dengan nilai *Return On Equity* sebesar 9%. Dan perusahaan yang memiliki nilai *Return On Equity* terendah yaitu ADMG dengan nilai *Return On Equity* -6%. Sehingga menghasilkan nilai rata-rata standar deviasi sebesar 6%. Dimana pada tahun 2018 memiliki nilai standar deviasi paling tinggi sebesar 9% sedangkan tahun 2017 memiliki nilai standar deviasi paling rendah yaitu sebesar 3%.

3. *Debt To Equity Ratio*

Debt To Equity Ratio diperoleh dari perhitungan total liabilities dibagi total equity dikali 100%. Berikut ini hasil perhitungan *Debt To Equity Ratio* pada 6 perusahaan sub sektor Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021 yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.4 *Debt To Equity Ratio* perusahaan tekstil dan 2017-2021:

No	Kode Perusahaan	DEBT TO EQUITY					rata-rata perusahaan
		2017	2018	2019	2020	2021	
1	ADMG	58%	22%	19%	18%	23%	28%
2	TFCO	11%	11%	6%	7%	9%	9%
3	INDR	176%	133%	107%	95%	95%	121%
4	PBRX	144%	131%	149%	147%	139%	142%
5	BELL	93%	98%	113%	116%	102%	105%
6	TRIS	53%	78%	74%	66%	61%	66%
RATA-RATA PERUSAHAAN		89%	79%	78%	75%	72%	78%
MAXIMUM		176%	133%	149%	147%	139%	149%
MINIMUM		11%	11%	6%	7%	9%	9%
Standar deviasi		61%	53%	56%	55%	50%	55%

Sumber: www.idnfinancial.com (data diolah 2022)

Berdasarkan tabel 4.4 tersebut menunjukkan *Debt To Equity Ratio* perusahaan subsektor Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2021. Jika dilihat dari rata-rata pertahun, pada tahun 2017 didapat nilai rata-rata *Debt To Equity Ratio* sebesar 98% dan terdapat 4 perusahaan yang memiliki nilai lebih tinggi dari rata-rata pertahun yaitu PBRX, INDR, BELL dan TRIS, adapun rata-rata perusahaan yang memiliki nilai lebih rendah dari rata-rata pertahun yaitu TFCO dan ADMG. Perusahaan yang memiliki nilai *Debt To Equity Ratio* tertinggi dimiliki oleh INDR dengan nilai *Debt To Equity Ratio* 176%. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *Debt To Equity Ratio* terendah dimiliki oleh TFCO dengan nilai 11%. Sehingga menghasilkan standar deviasi yaitu sebesar 61%.

Pada tahun 2018 didapat nilai rata-rata *Debt To Equity Ratio* sebesar 79% dan terdapat 3 perusahaan yang memiliki nilai lebih rendah dari rata-rata pertahun yaitu perusahaan ADMG, TFCO dan TRIS. Adapun 3 perusahaan yang memiliki nilai lebih tinggi dari rata-rata pertahun yaitu perusahaan PBRX, INDR dan BELL. Perusahaan yang memiliki nilai *Debt To Equity Ratio* tertinggi dimiliki oleh INDR yaitu sebesar 133%. Sedangkan Perusahaan yang memiliki nilai *Debt To Equity Ratio* terendah dimiliki oleh TFCO yaitu sebesar 11%.

Pada tahun 2019 didapat nilai rata-rata *Debt To Equity Ratio* sebesar 78% dan terdapat 3 perusahaan yang memiliki nilai lebih rendah dari rata-rata pertahun yaitu perusahaan ADMG, TFCO dan TRIS. Adapun 3 perusahaan yang memiliki nilai lebih tinggi dari rata-rata pertahun yaitu perusahaan INDR, BELL dan PBRX. Perusahaan yang memiliki nilai *Debt To Equity Ratio* tertinggi dimiliki oleh PBRX yaitu sebesar 149%. Sedangkan Perusahaan yang memiliki nilai *Debt To Equity Ratio* terendah dimiliki oleh TFCO yaitu sebesar 6%.

Pada tahun 2020 didapat nilai rata-rata *Debt To Equity Ratio* sebesar 18% dan terdapat 2 perusahaan yang memiliki nilai lebih rendah dari rata-rata pertahun yaitu perusahaan TFCO dan ARGO. Adapun 4 perusahaan yang memiliki nilai lebih tinggi dari rata-rata pertahun yaitu perusahaan ADMG, INDR, BELL dan TRIS. Perusahaan yang memiliki nilai *Debt To Equity Ratio* tertinggi dimiliki oleh PBRX yaitu sebesar 147%. Sedangkan Perusahaan yang memiliki nilai *Debt To Equity Ratio* terendah dimiliki oleh TFCO yaitu sebesar 7%.

Pada tahun 2021 didapat nilai rata-rata *Debt To Equity Ratio* sebesar 72% dan terdapat 3 perusahaan yang memiliki nilai lebih rendah dari rata-rata pertahun yaitu perusahaan ADMG, TFCO dan TRIS. Adapun 3 perusahaan yang memiliki nilai lebih tinggi dari rata-rata pertahun yaitu perusahaan INDR, BELL dan PBRX. Perusahaan yang memiliki nilai *Debt To Equity Ratio* tertinggi dimiliki oleh PBRX yaitu sebesar 139%. Sedangkan Perusahaan yang memiliki nilai *Debt To Equity Ratio* terendah dimiliki oleh TFCO yaitu sebesar 9%.

Dilihat dari rata-rata penelitian selama 5 tahun, nilai *Debt To Equity Ratio* yang didapat sebesar 78%. Terdapat 2 perusahaan yang memiliki nilai *Debt To Equity Ratio* dibawah rata-rata tersebut yaitu perusahaan TFCO dan ARGO. adapun 3 perusahaan yang memiliki nilai lebih tinggi dari rata-rata yaitu SSTM, POLY, ADMG, INDR dan TRIS. Selanjutnya dari data tersebut terdapat perusahaan yang memiliki nilai *Debt To Equity Ratio* tertinggi yaitu PBRX dengan nilai *Debt To*

Equity Ratio sebesar 142%. Dan perusahaan yang memiliki nilai *Debt To Equity Ratio* terendah yaitu TFCO dengan nilai *Debt To Equity Ratio* 9%. Sehingga menghasilkan nilai rata-rata standar deviasi sebesar 55%. Dimana pada tahun 2017 memiliki nilai standar deviasi paling tinggi sebesar 61% sedangkan tahun 2021 memiliki nilai standar deviasi paling rendah yaitu sebesar 50%.

4. *Total Assets Turn Over*

Pada penelitian ini yang digunakan untuk mengukur Rasio Aktivitas adalah *Total Assets Turn Over*.

Total Assets Turn Over diperoleh dari perhitungan total sales dibagi total asset. Berikut ini hasil perhitungan *Total Assets Turn Over* pada 6 perusahaan sub sektor Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021 yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.5 *Total Assets Turn Over* perusahaan tekstil dan garmen 2017-2021.

No	Kode Perusahaan	TOTAL ASSETS TURNOVER					rata-rata perusahaan
		2017	2018	2019	2020	2021	
1	ADMG	0.71	0.97	0.67	0.54	0.67	0.71
2	TFCO	0.48	0.51	0.47	0.35	0.47	0.46
3	INDR	0.69	0.75	0.77	0.61	0.75	0.71
4	PBRX	0.96	1.06	1.01	0.99	0.99	1.00
5	BELL	0.96	1.09	1.21	0.97	0.82	1.01
6	TRIS	1.42	1.36	1.29	1.07	1.04	1.23
RATA-RATA PERUSAHAAN		0.87	0.96	0.90	0.75	0.79	0.85
MAXIMUM		1.42	1.36	1.29	1.07	1.04	1.23
MINIMUM		0.48	0.51	0.47	0.35	0.47	0.46
Standar deviasi		0.32	0.29	0.32	0.29	0.21	0.29

Sumber: www.idnfinancial.com (data diolah 2022)

Berdasarkan tabel 4.5 Tersebut menunjukkan *Total Assets Turn Over* perusahaan subsektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Jika dilihat dari rata-rata pertahun pada tahun 2017 didapat nilai rata-rata *Total Assets Turn Over* sebesar 0,87x dan terdapat 3 perusahaan yang memiliki nilai lebih rendah dari rata-rata pertahun yaitu perusahaan ADMG, TFCO dan INDR. Adapun 3 perusahaan yang memiliki nilai lebih tinggi dari rata-rata pertahun yaitu perusahaan PBRX, BELL dan TRIS. Perusahaan yang memiliki nilai *Total Assets Turn Over* tertinggi dimiliki oleh TRIS yaitu sebesar 1,42x. Sedangkan Perusahaan yang memiliki nilai *Total Assets Turn Over* terendah dimiliki oleh TFCO yaitu sebesar 0,48x.

Pada tahun 2018 didapat nilai rata-rata *Total Assets Turn Over* sebesar 0,96x dan terdapat 2 perusahaan yang memiliki nilai lebih rendah dari rata-rata pertahun yaitu perusahaan TFCO dan INDR. Adapun 4 perusahaan yang memiliki nilai lebih tinggi dari rata-rata pertahun yaitu perusahaan ADMG, PBRX, BELL dan TRIS. Perusahaan yang memiliki nilai *Total Assets Turn Over* tertinggi dimiliki oleh TRIS yaitu sebesar 1,36. Sedangkan Perusahaan yang memiliki nilai *Total Assets Turn Over* terendah dimiliki oleh TFCO yaitu sebesar 0,51x.

Pada tahun 2019 didapat nilai rata-rata *Total Assets Turn Over* sebesar 0,90x dan terdapat 3 perusahaan yang memiliki nilai lebih rendah dari rata-rata pertahun yaitu perusahaan ADMG, TFCO dan INDR. Adapun 3 perusahaan yang memiliki nilai lebih tinggi dari rata-rata pertahun yaitu perusahaan PBRX, BELL dan TRIS. Perusahaan yang memiliki nilai *Total Assets Turn Over* tertinggi dimiliki oleh TRIS yaitu sebesar 1,29x. Sedangkan Perusahaan yang memiliki nilai *Total Assets Turn Over* terendah dimiliki oleh TFCO yaitu sebesar 0,47x.

Pada tahun 2020 didapat nilai rata-rata *Total Assets Turn Over* sebesar 0,75x dan terdapat 3 perusahaan yang memiliki nilai lebih rendah dari rata-rata pertahun yaitu perusahaan ADMG, TFCO dan INDR. Adapun 3 perusahaan yang memiliki nilai lebih tinggi dari rata-rata pertahun yaitu perusahaan PBRX, BELL dan TRIS. Perusahaan yang memiliki nilai *Total Assets Turn Over* tertinggi dimiliki oleh TRIS yaitu sebesar 1,07x. Sedangkan Perusahaan yang memiliki nilai *Total Assets Turn Over* terendah dimiliki oleh TFCO yaitu sebesar 0,35x.

Pada tahun 2021 didapat nilai rata-rata *Total Assets Turn Over* sebesar 0,79x dan terdapat 3 perusahaan yang memiliki nilai lebih rendah dari rata-rata pertahun yaitu perusahaan ADMG, TFCO dan INDR. Adapun 3 perusahaan yang memiliki nilai lebih tinggi dari rata-rata pertahun yaitu perusahaan INDR, PBRX, BELL dan TRIS. Perusahaan yang memiliki nilai *Total Assets Turn Over* tertinggi dimiliki oleh TRIS yaitu sebesar 1,04x. Sedangkan Perusahaan yang memiliki nilai *Total Assets Turn Over* terendah dimiliki oleh TFCO yaitu sebesar 0,47x.

Dilihat dari rata-rata penelitian selama 5 tahun, nilai *Total Assets Turn Over* yang didapat sebesar 0,85. Terdapat 3 perusahaan yang memiliki nilai *Total Assets Turn Over* dibawah rata-rata tersebut yaitu perusahaan ADMG, TFCO dan INDR. adapun 3 perusahaan yang memiliki nilai lebih tinggi dari rata-rata yaitu PBRX, BELL dan TRIS. Selanjutnya dari data ditersebut terdapat perusahaan yang memiliki nilai *Total Assets Turn Over* terendah yaitu TFCO dengan nilai *Total Assets Turn Over* sebesar 0,46x. Dan perusahaan yang memiliki nilai *Total Assets Turn Over* tertinggi yaitu TRIS dengan nilai *Total Assets Turn Over* 1,23x. Sehingga menghasilkan nilai rata-rata standar deviasi sebesar 0,29. Dimana pada tahun 2017 dan 2019 memiliki nilai standar deviasi paling tinggi sebesar 0,32 sedangkan tahun 2021 memiliki nilai standar deviasi paling rendah yaitu sebesar 0,21.

5. *Net Profit Margin*

Pada penelittian ini yang digunakan untuk mengukur Rasio profitabilitas adalah *Net Profit Margin*.

Net Profit Margin diperoleh dari perhitungan laba bersih dibagi penjualan dikali 100%. Berikut ini hasil perhitungan *Net Profit Margin* pada 6 perusahaan sub sektor Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021 yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.6 *Net Profit Margin* perusahaan tekstil dan garmen yang 2017-2021.

No	Kode Perusahaan	NET PROFIT MARGIN					rata-rata perusahaan
		2017	2018	2019	2020	2021	
1	ADMG	-2%	-3%	-11%	-19%	-3%	-8%
2	TFCO	4%	-2%	-2%	-2%	-7%	-2%
3	INDR	0%	12%	7%	1%	9%	6%
4	PBRX	1%	3%	3%	3%	2%	2%
5	BELL	3%	4%	3%	-3%	-1%	1%
6	TRIS	2%	2%	2%	0%	-2%	1%
RATA-RATA PERUSAHAAN		1%	3%	0%	-3%	0%	0%
MAXIMUM		4%	12%	7%	3%	9%	7%
MINIMUM		-2%	-3%	-11%	-19%	-7%	-8%
Standar deviasi		2%	6%	6%	8%	5%	5%

Sumber: www.idnfinancial.com (data diolah 2022)

Berdasarkan tabel 4.6 tersebut menunjukkan *Net Profit Margin* perusahaan subsektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Jika dilihat dari rata-rata pertahun pada tahun 2017 didapat nilai rata-rata *Net Profit Margin* sebesar 1% dan terdapat 2 perusahaan yang memiliki nilai lebih rendah dari rata-rata pertahun yaitu perusahaan ADMG dan INDR. Adapun 4 perusahaan yang memiliki nilai lebih tinggi dari rata-rata pertahun yaitu perusahaan TFCO, PBRX, BELL dan TRIS. Perusahaan yang memiliki nilai *Net Profit Margin* tertinggi dimiliki oleh TFCO yaitu sebesar 4%. Sedangkan Perusahaan yang memiliki nilai *Net Profit Margin* terendah dimiliki oleh ADMG yaitu sebesar -2%.

Pada tahun 2018 didapat nilai rata-rata *Net Profit Margin* sebesar 2% dan terdapat 3 perusahaan yang memiliki nilai lebih rendah dari rata-rata pertahun yaitu perusahaan ADMG, TFCO dan ARGO. Adapun 3 perusahaan yang memiliki nilai lebih tinggi dari rata-rata pertahun yaitu perusahaan INDR, BELL dan TRIS. Perusahaan yang memiliki nilai *Net Profit Margin* tertinggi dimiliki oleh INDR yaitu sebesar 12%. Sedangkan Perusahaan yang memiliki nilai *Net Profit Margin* terendah dimiliki oleh ADMG yaitu sebesar -3%.

Pada tahun 2019 didapat nilai rata-rata *Net Profit Margin* sebesar 0% dan terdapat 2 perusahaan yang memiliki nilai lebih rendah dari rata-rata pertahun yaitu perusahaan ADMG dan TFCO. Adapun 4 perusahaan yang memiliki nilai lebih tinggi dari rata-rata pertahun yaitu perusahaan PBRX, INDR, BELL dan TRIS. Perusahaan yang memiliki nilai *Net Profit Margin* tertinggi dimiliki oleh INDR yaitu sebesar 7%. Sedangkan Perusahaan yang memiliki nilai *Net Profit Margin* terendah dimiliki oleh ADMG yaitu sebesar -11%.

Pada tahun 2020 didapat nilai rata-rata *Net Profit Margin* sebesar -3% dan terdapat 2 perusahaan yang memiliki nilai lebih rendah dari rata-rata pertahun yaitu perusahaan ADMG dan TFCO. Adapun 4 perusahaan yang memiliki nilai lebih tinggi dari rata-rata pertahun yaitu perusahaan PBRX, INDR, BELL dan TRIS. Perusahaan yang memiliki nilai *Net Profit Margin* tertinggi dimiliki oleh PBRX yaitu sebesar 3%. Sedangkan Perusahaan yang memiliki nilai *Net Profit Margin* terendah dimiliki oleh ADMG yaitu sebesar -19%.

Pada tahun 2021 didapat nilai rata-rata *Net Profit Margin* sebesar 0% dan terdapat 4 perusahaan yang memiliki nilai lebih rendah dari rata-rata pertahun yaitu perusahaan ADMG, TFCO, BELL dan TRIS. Adapun 2 perusahaan yang memiliki nilai lebih tinggi dari rata-rata pertahun yaitu perusahaan INDR dan PBRX. Perusahaan yang memiliki nilai *Net Profit Margin* tertinggi dimiliki oleh INDR yaitu sebesar 9%. Sedangkan Perusahaan yang memiliki nilai *Net Profit Margin* terendah dimiliki oleh TFCO yaitu sebesar -7%.

Dilihat dari rata-rata penelitian selama 5 tahun, nilai *Net Profit Margin* yang didapat sebesar 0%. Terdapat 2 perusahaan yang memiliki nilai *Net Profit Margin* dibawah rata-rata tersebut yaitu perusahaan ADMG dan TFCO adapun 4 perusahaan yang memiliki nilai lebih tinggi dari rata-rata yaitu PBRX, INDR, BELL dan TRIS. Selanjutnya dari data ditersebut terdapat perusahaan yang memiliki *Net Profit Margin* terendah yaitu ADMG dengan nilai *Net Profit Margin* sebesar -8%. Dan perusahaan yang memiliki nilai *Net Profit Margin* tertinggi yaitu INDR dengan nilai *Net Profit Margin* 6%. Sehingga menghasilkan nilai rata-rata standar deviasi sebesar 5%. Dimana pada tahun 2020 memiliki nilai standar deviasi paling tinggi sebesar 8% sedangkan tahun 2017 memiliki nilai standar deviasi paling rendah yaitu sebesar 2%

6. Close Price

Tujuan yang ingin dicapai manajemen keuangan adalah memaksimalkan nilai perusahaan, bagi perusahaan yang telah *go public*, tujuan tersebut dapat dicapai dengan cara memaksimalkan harga saham.

Berikut ini merupakan tabel Harga Saham pada perusahaan subsektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021:

Tabel 4.7 Harga saham perusahaan tekstil dan garmen 2017-2021.

No	Kode Perusahaan	Close Price					rata-rata
		2017	2018	2019	2020	2021	
1	ADMG	Rp 196	Rp328	Rp 189	Rp 122	Rp214	Rp210
2	TFCO	Rp 1,000	Rp700	Rp 422	Rp 530	Rp660	Rp662
3	INDR	Rp 1,040	Rp 5,400	Rp 3,570	Rp 2,150	Rp 4,250	Rp3,282
4	PBRX	Rp 535	Rp550	Rp 510	Rp 246	Rp154	Rp399
5	BELL	Rp 42	Rp 48	Rp 104	Rp 159	Rp146	Rp100
6	TRIS	Rp 308	Rp220	Rp 266	Rp 208	Rp214	Rp243
Rata-Rata Perusahaan		Rp 520	Rp 1,208	Rp 844	Rp 569	Rp940	Rp816
Maximum		Rp 1,040	Rp 5,400	Rp 3,570	Rp 2,150	Rp 4,250	Rp3,282
Minimum		Rp 42	Rp 48	Rp 104	Rp 122	Rp146	Rp92
Standar deviasi		Rp 419	Rp 2,067	Rp 1,344	Rp 788	Rp 1,633	Rp1,250

Sumber: www.idnfinancial.com (data diolah 2022)

Terdapat tabel 4.7 menunjukkan Harga Saham perusahaan subsektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Jika dilihat dari rata-rata pertahun pada tahun 2017 didapat nilai rata-rata Harga Saham sebesar Rp.520 dan terdapat 3 perusahaan yang memiliki nilai lebih rendah dari rata-rata pertahun yaitu perusahaan ADMG, BELL dan TRIS. Adapun 3 perusahaan yang

memiliki nilai lebih tinggi dari rata-rata pertahun yaitu perusahaan TFCO, INDR, PBRX. Perusahaan yang memiliki nilai tertinggi dimiliki oleh INDR yaitu sebesar Rp.1040. Sedangkan Perusahaan yang memiliki nilai Harga Saham terendah dimiliki oleh BELL yaitu sebesar Rp.42.

Pada tahun 2018 didapat nilai rata-rata Harga Saham sebesar Rp.1208 dan terdapat 5 perusahaan yang memiliki nilai lebih rendah dari rata-rata pertahun yaitu perusahaan ADMG, TFCO, PBRX, BELL dan TRIS . Adapun 1 perusahaan yang memiliki nilai lebih tinggi dari rata-rata pertahun yaitu perusahaan INDR. Perusahaan yang memiliki nilai tertinggi dimiliki oleh INDR yaitu sebesar Rp.5400. Sedangkan Perusahaan yang memiliki nilai Harga Saham terendah dimiliki oleh BELL yaitu sebesar Rp.48.

Pada tahun 2019 didapat nilai rata-rata Harga Saham sebesar Rp.844 dan terdapat 5 perusahaan yang memiliki nilai lebih rendah dari rata-rata pertahun yaitu perusahaan ADMG, TFCO, PBRX, BELL dan TRIS. Adapun 1 perusahaan yang memiliki nilai lebih tinggi dari rata-rata pertahun yaitu perusahaan INDR. Perusahaan yang memiliki nilai tertinggi dimiliki oleh INDR yaitu sebesar Rp.3570. Sedangkan Perusahaan yang memiliki nilai Harga Saham terendah dimiliki oleh BELL yaitu sebesar Rp.104.

Pada tahun 2020 didapat nilai rata-rata Harga Saham sebesar Rp.569 dan terdapat 5 perusahaan yang memiliki nilai lebih rendah dari rata-rata pertahun yaitu perusahaan ADMG, TFCO, PBRX, BELL dan TRIS. Adapun 1 perusahaan yang memiliki nilai lebih tinggi dari rata-rata pertahun yaitu perusahaan INDR. Perusahaan yang memiliki nilai tertinggi dimiliki oleh INDR yaitu sebesar Rp.2150. Sedangkan Perusahaan yang memiliki nilai Harga Saham terendah dimiliki oleh ADMG yaitu sebesar Rp.122

Pada tahun 2021 didapat nilai rata-rata Harga Saham sebesar Rp.940 dan terdapat 5 perusahaan yang memiliki nilai lebih rendah dari rata-rata pertahun yaitu perusahaan ADMG, TFCO, PBRX, BELL dan TRIS. Adapun 1 perusahaan yang memiliki nilai lebih tinggi dari rata-rata pertahun yaitu perusahaan INDR. Perusahaan yang memiliki nilai tertinggi dimiliki oleh INDR yaitu sebesar Rp.4250. Sedangkan Perusahaan yang memiliki nilai Harga Saham terendah dimiliki oleh BELL yaitu sebesar Rp.146.

Dilihat dari rata-rata penelitian selama 5 tahun, nilai Harga Saham yang didapat sebesar Rp.816. Terdapat 1 perusahaan yang memiliki nilai Harga Saham diatas rata-rata tersebut yaitu perusahaan INDR adapun 5 perusahaan yang memiliki nilai lebih tinggi dari rata-rata yaitu ADMG, TFCO, PBRX, BELL dan TRIS. Selanjutnya dari data ditersebut terdapat perusahaan yang memiliki Harga Saham terendah yaitu BELL dengan nilai Harga Saham sebesar Rp.100. Dan perusahaan yang memiliki nilai Harga Saham tertinggi yaitu INDR dengan nilai Harga Saham Rp.3282. Sehingga menghasilkan nilai rata-rata standar deviasi sebesar 1250. Dimana pada tahun 2018 memiliki nilai standar deviasi paling tinggi sebesar 2067 sedangkan tahun 2017 memiliki nilai standar deviasi paling rendah yaitu sebesar 419.

4.2 Analisis Data

Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan yaitu regresi data panel. Karena data penelitian ini merupakan data panel yaitu gabungan antara data time series dan cross section. Dalam penelitian ini bermaksud untuk mengetahui pengaruh *Quick Ratio*, *Debt to Equity ratio*, *Return On Equity ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Net Profit Margin* Terhadap *Close Price* pada Perusahaan Subsektor Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2017-2021.

Tabel 4.8 QR, DER, ROE, TATO, NPM dan *Close Price*.

NO	KODE	TAHUN	Variabel Y	Variabel X				
			Close Price (Rp)	QR (%)	DER (%)	ROE (%)	TATO (X)	NPM (%)
1	ADMG	2017	196	1.29	0.58	-0.02	0.71	-0.02
		2018	328	1.85	0.22	-0.03	0.97	-0.03
		2019	189	2.32	0.19	-0.09	0.67	-0.11
		2020	122	2.31	0.18	-0.12	0.54	-0.19
		2021	214	2.18	0.23	-0.02	0.67	-0.03
2	TFCO	2017	1000	2.24	0.11	0.02	0.48	0.04
		2018	700	2.33	0.11	-0.01	0.51	-0.02
		2019	422	4.97	0.06	-0.01	0.47	-0.02
		2020	530	5.16	0.07	-0.01	0.35	-0.02
		2021	660	4.55	0.09	-0.04	0.47	-0.07
3	INDR	2017	1040	0.56	1.76	0.00	0.69	0.00
		2018	5400	0.52	1.33	0.22	0.75	0.12
		2019	3570	0.50	1.07	0.11	0.77	0.07
		2020	2150	0.60	0.95	0.01	0.61	0.01
		2021	4250	0.60	0.95	0.13	0.75	0.09
4	PBRX	2017	535	4.74	1.44	0.03	0.96	0.01
		2018	550	4.62	1.31	0.06	1.06	0.03
		2019	510	6.19	1.49	0.06	1.01	0.03
		2020	246	1.58	1.47	0.07	0.99	0.03
		2021	154	0.92	1.39	0.05	0.99	0.02
5	BELL	2017	42	0.93	0.93	0.06	0.96	0.03
		2018	48	0.83	0.98	0.09	1.09	0.04
		2019	104	0.59	1.13	0.08	1.21	0.03
		2020	159	0.59	1.16	-0.06	0.97	-0.03
		2021	146	0.76	1.02	-0.02	0.82	-0.01
6	TRIS	2017	308	0.90	0.53	0.04	1.42	0.02
		2018	220	0.71	0.78	0.06	1.36	0.02
		2019	266	0.83	0.74	0.04	1.29	0.02
		2020	208	0.91	0.66	-0.01	1.07	0.00
		2021	214	1.08	0.61	-0.03	1.04	-0.02

Sumber: www.idnfinancials.com (data sekunder, diolah tahun 2022)

4.2.1 Uji Model Data Panel

Uji model data panel dilakukan untuk memilih antara model *common effect*, *fixed effect* atau *random effect*. Untuk memilih model yang paling tepat digunakan

dalam mengelola data panel, terdapat beberapa pengujian yang dapat dilakukan yaitu uji chow, uji hausman dan uji langrange multiplier.

1. Uji Chow

Uji chow merupakan pengujian untuk menentukan model *Fixed Effect* atau *Common Effect* yang paling tepat dalam mengestimasi data panel. Hipotesis dalam uji chow adalah sebagai berikut:

H_0 : *Common Effect Model* atau OLS

H_1 : *Fixed Effect Model*

Dalam uji chow apabila nilai probabilitas $< \alpha$ 5%, maka model *Fixed Effect* yang dipilih (tolak H_0). Sebaliknya apabila nilai probabilitas $> \alpha$ 5%, maka *Common Effect* yang dipilih (tolak H_1). Berikut ini adalah hasil uji chow

Tabel 4.9 Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	7.219020	(5,19)	0.0006
Cross-section Chi-square	31.938654	5	0.0000

Sumber: data diolah dengan Eviews 9, 2022

Berdasarkan tabel 4.9 menunjukkan bahwa nilai probabilitas untuk *cross section* $F < 0,05$ yaitu sebesar 0.0006. sehingga untuk uji chow dapat disimpulkan bahwa model yang dipilih adalah *Fixed effect model* (tolak H_0).

2. Uji Hausman

Uji Hausman merupakan pengujian statistik untuk memilih apakah model *Fixed Effect* atau *Random Effect* yang paling tepat digunakan. Hipotesis dalam uji hausman adalah sebagai berikut:

H_0 : *Random Effect Model*

H_1 : *Fixed Effect Model*

Dalam uji hausman apabila nilai probabilitas $< \alpha$ 5%, maka model *Fixed Effect* yang dipilih (tolak H_0). Sebaliknya apabila nilai probabilitas $> \alpha$ 5%, maka *Random Effect* yang dipilih (tolak H_1). Berikut ini merupakan hasil uji hausman:

Tabel 4.10 Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	36.095100	5	0.0000

sumber diolah E-views 9, 2022

Berdasarkan tabel 4.10 menunjukkan bahwa nilai probabilitas *cross section* *random* $< 0,05$ yaitu sebesar 0.0000. sehingga untuk uji hausman dapat disimpulkan bahwa model yang dipilih adalah *Fixed effect model* (tolak H_0).

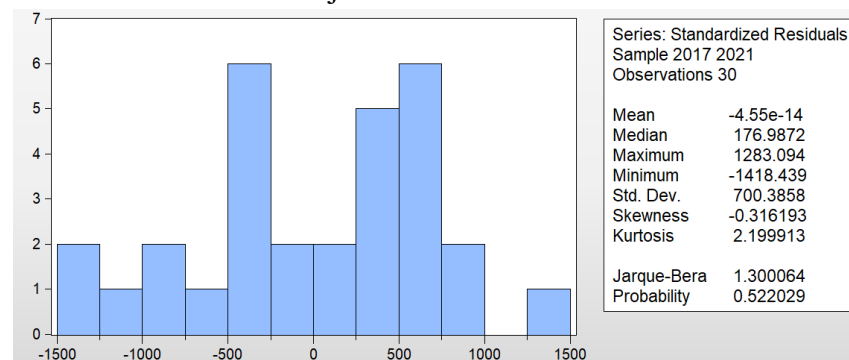
4.2.2 Uji Asumsi Klasik Data Panel

Hasil uji data panel menunjukkan bahwa model yang paling tepat digunakan pada penelitian ini yaitu *Fixed effect model*. Uji asumsi klasik yang dipakai hanya Uji Normalitas, Uji Heterokedasitas, Uji Multikolinearitas, Uji Autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi berdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang berdistribusi secara normal. Distribusi dikatakan normal jika nilai Jarque-Bera signifikan (lebih kecil dari dua) nilai probabilitas $> 0,05$. Berikut hasil pengolahan uji normalitas:

Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas



Berdasarkan output Gambar 4.1 diketahui nilai probability sebesar 0.522029 karena nilai probability lebih besar dari 0,05 ($0.522029 > 0.05$) maka nilai residual tersebut berdistribusi normal.

2. Uji Autokorelasi

Pada penelitian ini uji autokorelasi menggunakan Uji *Durbin-Watson* (DW test). Uji autokorelasi pada penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah sebuah model regresi data panel ada korelasi antara kesalahan pada periode t dengan kesalahan $t-1$. Apabila nilai $DU < DW < 4-DU$ maka tidak terjadi masalah autokorelasi. Berikut hasil Uji Autokorelasi dengan menggunakan *Durbin-Watson*.

Tabel 4.11 Hasil Uji *Durbin-Watson*

R-squared	0.901129	Mean dependent var	816.0333
Adjusted R-squared	0.849092	S.D. dependent var	1308.049
S.E. of regression	508.1358	Akaike info criterion	15.57595
Sum squared resid	4905838.	Schwarz criterion	16.08972
Log likelihood	-222.6392	Hannan-Quinn criter.	15.74031
F-statistic	17.31704	Durbin-Watson stat	2.087193
Prob(F-statistic)	0.000000		

sumber diolah E-views 9, 2022

Berdasarkan *output* tabel 4.11, diketahui bahwa nilai *Durbin-Watson* sebesar 2.087193 dan dengan melihat tabel DW, dengan jumlah variabel 5 ($k=5$) dan jumlah observasi 30 ($n=30$) maka diperoleh nilai DU sebesar 1.7671. jadi $4-DU$ sebesar 2.2329. sehingga $DU < DW < 4-DU$ atau $1.7671 < 2.087193 < 2.2329$. karena nilai DW berada diantara DU dan $4-DU$ maka artinya tidak terjadi autokorelasi.

3. Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas adalah keadaan dimana dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada suatu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi Heterokedastisitas, dikatakan tidak terjadi masalah Heterokedastisitas jika nilai signifikan $>0,05$. Berikut merupakan uji Heterokedastisitas menggunakan Uji Glesjser:

Tabel 4.12 Hasil Uji Glejser

Dependent Variable: RESABS
 Method: Panel EGLS (Cross-section weights)
 Date: 09/30/22 Time: 14:25
 Sample: 2017 2021
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 6
 Total panel (balanced) observations: 30
 Linear estimation after one-step weighting matrix

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
QR	65.77898	44.38227	1.482101	0.1547
ROE	-79.18267	1016.517	-0.077896	0.9387
DER	108.2218	224.7550	0.481510	0.6357
TATO	18.17535	257.8575	0.070486	0.9445
NPM	485.6031	305.1920	1.591139	0.1281
C	259.3960	208.6087	1.243457	0.2288

Sumber : data diolah dengan Eview, 2022

Berdasarkan *Output* tabel 4.12, dapat diketahui nilai probabilitas untuk variabel QR sebesar 0.1547, ROE sebesar 0,9387, DER sebesar 0.6357, NPM sebesar 0.1281, TATO sebesar 0.9445. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak terjadi gejala heteroskedastisitas karena semua nilai probabilitas variabel independen lebih besar dari 0.05.

4. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah keadaan dimana pada model regresi ditentukan adanya korelasi yang sempurna atau mendekati antar variabel independen. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna diantara variabel bebas. *Rule of Thumb* dari metode ini adalah jika koefisien korelasi cukup tinggi diatas 0,8 maka ada multikolinearitas dalam model. Adalah hasil pengolahan data uji multikolinearitas sebagai berikut:

Gambar 4.2 Hasil Uji Multikolinearitas

Correlation					
	QR	ROE	DER	TATO	NPM
QR	1.000000	-0.453496	0.128927	-0.137002	0.232822
ROE	-0.453496	1.000000	-0.003736	0.072736	0.027839
DER	0.128927	-0.003736	1.000000	0.725455	0.651774
TATO	-0.137002	0.072736	0.725455	1.000000	0.601864
NPM	0.232822	0.027839	0.651774	0.601864	1.000000

sumber diolah E-views 9, 2022

Berdasarkan Gambar 4.2 dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi antar variabel independen tidak ada yang lebih dari 0,8. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak terjadi masalah multikolinearitas.

4.2.3 Estimasi Model Regresi Data Panel

Penelitian ini dilakukan dengan uji analisis regresi data panel untuk mengetahui hubungan satu arah atau pengaruh dari dari *Quick Ratio*, *Return On Equity*, *Debt to Equity rati* , *Total Asset Turnover*, *Net Profit Margin*, dan variabel Dependen yaitu *Close Price* (Y). Berdasarkan uji model data panel yang telah dilakukan, estimasi model regresi data panel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Fixed Effect Model*. Berikut ini adalah output dari *Fixed Effect Model*:

Tabel 4.13 Hasil Uji Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
QR	31.06013	95.94378	0.323733	0.7497
ROE	12004.13	3944.492	3.043264	0.0067
DER	-1057.525	624.3317	-1.693850	0.1066
TATO	-1545.580	1073.871	-1.439261	0.1663
NPM	-1536.465	4772.936	-0.321912	0.7510
C	2645.051	1015.032	2.605879	0.0174

sumber diolah E-views 9, 2022

Berdasarkan hasil pengolahan data panel dengan menggunakan metode *Fixed Effect Model* maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$HS_{it} = \alpha + \beta_1 QR_{it} + \beta_2 DER_{it} + \beta_3 ROE_{it} + \beta_4 TATO_{it} + \beta_5 NPM_{it} + \epsilon_{it}$$

$$Close Price = 2645.051 + 31.06013 (QR) - 1057.525 (DER) + 12004.13 (ROE) - 1545.580 (TATO) - 1536.465 (NPM)$$

Berdasarkan persamaan tersebut, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

Nilai konstanta sebesar 2645.051 artinya jika *Quick Ratio*, *Return On Equity*, *Debt to Equity ratio* , *Total Asset Turnover*, *Net Profit Margin* nilainya 0, maka *Close Price* mengalami peningkatan sebesar 2645.051.

Nilai koefisien regresi variabel *Quick Ratio* bernilai positif yaitu 31.06013 artinya setiap peningkatan *Quick Ratio* sebesar satu satuan, maka *Close Price* akan mengalami penurunan sebesar 31.06013 dengan asumsi variabel independen lainnya nilainya tetap.

Nilai koefisien regresi variabel *Return On Equity* bernilai positif yaitu sebesar 12004.13 artinya setiap peningkatan *Return On Equity* sebesar satu satuan, maka *Close Price* akan mengalami peningkatan sebesar 12004.13 dengan asumsi variabel independen lainnya nilainya tetap.

Nilai koefisien regresi variabel *Debt to Equity ratio* bernilai negatif yaitu sebesar -1057.525 artinya setiap peningkatan *Debt to Equity ratio* sebesar satu satuan, maka *Close Price* akan mengalami penurunan sebesar -1057.525 dengan asumsi variabel independen lainnya nilainya tetap.

Nilai koefisien regresi variabel *Total Asset Turnover* bernilai negatif yaitu sebesar -1545.580 artinya setiap peningkatan *Total Asset Turnover* sebesar satu satuan, maka *Close Price* akan mengalami penurunan sebesar -1545.580 dengan asumsi variabel independen lainnya nilainya tetap.

Nilai koefisien regresi variabel *Net Profit Margin* bernilai negatif yaitu sebesar -1536.465 artinya setiap peningkatan *Net Profit Margin* sebesar satu satuan,

maka *Close Price* akan mengalami peningkatan sebesar -1536.465 dengan asumsi variabel independen lainnya nilainya tetap.

4.2.3.1 Uji-t Model Regresi Data Panel Secara Parsial

Estimasi model regresi data panel secara parsial atau Uji t atau uji koefisien regresi secara parsial digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Apabila nilai probabilitas signifikan $<0,5$, maka suatu variabel independen merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Dalam hal ini untuk mengetahui apakah secara parsial variabel *Quick Ratio*, *Return On Equity*, *Debt to Equity ratio*, *Total Asset Turnover*, *Net Profit Margin* berpengaruh secara signifikan atau tidak signifikan terhadap *Close Price*.

Tabel 4.14 Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
QR	31.06013	95.94378	0.323733	0.7497
ROE	12004.13	3944.492	3.043264	0.0067
DER	-1057.525	624.3317	-1.693850	0.1066
TATO	-1545.580	1073.871	-1.439261	0.1663
NPM	-1536.465	4772.936	-0.321912	0.7510
C	2645.051	1015.032	2.605879	0.0174

sumber : data diolah eviews, 2022

1. Pengaruh *Quick Ratio* terhadap *Close Price*

H_1 : *Quick Ratio* memiliki pengaruh negatif terhadap *Close Price* pada Perusahaan Subsektor Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.

Berdasarkan tabel 4.15 diperoleh hasil estimasi variabel *Quick Ratio* dengan nilai koefisien regresi positif sebesar 31.06013 dan nilai probabilitas sebesar 0.7497, nilai probabilitas uji t ($0.7497 > 0,05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa *Quick Ratio* tidak berpengaruh dan positif terhadap Harga Saham pada Perusahaan Subsektor Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021. Jadi dapat disimpulkan bahwa H_1 ditolak.

2. Pengaruh *Return On Equity* terhadap *Close Price*.

H_2 : *Return On Equity* memiliki pengaruh positif terhadap *Close Price* pada Perusahaan Subsektor Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.

Berdasarkan tabel 4.15 diperoleh hasil estimasi variabel *Return On Equity* dengan nilai koefisien regresi positif sebesar 12004.13 dan nilai probabilitas sebesar 0.0067. nilai probabilitas uji t ($0.0067 > 0,05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa *Return On Equity* berpengaruh dan positif terhadap Harga Saham pada Perusahaan Subsektor Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021. Jadi dapat disimpulkan bahwa H_2 diterima.

3. Pengaruh *Debt to Equity ratio* terhadap *Close Price*.

H_3 : *Debt to Equity ratio* memiliki pengaruh negatif terhadap *Close Price* pada Perusahaan Subsektor Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.

Berdasarkan tabel 4.15 diperoleh hasil estimasi variabel *Debt to Equity ratio* dengan nilai koefisien regresi negatif sebesar -687.9522 dan nilai probabilitas sebesar 0.2877. nilai probabilitas uji t ($0.2877 > 0,05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa *Debt to Equity ratio* tidak berpengaruh dan positif terhadap Harga Saham pada Perusahaan Subsektor Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021. Jadi dapat disimpulkan bahwa H_3 ditolak.

4. Pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap *Close Price*.

H_4 : *Total Asset Turnover* memiliki pengaruh negatif terhadap *Close Price* pada Perusahaan Subsektor Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021

Berdasarkan tabel 4.15 diperoleh hasil estimasi variabel *Total Asset Turnover* dengan Nilai koefisien regresi variabel *Total Asset Turnover* bernilai negatif yaitu sebesar -1504.463 dan nilai probabilitas sebesar 0.2300. nilai probabilitas uji t ($0.2300 > 0,05$) Hal tersebut menunjukkan bahwa *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh dan negatif terhadap Harga Saham pada Perusahaan Subsektor Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021. Jadi dapat disimpulkan bahwa H_4 ditolak.

5. Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap *Close Price*.

H_5 : *Net Profit Margin* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *Close Price* pada Perusahaan Subsektor Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021

Berdasarkan tabel 4.15 diperoleh hasil estimasi variabel *Net Profit Margin* dengan Nilai koefisien regresi variabel *Net Profit Margin* bernilai negatif yaitu sebesar -858.9161 dan nilai probabilitas sebesar 0.1854. nilai probabilitas uji t ($0.1854 > 0,05$) Hal tersebut menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* tidak berpengaruh dan negatif terhadap Harga Saham pada Perusahaan Subsektor Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021. Jadi dapat disimpulkan bahwa H_5 ditolak.

4.2.3.2 Uji F Model Regresi Data Panel Secara Simultan

Uji F atau uji koefisien secara bersama-sama digunakan untuk mengetahui apakah secara simultan atau bersama-sama variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dalam hal ini apakah variabel independen (X) yaitu *Quick Ratio*, *Return On Equity*, *Debt to Equity ratio* , *Total Asset Turnover*, *Net Profit Margin*, secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y) yaitu *Close Price*. Variabel independen dikatakan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen jika nilai probabilitas (F-statistic) $< 0,05$.

Tabel 4.15 Hasil Uji F
Weighted Statistics

R-squared	0.877395	Mean dependent var	943.7000
Adjusted R-squared	0.812866	S.D. dependent var	1307.806
S.E. of regression	565.7441	Akaike info criterion	15.79074
Sum squared resid	6081262.	Schwarz criterion	16.30451
Log likelihood	-225.8610	Hannan-Quinn criter.	15.95510

F-statistic	13.59689	Durbin-Watson stat	2.534633
Prob(F-statistic)	0.000001		

Sumber: data diolah dengan Eviews, 2022

Pengaruh *Quick Ratio, Return On Equity, Debt to Equity ratio, Total Asset Turnover, Net Profit Margin* secara simultan terhadap *Close Price*.

H₆: *Quick Ratio, Return On Equity, Debt to Equity ratio, Total Asset Turnover, Net Profit Margin* secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap perusahaan Subsektor Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021.

Berdasarkan tabel 4.15, diperoleh hasil uji F-Statistic sebesar 13.59689 dengan probabilitas 0.000001. nilai signifikansi F ($0.000001 < 0,05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa *Quick Ratio, Return On Equity, Debt to Equity ratio, Total Asset Turnover, Net Profit Margin* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Close Price* pada Perusahaan Subsektor Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021. Jadi dapat disimpulkan bahwa H₆ diterima.

4.2.3.3 koefisien Determinasi (R²)

Berdasarkan tabel 4.15, menunjukkan nilai koefisien determinasi (R²) dan *Adjusted R-square* yaitu sebagai berikut :

koefisien determinasi (R²) sebesar 0.877395, hasil ini menunjukkan bahwa variasi Harga Saham dapat dijelaskan oleh nilai *Quick Ratio, Return On Equity, Debt to Equity ratio, Total Asset Turnover, Net Profit Margin* sebesar 87,73%. Sedangkan sisanya sebesar 12,27% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan kedalam model ini.

Adjusted R-square sebesar 0.812866, hal ini menunjukkan sumbangan pengaruh variabel *Quick Ratio, Return On Equity, Debt to Equity ratio, Total Asset Turnover, Net Profit Margin* terhadap *Close Price* sebesar 81,28%. *Adjusted R-square* digunakan dalam penelitian yang menggunakan lebih dari satu variabel independen.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Pengaruh *Quick Ratio* terhadap *Close Price*

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa *coefficient* variabel *Quick Ratio* dengan nilai koefisien regresi negatif sebesar -119.0034 dan nilai probabilitas sebesar 0.5498, nilai probabilitas uji t ($0.5498 > 0,05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa *Quick Ratio* tidak berpengaruh dan negatif terhadap Harga Saham pada Perusahaan Subsektor Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021. Jadi dapat disimpulkan bahwa H₁ ditolak.

Adapun hasil penelitian ini yang dinyatakan bahwa *Quick Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan *Quick Ratio* hanya berfungsi untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya. Dengan mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menggunakan aktiva lancar untuk menutupi hutang lancar. Pada aktiva lancar yang dapat dengan cepat diubah ke dalam bentuk kas, maka persediaan tidak termasuk kedalam perhitungan *Quick Ratio*, karena persediaan membutuhkan waktu yang relatif lama untuk dikonversi menjadi kas. Hal ini menunjukkan bahwa tingginya

Quick Ratio tidak jadi penilaian investor karena *Quick Ratio* yang tinggi mengindikasikan bahwa kas yang masuk dengan lancar pada perusahaan tertimbun sehingga mengakibatkan kas tidak dimanfaatkan untuk mengoptimalkan asset perusahaan, dengan itu penjualanpun tidak naik dan mempengaruhi harga saham menjadi turun. Dengan itu menyebabkan *Quick Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Menurut Irham Fahmi (2014) *Quick Ratio* sering disebut dengan istilah rasio cepat. Rasio cepat adalah ukuran uji solvensi jangka pendek yang lebih teliti dari pada rasio lancar karena pengambilannya mengeliminasi persediaan yang dianggap aktiva lancar yang sedikit tidak likuid dan kemungkinan menjadi sumber kerugian.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Diana Irsanti Haloho, Saprina Perangin Angin, Sendi Paulina Malau hasil penelitian yang menunjukkan bahwa *Quick Ratio* tidak berpengaruh dan negatif terhadap harga saham.

4.3.2 Pengaruh *Return On Equity* terhadap *Close Price*

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa *coefficient* variabel *Return On Equity* dengan nilai koefisien regresi positif sebesar 10059.81 dan nilai probabilitas sebesar 0.0007. nilai probabilitas uji t ($0.0007 > 0,05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa *Return On Equity* berpengaruh dan positif terhadap Harga Saham pada Perusahaan Subsektor Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021. Jadi dapat disimpulkan bahwa H_2 ditolak.

Menurut Liembono (2014) *Return On Equity* adalah rasio perbandingan antara laba bersih dengan modal. *Return On Equity* menggambarkan kemampuan perusahaan mengelola dana atau modal yang dipercayakan oleh pemegang saham. Rasio ini penting bagi pihak pemegang saham untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi pengelolaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efisien penggunaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan, dengan kata lain bahwa perusahaan baik dalam melakukan pengelolaan modalnya untuk aktivitas perusahaan yang nantinya dari aktivitas akan menghasilkan laba, dengan seperti itu akan membuat para investor tertarik untuk berinvestasi dan harga saham akan meningkat seiring banyaknya para investor yang tertarik untuk berinvestasi. Oleh karena itu ROE bergerak searah dengan harga saham.

Return On Equity yang tinggi menunjukkan laba yang diterima perusahaan atas modal yang dikeluarkan oleh perusahaan tersebut. Hal ini dapat menjadi acuan oleh investor dalam menanamkan modalnya kepada perusahaan tersebut. Investor yang menanamkan modalnya kepada perusahaan dengan *Return On Equity* yang tinggi diharapkan mendapatkan jaminan akan laba yang diperolehnya atas nilai *Return On Equity* perusahaan yang tinggi juga.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurmala Alfiah dan Lucia Ari Diyani (2017), Vina Tiara, Hari Sulistyio (2021) hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return On Equity* tidak berpengaruh dan negatif terhadap harga saham.

4.3.3 Pengaruh *Debt to Equity ratio* terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa *coefficient* variabel *Debt to Equity ratio* dengan nilai koefisien regresi negatif sebesar -687.9522 dan nilai probabilitas sebesar 0.2877. nilai probabilitas uji t ($0.2877 > 0,05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa *Debt to Equity ratio* tidak berpengaruh dan negatif terhadap Harga Saham pada Perusahaan Subsektor Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021. Jadi dapat disimpulkan bahwa H_3 ditolak.

Pengaruh *Debt to Equity ratio* terhadap harga saham. Apabila nilai rasio terlalu tinggi akan mengindikasikan bahwa kinerja perusahaan buruk karena tingkat ketergantungan pemodal perusahaan terhadap pihak luar semakin besar, perusahaan yang baik yaitu perusahaan yang memiliki nilai rasio ini $< 100\%$. Sehingga *Debt to Equity ratio* memiliki pengaruh yang negatif terhadap harga saham.

Debt to Equity ratio untuk mengukur proporsi utang yang dimiliki perusahaan terhadap ekuitas atas modalnya, semakin tinggi *Debt to Equity ratio* akan semakin rendah nilai perusahaan dan semakin kecil *Debt to Equity ratio* maka semakin baik nilai perusahaan dimana para investor, karena tinggi rendahnya *Debt to Equity ratio* mencerminkan setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang, baik utang jangka panjang ataupun jangka pendek. Dengan semakin tingginya *Debt to Equity ratio* maka akan tidak menguntungkan karena akan semakin besar pula resiko investor yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi diperusahaan dan sebaliknya apabila *Debt to Equity ratio* rendah maka resiko kerugian juga menjadi lebih kecil, juga semakin tinggi tingkat pendanaan yang tersedia sehingga semakin besar tingkat pengamanan bagi peminjam apabila kerugian atau penyusutan aktiva.

Menurut Irham Fahmi (2014) *Debt to Equity ratio* adalah ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Mey Tisa, Deasy Arisandy Aruan, Riana Permata Sari, Rut Dameria (2021), Siti Dini dan Farida Pasaribu (2021) hasil penelitian yang menunjukkan bahwa *Debt to Equity ratio* tidak berpengaruh dan negatif terhadap harga saham.

Apabila dilihat dari sisi manajemen keuangan, hasil tersebut dapat diartikan bahwa perusahaan sub sektor tekstil dan garmen yang diteliti memiliki kinerja yang baik karena menunjukkan perusahaan tersebut memiliki beban yang tidak terlalu tinggi. Apabila menuju keteori *pecking order* yang diperkenalkan oleh Myers dan Majluf (1984) yaitu perusahaan menggunakan pendanaan internal pertama kali karena dianggap pendanaan internal mempunyai biaya yang murah. Pendanaan kedua adalah pendanaan eksternal yaitu menerbitkan utang dan pilihan terakhir dengan penerbitan saham. Perusahaan yang memiliki tujuan untuk memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham dengan cara melakukan pendanaan menggunakan dana internal dibandingkan dengan hutang. Perusahaan bisa mendapatkan hasil yang lebih baik lagi apabila perusahaan dapat mengurangi hutang diperiode selanjutnya dan lebih memanfaatkan modal yang dimiliki dalam menjalankan kegiatan oprasional perusahaan agar keuntungan yang akan didapatkan lebih maksimal.

4.3.4 Pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap *Close Price*

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa *coefficient* variabel *Total Asset Turnover* dengan Nilai koefisien regresi variabel *Total Asset Turnover* bernilai negatif yaitu sebesar -1504.463 dan nilai probabilitas sebesar 0.2300. nilai probabilitas uji t ($0.2300 > 0,05$) Hal tersebut menunjukkan bahwa *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh dan negatif terhadap Harga Saham pada Perusahaan Subsektor Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021. Jadi dapat disimpulkan bahwa H_4 ditolak.

TATO yang semakin besar akan menunjukkan bahwa perusahaan semakin efisien dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya untuk memperoleh penjualan Sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk membeli saham perusahaan tersebut yang akan mempengaruhi meningkatnya harga saham suatu perusahaan. Tetapi *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor tekstil dan garmen, hal tersebut dikarenakan perusahaan tidak bisa mengelola asetnya secara efektif dan efisien dalam meningkatkan penjualan perusahaan, yang ditunjukkan dari hasil perhitungan rata-rata *Total Asset Turnover* hampir semua perusahaan memiliki nilai dibawah satu. Selain itu nilai aset perusahaan yang digunakan perusahaan untuk menunjang kegiatan penjualan tidak stabil. Sehingga *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti Dini dan Farida Pasaribu (2021) hasil penelitian yang menunjukkan bahwa *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh dan negatif terhadap harga saham.

4.3.5 Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap *Close Price*

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa *coefficient* variabel *Net Profit Margin* dengan Nilai koefisien regresi variabel *Net Profit Margin* bernilai negatif yaitu sebesar -858.9161 dan nilai probabilitas sebesar 0.1854. nilai probabilitas uji t ($0.1854 > 0,05$) Hal tersebut menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* tidak berpengaruh dan negatif terhadap Harga Saham pada Perusahaan Subsektor Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021. Jadi dapat disimpulkan bahwa H_5 ditolak.

Dari hasil pengujian *net profit margin* menunjukkan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan subsektor tekstil dan garmen. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak mengelola aset dengan baik sehingga perusahaan kurang mampu dalam memperoleh laba dengan menggunakan sumber daya perusahaan. Adapun selain itu pendapatan yang masuk tidak sebanding dengan biaya oprasional perusahaan yang meningkat sehingga menyebabkan profit pada perusahaan tergrogoti, mengakibatkan suatu penjualan menurun dan harga saham pun turun.

Hanafi dan Halim (2014), menyatakan bahwa “rasio *profit margin* yang rendah bisa menunjukkan ketidak efisienan manajemen, ketidak efisienan manajemen akan membuat investor ragu untuk menanamkan modalnya, dan akan berpengaruh terhadap penurunan harga saham.

Adapun menurut Harjito dan Martono (2014) *net profit margin* atau margin laba bersih merupakan keuntungan penjualan setelah menghitung seluruh biaya dan

pajak penghasilan. Margin ini menunjukkan perbandingan laba bersih setelah pajak dan penjualan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Vina Tiara, Hari Sulistyono (2021) hasil penelitian yang menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* tidak berpengaruh dan negatif terhadap harga saham.

4.3.6 Pengaruh *Quick Ratio, Return On Equity, Debt to Equity ratio, Total Asset Turnover, Net Profit Margin* terhadap *Close Price*

Berdasarkan hasil uji F, menunjukkan nilai probabilitas (F-statistic) dibawah 0,05 yaitu 0.000001 ($0.000001 < 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan *Quick Ratio, Return On Equity, Debt to Equity ratio, Total Asset Turnover, Net Profit Margin* berpengaruh terhadap Harga Saham. Hal tersebut menunjukkan bahwa *Quick Ratio, Return On Equity, Debt to Equity ratio, Total Asset Turnover, Net Profit Margin* secara simultan berpengaruh terhadap Harga Saham, artinya jika *Quick Ratio, Return On Equity, Debt to Equity ratio, Total Asset Turnover, Net Profit Margin* mengalami penurunan secara bersama-sama pada rasio-rasio ini maka Harga Saham juga mengalami penurunan. Dan sebaliknya jika *Quick Ratio, Return On Equity, Debt to Equity ratio, Total Asset Turnover, Net Profit Margin* mengalami kenaikan secara bersama-sama pada rasio-rasio ini mengalami kenaikan.

Harga Saham yang diharapkan oleh investor adalah Harga Saham yang stabil dan mempunyai pola pergerakan yang cenderung naik dari waktu ke waktu, akan tetapi kenyataannya Harga Saham cenderung berfluktuasi. Berfluktuasinya Harga Saham menjadi risiko tersendiri bagi investor. Oleh karena itu investor harus memahami hal apa saja yang dapat mempengaruhi fluktuasi Harga Saham. Fluktuasi Harga Saham secara fundamental dipengaruhi oleh kinerja perusahaan dan kemungkinan risiko yang dihadapi perusahaan.

Dengan demikian perusahaan yang memiliki rasio keuangan seperti *Quick Ratio, Return On Equity, Debt to Equity ratio, Total Asset Turnover, Net Profit Margin* yang baik akan memiliki Harga Saham yang tinggi, sehingga dapat dijadikan acuan para investor untuk melakukan investasi terhadap perusahaan tersebut.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

3.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan pada bab sebelumnya mengenai “Pengaruh *Quick Ratio*, *Return On Equity*, *Debt to Equity ratio*, *Total Asset Turnover*, *Net Profit Margin* terhadap *Close Price* pada Perusahaan Subsektor Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021” maka penulis memperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel *Quick Ratio* memiliki nilai koefisien sebesar -119.0034 dan signifikansi sebesar (0.5498>0,05). Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa *Quick Ratio* berpengaruh tidak signifikan dan negatif terhadap *Close Price* pada Perusahaan Subsektor Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa *Quick Ratio* berpengaruh positif terhadap *Close Price* ditolak.
2. Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel *Return On Equity* memiliki nilai koefisien sebesar 10059.81 dan signifikansi sebesar (0.0007>0,05). Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa *Return On Equity* berpengaruh signifikan dan positif terhadap *Close Price* pada Perusahaan Subsektor Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa *Return On Equity* berpengaruh positif terhadap *Close Price* diterima.
3. Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel *Debt to Equity ratio* memiliki nilai koefisien sebesar -687.9522 dan signifikansi sebesar (0.2877>0,05). Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa *Debt to Equity ratio* berpengaruh tidak signifikan dan negatif terhadap *Close Price* pada Perusahaan Subsektor Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa *Debt to Equity ratio* berpengaruh negatif terhadap *Close Price* diterima.
4. Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel *Total Asset Turnover* memiliki nilai koefisien sebesar sebesar -1504.463 dan signifikansi sebesar (0.2300>0,05). Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh tidak signifikan dan negatif terhadap *Close Price* pada Perusahaan Subsektor Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh positif terhadap *Close Price* ditolak.
5. Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel *Net Profit Margin* memiliki Nilai koefisien sebesar -858.9161 dan signifikansi sebesar (0.1854>0,05). Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh tidak signifikan dan negatif terhadap *Close Price* pada Perusahaan Subsektor Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021. sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh positif terhadap *Close Price* ditolak.

6. Nilai F-statistic sebesar 13.59689 dengan probabilitas sebesar 0.000001 lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen (*Quick Ratio*, *Return On Equity*, *Debt to Equity ratio*, *Total Asset Turnover*, *Net Profit Margin*) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Close Price* pada Perusahaan Subsektor Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

3.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka peneliti dapat memberikan saran terkait dengan penelitian yang dilakukan mengenai pengaruh *Quick Ratio*, *Return On Equity*, *Debt to Equity ratio*, *Total Asset Turnover*, *Net Profit Margin* terhadap *Close Price* pada perusahaan Subsektor Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021, sebagai berikut:

1. Secara Akademisi/Teoritik
Diharapkan agar penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi dalam pengembangan mengenai ilmu pengetahuan di bidang ekonomi manajemen pada umumnya dan khususnya mengenai manajemen keuangan selain itu, menjadi koreksi dalam pengembangan penelitian selanjutnya mengenai pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham. Dalam penelitian ini menyatakan bahwa *Return On equity* dan *debt to equity* berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan *Quick Ratio*, *Total Assets Turn Over* dan *Net profit margin* tidak berpengaruh terhadap *Close Price*.
2. Secara Praktik
 - a) Bagi perusahaan untuk lebih mengefektifkan dan mengefisiensikan penggunaan biaya operasional, mengelola hutang dan penggunaan dana perusahaan serta meningkatkan penjualan agar dapat mencapai target yang dituju. Hal tersebut bisa dilakukan dengan rasio keuangan yang bisa mengukur *Close Price* setiap perusahaan sehingga dapat mengetahui perusahaan yang nantinya dapat mempengaruhi investor ataupun calon investor dimasa yang akan mendatang
 - b) Bagi investor maupun calon investor untuk melihat analisis data keuangan sebelum membuat keputusan investasi yang dapat dilihat dari hasil analisis keuangan yang berkaitan dengan *Close Price*, hal ini bertujuan agar investor atau calon investor bisa memprediksi hasil yang akan diperoleh dari perusahaan tersebut.
 - c) Bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian sejenis diharapkan dapat melakukan pengembangan lebih lanjut dari penelitian ini yaitu dengan menggunakan pengembangan lebih lanjut dari penelitian ini yaitu dengan menggunakan model-model rasio keuangan yang lain dan menambahkan variabel makroekonomi lain yang diduga dapat mempengaruhi harga saham. Selain itu, sebaiknya peneliti menambahkan jumlah periode dan sampel penelitian agar memperoleh hasil yang lebih baik dari penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Bambang Hermanto, Mulyo Agung. 2012. Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta. BPFE Yogyakarta.
- Basuki, Agus Tri, Nano Prawoto. 2016. Analisis Regresi Dalam Penetapan Ekonomi & Bisnis (dilenkapi Analisis SPSS dan e-Views). Jakarta : PT. Prasindo Persida.
- Basu Swastha, Hani Handoko. 2011. Manajemen Pemasaran-Analisis Perilaku. Konsumen. Yogyakarta : BPFE.
- Brealey A Richard, Myres C Stewart and Allen Franklin. 2014. Fundamental of Corporate Finance. New York : Mc. Graw-Hill.
- Brigham, Eugene. F. and Houston, J. F. 2015. Fundamentals Of Financial Management. Concise Ed. Boston: Cengage Learning, Inc.
- Fahmi, I. 2014. Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal. Jakarta: Mitra Waana Media.
- Ghozali, I 2016. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IMB SPSS 23, edisi delapan, cetakan ke VIII. Semarang. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gitman, Lawrence J, Roger H Juchau, and Jack Flanagan. 2015. Principles Of Managerial Finance. Australia : Person Higher Education.
- Hanafi, Mamduh. M. dan Halim, A. 2016. Analisis Laporan Keuangan. 5th edn. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2015. Analisis Kritis atas Laporan Keuangan. Edisi 1-10. Jakarta : Rajawali Pers.
- Harjito, Agus, dan Martono. 2013. Manajemen Keuangan Edisi Ke 3. Yogyakarta. Ekonisia. Harmono 2014. Manajemen Keuangan: berbasis balanced scorecard. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hery. 2016. Analisis Kinerja Manajemen (Menilai Kinerja Manajemen Berdasarkan Rasio Keuangan). Jakarta: PT Grasindo.
- Hery. 2017. *Kajian Riset Akuntansi*. Jakarta: PT Grasindo.
- Kasmir, 2015. Analisis Laporan Keuangan. Cetakan ke 8. Rajawali persada. Jakarta
- Kasmir. 2019. Pengantar Manajemen Keuangan. Jakarta: Kencana.
- Kasmir, 2014a. Analisa Laporan Keuangan. Pt Rajagrafindo Persada.
- Kasmir, D. 2017. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Mulyono 2018. Berprestasi Melalui JFP Ayo Kumpulkan Angka Kreditmu. Yogyakarta: Deepublish
- Suad Husnan, Enny Pudjiastuti. 2012. Dasar-dasar Manajemen Keuangan, edisi keenam. Yogyakarta : UPP Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Kasmir. 2018 analisis laporan keuangan. Cetakan ke-11 Depok: Rajawali pers
- Lasher, William R. 2016. Practical Financial Management 8 th Edition. Australia : SouthWestern.
- Sudana, I. M. 2015. Manajemen Keuangan Perusahaan (Teori & Praktik). Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

- Sutrisno 2013. Manajemen Keuangan Teori Konsep & Aplikasi. Yogyakarta: EKONISIA.
- Tsvetanov, Georgi. 2015. Visual Finance : The One Page Visual Model to Understand Financial Statements and Make Better Decisions. United States : CreateSpace Independent.
- Van Horne, J. and Wachowicz, J. 2013. Fundamentals of Financial Management 13th Edition. 13th edn, thirteen edition. 13th edn. England: Prentice Hall.
- Wild, John, and K. R. Subramanyam. 2009. Financial Statement Analysis. McGraw-Hill International Edition.
- Zulfikar. 2016. Pengantar Pasar Modal Dengan Pendekatan Statistika. Edisi Pertama. Yogyakarta: CV. Budi Utama.

JURNAL

- A.B.Setiawan, S.Anwar, I.Sriwahyuni 2021 Pengaruh Return On Investment, Earning Per Share dan Dividen Per Share terhadap harga saham. JURNAL AKUNIDA ISSN 2442-3033 Volume 7 Nomor 1, Juni 2021
- Barlet Hasibuan 2020 Pengaruh Return On Asset , Net Profit Margin, dan Earning Per Share terhadap harga saham Pada Perusahaan SUB SEKTOR SEMEN yang terdaftar di BEI 2015-2018. Jurnal Penelitian Akuntansi Volume 2, Nomor 2, Desember 2020 Hal 229-242 ISSN : 2684-8805 (Online)
- Dian Indah Sari pengaruh 2020 Quick Ratio, Total Asset Turnover dan Return On Investment terhadap harga saham perusahaan Industri Farmasi yang terdaftar di BEI periode 2016-2019. JURNAL AKUNTANSI DAN BISNIS Vol 5, No 2, November 2020, Hal 123-134
- Diana Irsanti Haloho, Saprina Perangin Angin, Sendi Paulina Malau 2019 Analisis QR, DER dan NPM terhadap Harga Saham Perusahaan Food and Beverages di Indonesia. Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah Vol 2 No 2, Juni 2019 E-ISSN : 2599-3410 | P-ISSN : 2614-3259
- Dwi Fitrianiingsih, Yogi Budiansyah 2018 pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio terhadap Harga Saham pada Perusahaan Food and beverage periode 2013-2017. Jurnal Riset Akuntansi Terpadu Vol.12 No.1, 2018 Hal. 144-166
- Endah Sriwahyuni , Rishi Septa Saputra 2017 Pengaruh CR, DER, ROE, TAT, dan EPS terhadap Harga Saham Industri Farmasi di BEI Tahun 2011-2015. Jurnal ONLINE INSAN AKUNTAN, Vol.2, No.1, Juni 2017, 119 ± 136 E-ISSN: 2528-0163.
- Fadhli Ademi , Dr. Leny Suzan, S.E., M.Si 2019 pengaruh Return On Equity, Debt to Equity Ratio , dan Current Ratio terhadap harga saham perusahaan sektor industri makanan dan minuman. Jurnal ISSN : 2355-9357 e-Proceeding of Management : Vol.6, No.1 April 2019
- Heny Ratnaningtyas Pengaruh Return On Equity, Current Ratio dan Debt To Equity Ratio terhadap harga saham tahun 2017-2019. Jurnal Proaksi p-ISSN : 2089-127X Vol. 8 No. 1 Januari – Juni 2021 E-ISSN : 2685 – 9750.
- Jevika Novia, Meti Zuliyana 2018 Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Return on Equity Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Indonesia Stock Exchange (IDX) Tahun 2014-2017. JURNAL

ILMIAH EKONOMI GLOBAL MASA KINI VOLUME 9 No. 2 Desember 2018. ISSN PRINT : 2089-6018 ISSN ONLINE : 2502-2024

- Mey Tisa, Deasy Arisandy Aruan, Riana Permata Sari, Rut Dameria 2021 Pengaruh Current ratio, ROA, total asset turnover dan debt to equity ratio terhadap harga saham PADA Perusahaan Sektor INDUSTRI DASAR dan KIMIA yang terdaftar DI BEI. Journal of Economic, Business and Accounting Volume 5 Nomor 1, Desember 2021 e-ISSN : 2597-5234
- Nurmala Alfiah, Lucia Ari Diyani 2017 Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Return on Equity Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Indonesia Stock Exchange (IDX) Tahun 2014-2017. Jurnal Bisnis Terapan Volume 01, Nomor 02, Desember 2017
- Siti Dini, Farida Pasaribu pengaruh ROE, CR, TATO, DER terhadap harga saham Perusahaan Perdagangan Besar Barang Produksi dan Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019. JAMBURA ECONOMIC EDUCATION JOURNAL Volume 3 No 2 July 2021 E-ISSN: 2656-4378 P-ISSN: 2655-5689
- Tita Dwi Suryanengsih , Fandi Kharisma 2020 Pengaruh Current Ratio dan Quick Ratio Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Consumer Goods yang Tercatat di BEI Periode Tahun 2013– 2017. Jurnal eISSN: 2721-5725, Vol 1, No 3, 2020
- Vera Ch. O. Manoppo, Bernhard Tewel, Arrazi Bin Hasan Jan, Pagaruh Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Return On Asset (ROA) dan Net Profit Margin (NPM) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Food and Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015. Jurnal EMBA Vol.5 No.2 Juni 2017, Hal. 1813-1822 ISSN 2303-1174.
- Vina Tiara Safitri, Hari Sulistiyo 2021 pengaruh Return On Equity (ROE) dan Net Profit Margin (NPM) terhadap harga saham perusahaan subsektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014- 2019. E-JURNAL EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS UDAYANA Vol. 10 No. 01, January 2021, pages: 39-44 e-ISSN: 2337-3067

Skripsi

Dedek Hardianti Saragih 2019 Pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang berbasis syariah dibursa efek indonesia periode 2014-2018. Skripsi Fakultas Agama Islam UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA MEDAN 2019

Website

- Badan Pusat Statistik. 2021. Pendapatan Nasional Indonesia 2016-2020. Bps.go.id. Tersedia di: <https://www.bps.go.id/publication/2021/06/08/bcb06430a707226bff9f8d99/pendapatan-nasional-indonesia-2016-2020.html>.
- Bursa Efek Indonesia. 2021. Laporan Keuangan dan Tahunan. Idx.co.id. Tersedia di : <https://www.idx.co.id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan/>.
- IDN Financials. 2022. Laporan Keuangan. Idnfinancials.com. Tersedia di : <https://www.idnfinancials.com/id/financial-statements>.
www.cnnindonesia.com

<https://www.sahamok.net/emiten/sektor-bei/>
www.kontan.com
www.kemenperin.go.id
www.economy.okezone.com
[yahoo finance - Bing](#)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dwi Susanti

Alamat : Villa Cileungsi Asri 2 Blok B3 no.11 RT/RW 001/009,
Kel.Cikahuripan, Kec.Klapanunggal, Kab.Bogor

Tempat dan tanggal lahir : Bogor, 18 April 1999

Agama : Islam

Pendidikan

- SD : SDN Puspa Negara 02
- SMP : SMPN 3 CITEUREUP
- SKN : SMKN 1 CILEUNGS
- Perguruan Tinggi : Universitas Pakuan Bogor

Bogor, 15 Oktober 2022
Peneliti,

(Dwi Susanti)

Lampiran 1 : Data *Quick Ratio* (QR) Perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021

Rumus yang digunakan :
$$Quick\ Ratio = \frac{current\ assets - inventory}{current\ Liabilities} \times 100\%$$

NO	Kode Perusahaan	Tahun	current asset	inventory	current liabilities	Quick Ratio
1	ADMG	2017	2108362057191	782530202581	1030814151142	1.29
		2018	2079321249023	856493436528	661217118510	1.85
		2019	1770911465649	751833066943	438647767765	2.32
		2020	1150357808257	501529654055	280834341533	2.31
		2021	1369934680671	524526532438	387353783405	2.18
2	TFCO	2017	1420374579436	545006151474	390024935840	2.24
		2018	1571121357006	658061411151	391679750218	2.33
		2019	1439314509826	544878150700	180060908878	4.97
		2020	1547356551773	503089843669	202287776025	5.16
		2021	1947362295390	507663889580	316136768290	4.55
3	INDR	2017	4108324469678	1903878299007	3966979929926	0.56
		2018	5031380635635	2480505238091	4875714816898	0.52
		2019	4332155730847	2250167510752	4173728437606	0.50
		2020	3781587508056	1820011526078	3292362769277	0.60
		2021	5113883191459	2379744709599	4551694710612	0.60
4	ARGO	2017	309915322405	244866730264	1189309218636	0.05
		2018	262359733301	206975003187	1582043789895	0.04
		2019	169641346235	117212057204	1674565673386	0.03
		2020	146410533195	112687413153	1713242837537	0.02
		2021	115622462448	87524728003	1413547954919	0.02
5	BELL	2017	333171768612	159240435281	187735291863	0.93
		2018	342554523490	162388553923	218191271919	0.83
		2019	404187217742	240283046803	279731191535	0.59
		2020	356315769740	202024373975	260049224077	0.59
		2021	348622477814	174557636737	228429369228	0.76
6	TRIS	2017	356846493425	189713973747	185606885071	0.90
		2018	439825803141	246097364838	273186011900	0.71
		2019	757558426474	409728129634	416684073265	0.83
		2020	684007219503	353273722219	362127923921	0.91
		2021	707056882252	334604544483	344961850615	1.08

Lampiran 2 : Data *Return On Equity* (ROE) Perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021

Rumus yang digunakan : $Return\ On\ Equity = \frac{Earning\ After\ Tax}{Total\ Equity} \times 100\%$

NO	Kode Perusahaan	Tahun	<i>Earning After Tax</i>	Total Equity	<i>Return On Equity</i>
1	ADMG	2017	-76386152822	3331592322598	-0.02
		2018	-128057943372	3729849557124	-0.03
		2019	-292642703556	3252908451893	-0.09
		2020	-322375953752	2725935428006	-0.12
		2021	-63880697233	2565555659678	-0.02
2	TFCO	2017	93553952425	4144725625202	0.02
		2018	-61468548370	4351268881896	-0.01
		2019	-40684804428	4286796065806	-0.01
		2020	-25187911898	4352447901565	-0.01
		2021	-161950146318	4421604906124	-0.04
3	INDR	2017	10793969115	4166275937433	0.00
		2018	1170417305376	5362917070003	0.22
		2019	599755413238	5491047412407	0.11
		2020	35589231257	5633862813035	0.01
		2021	807395526741	6435164562887	0.13
4	ARGO	2017	-94812368568	-886086561944	0.11
		2018	-3476633999	-1068289048952	0.00
		2019	-81801031251	-1254599406312	0.07
		2020	-47851914069	-1353608701507	0.04
		2021	-61211597388	-1423849478479	0.04
5	BELL	2017	14950959786	240879358132	0.06
		2018	24022782725	260198089842	0.09
		2019	23213651840	277052787220	0.08
		2020	-16558668514	256527353965	-0.06
		2021	-4172725902	259772569960	-0.02
6	TRIS	2017	14198889550	356231586783	0.04
		2018	19665074694	356224843978	0.06
		2019	23236898190	660613650580	0.04
		2020	-3987303838	644696509420	-0.01
		2021	-18024581177	658639967153	-0.03

Lampiran 3 : Data *Debt to Equity Ratio* (DER) Perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021

Rumus yang digunakan : $Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{Total\ Liabilities}{Total\ Equity} \times 100\%$

NO	Kode Perusahaan	Tahun	Total Liabilities	Total Equity	<i>Debt To Equity Ratio</i>
1	ADMG	2017	1934420406035	3331592322598	0.58
		2018	819829009301	3729849557124	0.22
		2019	611777768077	3252908451893	0.19
		2020	482379552671	2725935428006	0.18
		2021	596235882193	2565555659678	0.23
2	TFCO	2017	454570727996	4144725625202	0.11
		2018	467511546389	4351268881896	0.11
		2019	263289796520	4286796065806	0.06
		2020	287854863206	4352447901565	0.07
		2021	414049106948	4421604906124	0.09
3	INDR	2017	7312606625505	4166275937433	1.76
		2018	7141548460311	5362917070003	1.33
		2019	5869954588005	5491047412407	1.07
		2020	5329914004786	5633862813035	0.95
		2021	6115279214135	6435164562887	0.95
4	ARGO	2017	2318313692315	-886086561944	-2.62
		2018	2447840456633	-1068289048952	-2.29
		2019	2516038123022	-1254599406312	-2.01
		2020	2597402083799	-1353608701507	-1.92
		2021	2597807333414	-1423849478479	-1.82
5	BELL	2017	225085797613	240879358132	0.93
		2018	254764081931	260198089842	0.98
		2019	313831656893	277052787220	1.13
		2020	297708577146	256527353965	1.16
		2021	264701036737	259772569960	1.02
6	TRIS	2017	188736733204	356231586783	0.53
		2018	276789437347	356224843978	0.78
		2019	486632660751	660613650580	0.74
		2020	424244191110	644696509420	0.66
		2021	402102775491	658639967153	0.61

Lampiran 4 : Data *Total Assets Turn Over* (TATO) Perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021

Rumus yang digunakan :
$$Total\ Assets\ Turn\ Over = \frac{sales}{total\ assets} \times 1$$

NO	Kode Perusahaan	Tahun	Sales	total assets	<i>Total Assets Turn Over</i>
1	ADMG	2017	3736768859816	5266012728633	0.71
		2018	4398442723892	4549678566426	0.97
		2019	2596731701071	3864686219970	0.67
		2020	1726308148181	3208314980677	0.54
		2021	2114961781369	3161791541872	0.67
2	TFCO	2017	2207794218217	4599296353198	0.48
		2018	2466600678117	4818780428285	0.51
		2019	2117823726081	4550085862326	0.47
		2020	1635029444272	4640302764772	0.35
		2021	2254071312279	4835654013072	0.47
3	INDR	2017	7976392435381	11478882562938	0.69
		2018	9388279012906	12504465530314	0.75
		2019	8716189755665	11361002000413	0.77
		2020	6664377111514	10963776817822	0.61
		2021	9460093192244	12550443777023	0.75
4	ARGO	2017	349394562398	1432227130371	0.24
		2018	342533233522	1379551407680	0.25
		2019	267256975598	1261438716710	0.21
		2020	41291367536	1243793382291	0.03
		2021	50368015448	1173957854934	0.04
5	BELL	2017	446128910614	465965155745	0.96
		2018	561373657827	514962171773	1.09
		2019	714325706006	590884444113	1.21
		2020	538299250841	554235931111	0.97
		2021	428170870794	524473606697	0.82
6	TRIS	2017	773806956330	544968319987	1.42
		2018	860682351001	633014281325	1.36
		2019	1478735205373	1147246311331	1.29
		2020	1141269765789	1068940700530	1.07
		2021	1098352842355	1060742742644	1.04

Lampiran 5 : Data *Net Profit Margin* (NPM) Perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021

Rumus yang digunakan : $Net\ Profit\ Margin = \frac{Earning\ After\ Tax}{sales} \times 100\%$

NO	Kode Perusahaan	Tahun	Earning After Tax	Sales	Net Profit Margin
1	ADMG	2017	-76386152822	3736768859816	-0.02
		2018	-128057943372	4398442723892	-0.03
		2019	-292642703556	2596731701071	-0.11
		2020	-322375953752	1726308148181	-0.19
		2021	-63880697233	2114961781369	-0.03
2	TFCO	2017	93553952425	2207794218217	0.04
		2018	-61468548370	2466600678117	-0.02
		2019	-40684804428	2117823726081	-0.02
		2020	-25187911898	1635029444272	-0.02
		2021	-161950146318	2254071312279	-0.07
3	INDR	2017	10793969115	7976392435381	0.00
		2018	1170417305376	9388279012906	0.12
		2019	599755413238	8716189755665	0.07
		2020	35589231257	6664377111514	0.01
		2021	807395526741	9460093192244	0.09
4	ARGO	2017	-94812368568	349394562398	-0.27
		2018	-3476633999	342533233522	-0.01
		2019	-81801031251	267256975598	-0.31
		2020	-47851914069	41291367536	-1.16
		2021	-61211597388	50368015448	-1.22
5	BELL	2017	14950959786	446128910614	0.03
		2018	24022782725	561373657827	0.04
		2019	23213651840	714325706006	0.03
		2020	-16558668514	538299250841	-0.03
		2021	-4172725902	428170870794	-0.01
6	TRIS	2017	14198889550	773806956330	0.02
		2018	19665074694	860682351001	0.02
		2019	23236898190	1478735205373	0.02
		2020	-3987303838	1141269765789	0.00
		2021	-18024581177	1098352842355	-0.02